

KONSISTEN JIWAI NILAI-NILAI DASAR NEGARA

BERITA INDONESIA[®]

EDISI 70 TAHUN V ★ SEPTEMBER 2009

Rp 16.000 (Luar Jabodetabek Rp 17.500)

Siaga Tunggu TELEPON CIKEAS

**Nominasi
Kabinet SBY-Boediono**



**Wawancara Eksklusif
Menhan Juwono Sudarsono**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Salam ta'dhim kami
seluruh keluarga besar Al-Zaytun
untuk Bapak, Ibu dan Keluarga
mari kita kekalkan persaudaraan kita

Selamat Ied Al-Fithri

01 Syawal 1430 H / 2009 M

Semoga amal ibadah kita diterima
oleh Allah Subhanahu wata'ala

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Al-Zaytun, Ramadhan 1430 H / 2009 M
Syaykh Al-Zaytun
ttd

AS PANJI GUMILANG



AL-ZAYTUN



PUSAT PENDIDIKAN,
PENGEMBANGAN BUDAYA TOLERANSI DAN PERDAMAIAN



Sampul
desain: esero
karikatur: denny

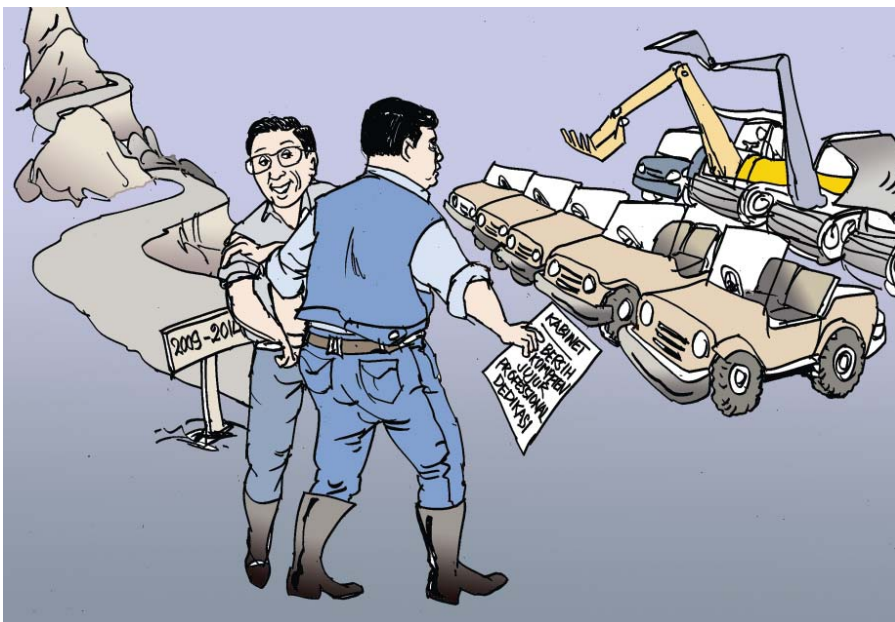
Edisi No. 70/Th.V/September 2009

DARI REDAKSI 4
 VISI BERITA 5
 SURAT PEMBACA 6
 BERITA TERDEPAN 8
 HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA 9

BERITA UTAMA

SBY-BOEDIONO SIAPKAN KABINET PRESIDENSIAL | 12

Presiden dan Wakil Presiden terpilih 2009-2014, Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Boediono, mulai menyusun kabinet, menyiapkan program kerja 100 hari dan agenda kebijakan lima tahun (2009-2014). Tampaknya, SBY ingin menegakkan sistem pemerintahan presidensial.



Siaga, Tunggu Telepon dari Cikeas 16
 Nominasi Kabinet SBY-Boediono 20
 Janjikan Indonesia yang Kuat 23

BERITA KHAS

Jangan Salahkan Malaysia 24

BERITA WAWANCARA

Dephan dan TNI, Dulu Boros dan Bocor 26

BERITA NASIONAL

Mudik Makin Melegakan 32

LENTERA



SAUH DAN BENIH MASA DEPAN
 Dari Sidang Tahunan Litbang Al-Zaytun 2009

Al-Zaytun, lembaga pendidikan Islam visioner, telah menanam benih dan menjemput masa depan secara nyata hari-hari ini melalui konsep pendidikan terpadu yang diimplementasikan dengan sistem pendidikan satu pipa (one pipe education system). Masa depan yang dijemput dengan sebuah visi dan iman yang telah menjadi dasar dari segala sesuatu yang diharapkan dan bukti dari segala sesuatu yang belum dilihat. Visi yang membangkitkan tekad dan harapan, sebagai sauh yang amat kuat bagi jiwa bangsa ini, yang telah dilabuhkan sampai ke belakang tabir, menembus tahun 2020-2025.....34

BERITA POLITIK

Ingin Satu Kandang 50

BERITA MANCANEGARA

Senja Kala Dinasti Kennedy 54



BERITA TOKOH

Susilo Bambang Yudhoyono 56
 Teras Narang 56
 BRA Mooryati Soedibyo 56
 Suryadharma Ali 56

BERITA EKONOMI

Cuma Naik Sedikit 57

BERITA HUKUM

Antasari Babak Dua 58

BERITA DAERAH

Keindahan Purwakarta 60
 Barang Tak Bertuan dari Malaysia 61
 Pendidikan Iming-Iming 62

BERITA Hiburan

Ariel, "Sang Pemimpi" 63

BERITA KESEHATAN

Muncul di Saat Stres 64



BERITA BUKU

Mimbar Cepelas-Ceplos 66

BERITA METROPOLITAN

Mendobrak Jalan, Membangun Kendala 52



► Demokrasi, Toleransi dan Perdamaian

PEMIMPIN UMUM:

Syaykh Dr AS Panji Gumilang

PEMIMPIN REDAKSI:

Ch Robin Simanullang

REDAKTUR SENIOR:

MYR Agung Sidayu

Imam Prawoto

Dendy Hendrias

Suryo Pranoto

IN HEADNEWS (LIPUTAN, LITBANG & PUSDAT):

Mangatur Lorieclide Paniroy (Redaktur Eksekutif)

REDAKTUR:

Samsuri, Marjuka Situmorang, Dian Gina Rahayu

SEKRETARIS REDAKSI

Bantu Hotsan

STAF REDAKSI:

Nawawi, Ikhwani Triatmo, Sarjiman,

Doan Adikara Pudan, Budi Rahardjo

WARTAWAN FOTO:

Wilson Edward

KARIKATURIS:

Dendy Hendrias

KONTRIBUTOR:

Syahbuddin Hamzah, Anis Fuadi, Chusnato,

Retno Handayani

DESAIN GRAFIS:

ESERO Design, Arief Maulana

BIRO REDAKSI:

Medan: Bontor Simanullang, Palembang: Sri Windayani, Jawa Barat: Ade Wiharyana (Kepala), Bernard Sihite, Tarakan: Sudirman Leonard Pohan, Amerika Serikat: Mibsam Bahanan (Maryland), Rukyal Basri (Philadelphia)

PENERBIT:

PT Berita Satria Wiratama

Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia dan PT. Asasira

KOMISARIS:

Syaykh Dr AS Panji Gumilang

DIREKTUR/PEMIMPIN PERUSAHAAN:

Ch Robin Simanullang

WAKIL PEMIMPIN PERUSAHAAN:

Samsuri

IKLAN DAN PROMOSI:

Imam Prawoto, Dian Gina Rahayu, Budi Rahardjo

KEUANGAN DAN UMUM:

Mangatur Lorieclide Paniroy

SIRKULASI DAN DISTRIBUSI:

Abdul Halim, Marjuka Situmorang, Bantu Hotsan

ALAMAT REDAKSI/TATA USAHA:

Jl. Bukit Duri Tanjakan IX No. 8A Jakarta Selatan.

Telp. (021) 8292735, 8293113, 70930474

Fax. (021) 83787235

E-MAIL:

redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

WEBSITE:

www.beritaindonesia.co.id

ISSN: 1907-977X

MEREK: Ditjen HAKI Sertifikat IDM No. 000.108.028

PERCETAKAN:

PT Gramedia (Isi di luar tanggung jawab percetakan)



(Ki-ka) Mantan kepala BIN AM Hendropriyono, Jenderal TNI (Purn) Wiranto, Jenderal TNI (Purn) Fahrul Rozi, mantan Menteri Keuangan Fuad Bawazir (belakang) saat menghadiri pernikahan putri Syaykh AS Panji Gumilang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Salam Sejahtera

Sidang Pembaca,

Pasca terpilihnya Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Boediono menjadi Presiden dan Wakil Presiden periode 2009-2014, hiruk pikuk di lingkaran SBY mulai terjadi. Soalnya, SBY bersama Boediono sedang memilih calon pembantu presiden yang terbaik, yang profesional dari semua kalangan, baik dari partai politik maupun dari kalangan non-partai. Pada saat-saat inilah, otomatis beberapa nama elit partai dan kalangan profesional yang telah disebut-sebut bakal menjadi menteri ataupun yang berharap jadi menteri, siaga 24 jam menunggu telepon dari Cikeas. Sementara, makelar menteri pun bergerilya. Oleh sebab itulah, hingar bingar politik ini kami angkat dalam rubrik Berita Utama kali ini.

Kami juga berkesempatan mewawancarai Menteri Pertahanan Juwono Sudarsono pada pertengahan Agustus lalu. Untuk memuaskan rasa ingin tahu pembaca seputar TNI dan permasalahannya, kami sengaja menyajikannya dalam enam halaman penuh.

Sedangkan dalam rubrik istimewa *Lentera*, ada tiga bagian tulisan yang bisa pembaca nikmati. Bagian pertama merupakan seri terakhir dari trilogi tulisan tentang hasil Sidang Tahunan Litbang Al-Zaytun 2009. Di situ diuraikan secara gamblang bahwa Al-Zaytun merupakan wahana untuk menjemput masa depan Indonesia yang indah, sejahtera, toleran, dan damai. Bagian kedua mengulas tentang makna peringatan Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke-64 bagi Al-Zaytun.

Bagian ketiga yang juga tidak kalah pentingnya, mengulas tentang upacara pernikahan suci dan agung, puteri Syaykh al-Zaytun AS Panji Gumilang, Khaerunnisa dengan Eji Anugrah Romadhon. Dalam acara pernikahan yang berlangsung di Gedung Al-Akbar, Al-Zaytun, Gantar, Indramayu, Jawa Barat, Sabtu 15 Agustus 2009 itu, pesan dan ekspresi toleransi dan perdamaian sangat terasa. Salah satunya dengan dikumandangkannya dua lagu berbahasa Ibrani, *Syalom Khaverim* dan *Amar Adomay*, bermakna salam persahabatan dan kuasa firman Allah.

Sementara itu, dalam *Berita Khas*, kami mengulas tentang klaim berulang dari Malaysia atas budaya Indonesia yang seharusnya membuat pemerintah Indonesia belajar dari pengalaman dengan semakin melindungi aset budayanya. Dalam rubrik *Berita Politik* kami mengangkat topik seputar kemungkinan merapatnya PDIP dengan SBY yang akan merubah wajah perpolitikan Indonesia. Dalam *Berita Nasional* kami menurunkan tulisan seputar kesiapan angkutan dan prasarana jalan menjelang lebaran tahun ini. Jangan lewatkan pula rubrik-rubrik menarik lainnya seperti Berita Mancanegara, Berita Kesehatan, dan sebagainya.

Berhubung majalah ini terbit masih dalam suasana Ramadhan, kami mengucapkan selamat menjalankan ibadah puasa bagi yang menunaikannya. Akhir kata, selamat membaca, semoga pembaca berkenan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Selamat Berkarya, Presiden!

Pemilu Presiden telah usai. Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah menetapkan Presiden dan Wakil Presiden terpilih, setelah diuji dalam sidang Mahkamah Konstitusi. KPU telah menyerahkan langsung ketetapan itu kepada Presiden dan Wapres terpilih. Setelah itu, dalam tata acara yang apik, SBY telah menyampaikan pidato penerimaan sebagai presiden terpilih periode 2009-2014.

Tibalah saatnya bagi SBY-Boediono untuk berkarya, bekerja demi kesejahteraan rakyat dan kejayaan bangsa dan negara. Inilah waktu yang tepat (periode kedua, periode terakhir) bagi SBY, untuk merealisasi janji-janji kampanyenya dan menorehkan tinta emas dalam perjalanan bangsa Indonesia. Indonesia yang kuat!

Pada periode pertama (2004-2009), Presiden SBY telah berhasil memukau rakyat dengan beberapa wacana dan aksi yang memesonakan, populis. Kerap tampil di layar televisi berpidato dan memberi keterangan pers, mulai dari masalah penggerebekan pabrik ekstasi, pertikaian rumah tangga warga, ucapan belasungkawa atas meninggalnya seorang warga, masalah peristiwa kriminal sampai masalah-masalah bangsa dan negara yang sepanatannya dijelaskan presiden.

Ada pula kebijakan bantuan langsung tunai. Sebuah kebijakan populis, yang amat menyenangkan, memberi ikan tanpa kail. Wacana dan aksi-aksi tebar pesona lainnya, yang memang tampaknya cukup ampuh memesonakan rakyat, sehingga Presiden SBY terpilih kembali untuk periode kedua, dalam satu putaran dengan perolehan suara 60,8 persen.

Inilah sebabnya, kita berharap, pada periode kedua inilah saatnya bagi Presiden SBY untuk bekerja, berkarya, sebagai pemimpin bangsa yang visioner. Punya visi dan prinsip yang kuat untuk mewujudkan cita-cita (tujuan) berbangsa dan bernegara sebagaimana telah diwariskan oleh para *founding father* dalam Pembukaan UUD 1945.

Kita berkeyakinan, harapan ini akan diwujudkan oleh presiden terpilih. Keyakinan ini diperkuat dari keteguhan SBY untuk menegakkan sistem pemerintahan presidensial dengan tanpa ragu memilih Boediono sebagai pendampingnya (Cawapres), walau ditentang partai mitra koalisinya. Juga diperkuat lagi dalam pidato penerimaannya sebagai presiden terpilih.

"Kita harus terus mempertahankan jati diri bangsa dengan empat pilar utama, yaitu NKRI, Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika," seru SBY, sebagai presiden terpilih. Ia

pun menegaskan dengan ridho Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Indonesia akan terus hidup dan berjaya sampai kapan pun.

"Dengan kesadaran itulah, saya akan menggunakan masa bakti saya yang terakhir nanti, untuk mempersembahkan kepada generasi berikutnya, sebuah Indonesia yang kuat karena adaptif, lentur tanpa meninggalkan prinsip, sebuah negeri yang menjaga keseimbangan antara eka dan bhinneka, antara kemerdekaan dan keadilan, serta antara keamanan dan kesejahteraan," janji SBY.

Ke depan, SBY berjanji, akan berusaha meningkatkan kualitas hidup keluarga Indonesia. "Kami akan memfokuskan peningkatan dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Kami juga akan memperkuat usaha-usaha ekonomi rakyat, terutama yang berskala mikro, kecil, dan menengah dengan

peran aktif dari negara secara terukur," katanya. Ia juga menyebutkan beberapa program, seperti revitalisasi pertanian, dan memajukan pembangunan infrastruktur. Yang semuanya akan diwujudkan dengan pemerintah yang bersih dan cakap. Ia berjanji akan serius melakukan reformasi birokrasi dan pemberantasan korupsi dalam lima tahun ke depan.

Kita berkeyakinan, janji-janji itu akan diwujudkan dengan karya nyata. Bukan sekadar wacana, pidato dan keterangan pers yang memesonakan. Karena, dalam pandangan kita, SBY sudah cukup memesonakan dalam lima tahun periode pertamanya. Maka, tidak perlu lagi menebar pesona pada periode kedua.

Konstitusi membatasi bahwa seseorang hanya bisa menjabat presiden dalam dua periode berturut-turut. Jadi, bagi SBY, inilah periode terakhir pengabdian sebagai presiden. Inilah saatnya berkarya, mengukir prestasi, tinta emas, dengan kepemimpinan seorang presiden yang negarawan. Presiden yang harus terus mempertahankan jati diri bangsa dengan empat pilar utama, yaitu NKRI, Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika. Presiden yang berusaha meningkatkan kualitas hidup keluarga Indonesia, menjadi lebih adil, makmur dan sejahtera. Indonesia yang kuat.

Tentu saja, harapan ini, akan lebih cepat terwujud, jika seluruh lapisan masyarakat, terutama para elit, berpartisipasi aktif, secara bersama, bahu-membahu, membangun diri dan mendukung dan mengawasi program pemerintah. Pemerintahan yang bersih dan jujur akan mudah tercapai bila rakyat mendukungnya.

Selamat berkarya, Presiden! Untuk Indonesia yang kuat!

Redaksi





Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:

• email : redaksi@berindo.com
 • surat : Jl. Bukit Duri Tanjakan IX No. 8A Jakarta Selatan 12840
 Telp. (021) 8292735, 8293113, 70930474
 Fax. (021) 83787235

Merdeka Secara Utuh

Kemerdekaan merupakan hak segala bangsa untuk melepaskan diri dari belenggu penjajahan, lewat perjuangan para pahlawan terdahulu. Lalu diwariskan kepada generasi penerus dengan harapan bangsa ini tumbuh menjadi bangsa yang besar dan dapat menyejahterakan rakyatnya. Sebagai bangsa yang merdeka, tidak berlebihan jika rakyat berharap agar kemerdekaan bangsa ini betul-betul dapat dirasakan oleh segenap masyarakat, merdeka untuk mendapatkan hukum yang berkeadilan, merdeka dalam berpendapat, merdeka dari kemiskinan, dan merdeka pula dalam mendapatkan pendidikan yang layak agar kita men-

jadi bangsa yang cerdas. Dibutuhkan komitmen yang tinggi untuk mewujudkannya. Selain itu, kita harus kembali pada nilai-nilai UUD 1945 dan Pancasila secara utuh, agar semangat bernegara kita tidak bias dari harapan dan cita-cita para pahlawan yang telah mendahului kita. Nasionalisme terus ditanamkan pada generasi muda untuk mengobarkan rasa kebangsaan mereka. Seperti gerakan Praja Muda Karana (Pramuka) yang sangat positif bagi generasi muda untuk membentuk generasi yang disiplin dan patriotik. Semoga HUT kemerdekaan kali ini dapat menumbuhkembangkan kembali semangat kebersamaan dan gotong royong di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

MUHAMMAD DONG GHANIE
infojejak@yahoo.com

Jihad Bukan Teror

Banyak pihak yang salah kaprah dalam memberikan makna jihad yang sebenarnya. Makna jihad sering dipelintir untuk melegalisasi tindak kejahatan. Teror bom yang sering kita dengar dan memakan korban tidak ada kaitannya dengan jihad yang dilakukan umat Islam selama ini. Pengertian jihad tidak berubah sejak zaman Rasulullah yaitu mencurahkan seluruh potensi yang dimiliki seorang

muslim untuk menegakkan Islam atau Kalimat Allah, seperti kejujuran, keadilan dan kesejahteraan serta terhukumnya orang-orang yang berbuat maksiat. Jihad yang diajarkan Islam adalah melakukan pekerjaan yang sungguh-sungguh di jalan Allah, membela agama Allah. Sedangkan teror merupakan perbuatan yang membuat orang takut, resah, dan tentunya banyak korban jiwa meninggal dan luka-luka. Di era globalisasi saat ini, jihad dengan pendekatan militer sudah sangat tidak relevan. Jihad harus dilakukan kontekstual. Misalnya, generasi muda bisa berjihad dengan bersungguh-sungguh belajar, berbakti kepada orang tua, menggali potensi dan bakat diri, serta meraih kesempatan beasiswa di manapun. Memerangi kebodohan dan kemiskinan juga termasuk jihad yang hakiki. Teror itu tidak ada kaitannya sama sekali dengan jihad, jihad dilakukan untuk kebaikan dan diridoi Allah SWT.

RICO GRAISNANDA
ricogra@plasa.com

Masih Rendahnya Prinsip Hidup

Kondisi ekonomi bangsa ini tidak terlepas dari prinsip hidup yang kurang kukuh tentang kemandirian ekonomi dan ekonomi kerakyatan. Prinsip, sebagai aturan umum dapat dijadikan panduan berperilaku. Jika bangsa tidak memiliki prinsip, maka bangsa itu tidak atau kurang mempunyai aturan umum sebagai panduan perilaku. Sama halnya dengan keterpurukan bangsa ini yang tak terlepas dari masih rendahnya prinsip hidup, bukan karena dampak krisis ekonomi dunia semata-mata, namun sistem ekonomi kita belum sesuai dengan cita-cita kemerdekaan khususnya Pasal 33 UUD 1945. Ketidakmandirian bangsa ini masih ditunjukkan dari ketergantungan pembiayaan pembangunan pada utang. Stok utang terus membengkak yang kini mencapai Rp1.700 triliun lebih, artinya bertambah Rp400 triliun atau 30% lebih selama lima tahun pemerintahan ini. Tanpa komitmen mengurangi utang jelas akan menyusahkan generasi mendatang. Karena itu kita tak bakal maju kalau kalangan intelektual sering mengubah prinsip. Prinsip hidup bangsa yang sesuai dengan Pancasila dan Pasal 33 UUD 45 adalah mengutamakan kemandirian dan ekonomi kerakyatan.

HARRISON PAPANDE SIREGAR
harrisiregar@yahoo.com

PASTIKAN

TARIF IKLAN BERITA INDONESIA

Halaman	Ukuran	Harga
Jacket Cover	204 x 268 mm	Rp. 40.000.000
Cover 2	204 x 268 mm	Rp. 20.000.000
Cover 2 Plus	408 x 268 mm	Rp. 35.000.000
Cover 3	204 x 268 mm	Rp. 17.000.000
Cover 3 Plus	408 x 268 mm	Rp. 30.000.000
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)	204 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Him Dalam (Full Page)	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
1 Him Dalam Berhadapan (Facial Page)	408 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Him Dalam Tengah (Center Page)	408 x 268 mm	Rp. 32.000.000
Advertorial / Pariwara	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
2/3 Him Vertical Trimed	204 x 213 mm	Rp. 9.000.000
2/3 Him Horizontal Trimed	153 x 268 mm	Rp. 8.000.000
1/2 Him Horizontal Trimed	102 x 268 mm	Rp. 7.000.000
1/2 Him Vertical Trimed	204 x 134 mm	Rp. 6.000.000
1/3 Him Vertical Trimed	204 x 67 mm	Rp. 4.000.000
1/3 Him Horizontal Trimed	51 x 268 mm	Rp. 3.000.000
Iklan kuping (kanan & kiri) minimal lima kali pemuatan		@ Rp. 5.000.000

PEMASANGAN IKLAN:

Telp. (021) 83701736, 8292735, 70930474

Fax. (021) 83787235



Tempat Anda untuk Berlangganan Majalah BERITAINDONESIA

Anda yang berada di luar Pulau Jawa dapat menghubungi alamat di bawah ini :

BANDA ACEH : BTN Ajuen, Lr Melati No. 118 Kec, Peukan Bada, Banda Aceh 23351. Tlp (0651)41093, **MEDAN** : Komplek Vila Palm Kencana Blok R No. 10 KM 12, Medan-Binjai 20351. Tlp (061)8460646, **SIANTAR** : Jl. Ramping No. 18, Pematang Siantar, **LABUHAN BATU** : Jl. Padang Bulan No. 28, Rantau Prapat. **KARO** : Jl. Sangab Enlau No. 51 Kaler Jahe. **RIAU** : Jl. Ababil No. 15B Rt 07 Rw. 07, Kel. Kampung Melayu, Kec. Sukajadi Pekanbaru 28124, Riau. Telp (02761) 26578, **RIAU UTARA** : Perum Beringin Patra Gg. Poros No. 3 Rt 02/09, Bukit Datuk, Dumai 28825. Telp (0765)36219. **RIAU SELATAN** : Jl. Pattimura No. 28C Rt. 06/02, Kel. Skip Hillir, Rengat Timur, INHU, Riau. Telp (0769)21932, **RIAU KEPULAUAN** : Jl. Sri Pulau Gg. Kayu Manis No. 129W Rt. 03/02, Kel. Bengkalis Riau. Telp (0766)22924, **PADANG** : Jl. Pamancangan I No. 1Rt. 006/02 Kel. Pasar Gadang, Padang Selatan, Sum-Bar 25210. Telp (0751)27289, **JAMBI** : Jl. Depati Purbo, Komplek Karya Telawai Permai II No. 06 B, Kel. Pematang Sulur RT 16, Kec. Telanaipura, Kota Jambi. Telp 081366106709, **BENGKULU** : Jl. Kemang Manis No. 8 Rt. 08/Rw. 2, Kel. Sawah Lebar, Kec. Gading Cempaka, Kodya Bengkulu 38228. Telp (0736)20663, **PALEMBANG** : Perum Mas Karebet Blok A1 No. 15 Palembang 30154. Telp (0711)416545, **MUARA ENIM** : Perum Gunung Ibul Blok C2 No. 8 Kab. Prabumulih Sumatera Selatan Telp (0713)322420, **PANGKAL PINANG**: Achmad Effendi, Jl. Sriwijaya RT.001/001, Gedung Nasional, Taman Sari. **LAMPUNG** : Jl. Wiraswasta No. 23 Rt. 02 Lk. I Kel. Gedong Meneng, Kec. Kedaton, Bandar Lampung 35145. Telp (0721)701281, **KOTABUMI** : Jl. Jend. Sudirman No. 49 Kota Gapura Kotabumi Lampung Utara. Telp (0724)328369, **PONTIANAK** : Jl. Karimata No. 19, Kelurahan Sui Bangkong Pontianak 78116, **SINGKAWANG** : Jl. Pembangunan Gg. Sukaramah No. 27A Singkawang Kal-Bar, **SINTANG** : Jl. Imam Bonjol No. 54 Sintang 78611. Telp (0562)21544, **KETAPANG** : Jl. Kol. Sugiono No. 48 Ketapang, **BALIKPAPAN** : Jl. Sepinggan XI, Rt 33 No. 6, Kel. Sepinggan, Kec. Balikpapan Selatan, Kodya Balikpapan 76115. Telp (0542) 764365, **PASIR** : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 12 Rt. 05 Rw. 02 Tanah Grobot Kab. Pasir, Kal-Tim. Telp (0543)22335, **SAMARINDA** : Jl. Latsitarada III, Perum Bukit Indah Blok B No. 6, Kel. Sel Kunjang Samarinda. Telp (0541)273035, **BERAU** : Jl. SM Aminuddin No. 749 Tanjungredep Kab. Berau Kal-Tim. Tlp (0554)23130, **BANJARMASIN** : Komplek Kayu Tangi I No. 28 Rt. 45, Kec. Banjar Utara Banjarmasin 70123. Telp (0511)304396, **PALANGKARAYA** : Jl. Karanggan No. 1 Kelurahan Tanjung Pinang, Kec. Pahandut, Kodya Palangkaraya 73113, Kalimantan Tengah. Telp (0536)38958, **PANGKALAN BUN** : Jl. Perwira No. 1 Rt/Rw 05, Kel. Mendawai, Kec. Arsel, Pangkalan Bun Kal-Teng. Telp (0532)24452, **KAPUAS** : Jl. Seroja No. 2 Selat Dalam, Kuala Kapuas, Kal-Teng. Telp (0513)24082, **BUNTOK** : Jl. Ampah Buntok, No. 24 Rt. 40. Ampah, Barito Selatan, Kal-Teng. Telp (0622)31334, **MANADO** : BTN Nusantara Permai Blok C No. 11 Mapanget Barat, Manado 9524, **MAKASSAR** : Komplek Mangasa Permai Jl. Tallasalapang II Blok J1 No. 12, Makassar, Sul-Sel. Telp (0411)863655, **PAREPARE** : Jl. Wakke'e No. 5 Parepare Sul-Sel. Telp (0421)22785, **GOWA** : Jl. Syekh Yusuf V/I Gowa. Telp (0411)861661, **BONE** : Jl. Hussain Jeddawi Baru No. 9A, Bone, Sul-Sel. Telp (0481)2000041, **PALOPO** : Jl. Imam Bonjol No. 3 Palopo. Telp (0471)24310, **PALU** : Jl. Tulip II No. 1, Perumnas Balaroa, Palu, Sul-Teng. Telp (0451)460717, Fax. (0451)460717, E-mail: ypi_calebaswustho@yahoo.com. **KENDARI** : Jl. A. Yani 204 Kendari, Telp (0401) 390913, HP. 081320696320 a/n. S. Edi Nurrahman. **BUTON** : Jl. MH. Thamrin No. 32A, **AMBON** : BTN Kanawa Indah Blok C-3 No. 12 Air Kuning, Ds. Batumerah Kodya Ambon, Maluku 97128. Telp (0911)310427, **TIMIKA** : Jl. Pendidikan No. 10, Desa Kopro Kopa, Kec. Mimika Baru, Kab. Mimika/Timika, Irian Jaya, **KUPANG** : Jl. Trikora No. 16 Rt. 01 Rw. 01 Kelurahan Air Mata, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang NTT 85000, **BELU** : Perum Ray Belu Permai A/9, Belu. Telp (0389)22408, **MATARAM** : Jl. R. Suprpto No. 37 Ampenan, Kodya Mataram 83000. Telp (0370)632331, **LOMBOK** : Jl. Pejanggih No. 66 Pancor. Lombok. Telp (0376)21718, **SUMBAWA** : Jl. Hasanuddin Gg. Teratai, Sumbawa. Telp (0371)21070, **BALI** : Jl. Buana Raya Gg. Buana Kerti No. 3 Pd.Sambian Denpasar Barat 80117. Telp (0361)485890, **MALAYSIA** : 32 Jalan Tengku Ampuan Zabedah 9/A, 40100 Shah Alam, Selangor. Telp (03)55137009, **NEW ZEALAND** : Ikhwan Triatmo. **JAWA BARAT** : Ade Wiharyana, Jl. Purnawarman No.5, Bandung – **TARAKAN** : S.L. Pohan, Jl. Gereja Rt.17 No.59, Markoni, Tarakan - Kaltim 771211 – **PURWAKARTA** : Bernard Sihite, Kantor Perwakilan PWI, Jl. KK Singawinata No.23, Purwakarta, Tlp. (0264) 205081

Jangan Jual Pulauku

Kasus jual beli pulau sebenarnya sudah pernah terjadi pada Desember 2007 di mana dua buah pulau yang terletak di NTB yakni Pulau Panjang dan Pulau Meriam Besar yang terletak di Desa Teluk Santong, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat diperjualbelikan dalam situs karangasem property.com.

Kini muncul lagi isu penjualan pulau yang berawal dari penawaran penjualan terbuka tiga pulau di Mentawai di situs www.private-islandsonline.com. Isu ini membuat berbagai pihak termasuk pemerintah pusat terkejut. Situs itu melayani jual beli pulau-pulau di berbagai belahan dunia, yang dikelola Private Islands Inc dan beralamat di 550 Queen St East Suite 330 Toronto ON M5A 1 V2, Kanada. Pulau Makaroni seluas 14 hektar dijual seharga US\$ 4 juta, Pulau Siloinak seluas 24 hektar dihargai US\$ 1,6 juta dan Pulau Kandui seluas 26 hektar dihargai US\$ 8 juta. Pulau-pulau ini dipromosikan sebagai destinasi surfing (selancar) terkenal karena ombaknya yang terbaik di dunia.

Untuk menindaklanjuti perihal isu tersebut, Menteri Kelautan dan Perikanan Freddy Numberi langsung melakukan konfirmasi dan meminta keterangan dari Pemerintah Sumatera Barat dan Kabupaten Mentawai. Ia mengatakan ketiga pulau tersebut tidak benar dimiliki oleh asing dan akan dijual. Namun, istilah dijual dipergunakan untuk promosi resort yang telah dibangun di ketiga pulau tersebut. Tidak semua dikuasai mereka, hanya separtuh saja yang dijual, ada yang disewa dan mendirikan resort.

Berbagai pihak yang terkait tidak ada yang tahu menahu perihal penjualan pulau tersebut.

Bupati Mentawai Edison Saleleubaja juga tidak tahu-menahu pembangunan resort di beberapa pulau tersebut, karena tidak adanya laporan ke pihak mereka. Kalaupun ada transaksi, itu dilakukan 'Person to Person' antar kepala-kepala suku yang memiliki hak adat atas tanah namun tidak diberitahukan kepada Pemda.

Wakil Bupati Mentawai, Yudas Sabagalet juga memberikan keterangan, bahwa penjualan salah diterjemahkan. Karena yang dijual adalah resortnya. Menurutnya Makaroni, Siloinak, dan Kandui yang akan dijual adalah nama resort, bukan pulau. Ketiganya hanya merupakan bagian kecil

Indonesia kembali dibuat heboh dengan isu dijualnya tiga pulau yaitu Pulau Makaroni, Pulau Kandui, dan Pulau Siloinak di Mentawai, Sumatera Barat oleh pihak asing.



dari pulau. Resort Makaroni terletak di Pulau Pagai Utara, sedangkan resort Siloinak dan Kandui terletak di Pulau Siberut. Namun dia juga tidak menutupi bahwa, resort Makaroni dan Kandui memang telah lama mengalami masalah manajemen internal. Sehingga pihak pengelola hendak mengundang investor guna menanamkan modalnya.

Pengelola resort pun tidak tahu menahu perihal pembuatan iklan yang berpusat di Kanada tersebut. Namun, informasi yang dilansir di sebuah situs yang memaparkan penjualan tersebut dinilai tidak valid. Direktorat Jenderal Pengawasan dan Pengendalian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan setelah melakukan konfirmasi langsung dengan para pengelola wisata tiga pulau tersebut, mengaku tidak pernah mengiklankan penjualan pulau tersebut.

Untuk mengetahui informasi yang sebenarnya mengenai penjualan ketiga pulau tersebut, Pemerintah Provinsi Sumatra Barat (Sumbar) juga melakukan pengecekan. Dan berharap ditemukannya titik terang status pulau-pulau tersebut. Kepala

Biro Pemerintahan Setdaprov Sumbar, Fachril Murad, mengatakan informasi tiga pulau dijual memang telah beredar tetapi pulau-pulau kecil di Mentawai memang ada dikelola pengusaha lokal bersama dengan pihak asing. Namun, mengenai soal ada yang telah dijual belum diketahui dan Pemkab Mentawai juga belum menginformasikannya.

Menurut pakar hukum internasional dari Universitas Andalas Padang, Firman Hasan di Padang, Sumatera Barat mengatakan, kalau ada yang menjual pulau-pulau di wilayah Indonesia, apalagi dilakukan orang asing, itu sudah keterlaluan. Orang asing tidak boleh menjual pulau Indonesia, mereka hanya boleh memiliki hak guna usaha (HGU).

Menurut Firman, seharusnya Pemkab Mentawai dan Pemprov Sumbar mengetahui bila memang ada aktivitas penjualan tiga pulau di Mentawai. Karena setiap kegiatan investasi, termasuk investasi asing harus berurusan dengan Pemda. Bahkan, apabila ada investor mendapatkan HGU, tidak boleh eksklusif dan tidak dalam posisi bisa menjual. Dia menegaskan, jika ada pihak asing yang mengklaim menguasai pulau-pulau di wilayah Indonesia, harus diketahui dari mana yang bersangkutan mendapatkan izin pengelolaan. Sebab, setelah memperoleh izin pengelolaan pulau

atau resor, investor tidak boleh sesuka hati memindahtangankan kepada pihak lain.

Sementara anggota DPR RI dari Komisi Pertahanan Negara Tjahjo Kumolo, meminta penjualan pulau tersebut harus segera dibatalkan. Ia mengatakan tidak boleh ada sejangkal pun tanah di republik ini yang diperjualbelikan kepada pihak asing.

Sebelumnya Direktur Jenderal Pemerintahan Umum Departemen Dalam Negeri (Depdagri) Saut Sodjuangon Situmorang mengatakan, pulau tidak dapat dijual kepada pihak asing. Tapi dimungkinkan mengelola bersama dengan pihak asing jika sesuai peraturan perundang-undangan yang ada. Daerah (pemda) harus mengawasi kepemilikan pulau-pulau kecil di wilayahnya. Penjualan pulau kepada pihak asing tidak dibenarkan karena bertentangan dengan UUD 1945. Ia mengingatkan pasal 33 ayat (3) UUD 1945 yang mengatur, bumi air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya, dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. ■ BT

DPR Memalukan

14/08 - Akibat kesalahan protokoler, lagu kebangsaan Indonesia Raya yang seyogyanya dinyanyikan sebelum pidato kenegaraan presiden, untuk pertama kalinya tidak dinyanyikan pada awal pembukaan Pidato Kenegaraan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di depan Sidang MPR (14/08). Melihat adanya kejanggalan itu, sejumlah peserta sidang melakukan protes. Wakil Ketua MPR AM Fatwa misalnya, mengatakan bahwa kesalahan protokoler itu tidak bisa terjadi karena dihadiri para tamu asing. Dia menginterupsi agar pimpinan dewan minta maaf. Panda Nababan dari Fraksi PDI Perjuangan juga menunjukkan keberatannya. Ia merasa heran karena protokoler langsung meminta para tamu untuk mengheningkan cipta. "Ini mengagetkan. Kok langsung hening cipta?" kata Panda. Akhirnya Ketua DPR Agung Laksono mengakui ada kekeliruan urutan acara dan menyampaikan permintaan maaf sebelum lagu Indonesia Raya akhirnya dinyanyikan di akhir acara.

Berkah Buat Teroris dan Koruptor

18/08 - Dalam rangka HUT ke-64 Kemerdekaan RI, Departemen Hukum

Tanpa Mantan Presiden

17/08 - Peringatan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia ke-64 dengan inspektur upacara Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Istana Merdeka, Jakarta, Senin (17/8/2009), tidak dihadiri para mantan presiden. Mantan Presiden Megawati Soekarnoputri untuk kelima kalinya tidak hadir memenuhi undangan. Sedangkan dua mantan presiden lainnya, BJ Habibie dan KH Abdurrahman Wahid, yang pernah beberapa kali hadir dalam upacara itu, kini berhalangan. Habibie tengah berada di Jerman, sedangkan Abdurrahman masih terbaring sakit. Di sisi lain, dalam rangka memeriahkan HUT RI ke-64, berbagai lomba digelar di berbagai kota di Indonesia. Dari sekian banyak lomba itu, sedikitnya ada dua lomba yang tergolong unik. Pertama, lomba menangkap ayam dan belut yang dilabeli nama Noordin M Top, seperti yang dilakukan warga Saditan, Brebes, Jawa Tengah (16/8/

2009). Mereka menggelar acara demikian dengan alasan dua hewan tersebut sama-sama susah ditangkap seperti gembong teroris yang kini terus diburu polisi. Lomba menangkap ayam diikuti oleh peserta pria, sedangkan lomba menangkap belut dilakukan kaum ibu-ibu dengan cara mengenakan



kain sarung. Kedua, lomba panjat pinang dengan semua hadiah ditempel gambar gembong teroris paling dicari dari Malaysia itu. Warga Dusun Kedon, Desa Sumbermulyo, Kecamatan Bambanglipuro,

Bantul membuat lomba itu karena saking gemasnya dengan kelincinan sang teroris. Hal itu juga dilakukan untuk mengingatkan masyarakat agar tidak terhasut terhadap ajaran Noordin, serta mewaspadai setiap pendatang baru yang mencurigakan. Walau hadiah tidak sebesar menangkap buronan Noordin M Top asli, warga tetap antusias mengikutinya.

Karikatur Berita



dan HAM memberikan remisi kepada sejumlah koruptor dan teroris. Adapun kasus korupsi yang mendapat remisi di antaranya Theo F Thoemion mendapat remisi 3 bulan, Freddy Santoso (2 bulan), Rokhmin Dahuri (2 bulan), Abdul Chalik Saleh (2 bulan), Taswin Zein (2 bulan), dan sebagainya. Sedangkan dalam kasus terorisme yang berhak bebas adalah Arifin alias Afin dengan mendapat remisi dua bulan, Ahmad Rafiq Ridho (2 bulan), Hasanuddin (5 bulan), Ismail (5 bulan), Lilik Purnomo (4 bulan), dan sebagainya. Belakangan, pemberian remisi untuk narapidana terorisme dan korupsi ini menuai kecaman. Pemberian remisi tersebut dianggap aneh di tengah semangat menjadikan terorisme dan korupsi sebagai musuh bersama. Terlebih diberikan sebagai kado istimewa HUT Kemerdekaan RI yang mengecikan makna kemerdekaan. Menurut Menkum dan HAM Andi Mattalatta, pemberian remisi tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 28/2006. Lebih lanjut Menkum berdalil, penanganan napi teroris berbeda dengan napi lain. Mereka harus dibina agar tidak berbuat aksi lagi. Menanggapi dalil tersebut, Koordinator Divisi Korupsi Politik Indonesia Corruption Watch (ICW) Ibrahim Zuhdi mendesak PP No 28/2006 yang memberikan remisi bagi terpidana kasus korupsi dan teroris dicabut. Menurut Zuhdi, korupsi dan terorisme termasuk *extraordinary crime* yang hukumannya harus maksimal.

Noordin Dibekingi Negara Asing

19/08 - Dua tersangka teroris Iwan Herdiansyah dan Ali Muhammad yang masing-masing tertangkap 15 dan 17 Agustus 2009 oleh Densus 88 Mabes Polri di Kuningan, Jawa Barat, ternyata kelas kakap. Kedua pria tersebut mengatakan bahwa operasi peledakan di JW Marriot dan Ritz-Carlton pada 17 Juli lalu melibatkan orang asing. Mereka disebut telah memfasilitasi kehadiran seorang tokoh dari Timur Tengah yang oleh Ali disebut sebagai syekh dan membawa dana operasi Marriot secara langsung. Dikatakan, syekh tersebut masih sempat menunggu operasi selesai sebelum ia kembali ke negaranya. Keterangan itu semakin kuat karena beberapa jam setelah pengeboman, seorang analisis Mabes Polri juga mengatakan bahwa operasi itu melibatkan negara asing. Hal tersebut terindikasi dari beberapa frame CCTV yang menangkap sosok asing yang mirip warga keturunan Timur Tengah di lorong lantai kamar 1808 dan JW Lounge beberapa hari sebelum 17 Juli berdarah itu. Dari pengakuan Ali itu, polisi semakin yakin Noordin dibantu jaringan internasional di bawah *tanzhim* Al Qaidah pimpinan Usamah Bin Laden. Dan berhasil membuat channel baru yang lebih aman.

Pidato Kemenangan Presiden

20/08 - Presiden terpilih Susilo Bam-

bang Yudhoyono (SBY) menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak atas terpilihnya ia sebagai Presiden yang berpasangan dengan Boediono untuk periode 2009-2014. Pidato penerimaannya dilakukan di hadapan 4.000 penduduknya di PRJ, Kemayoran, Jakarta, (20/8/09). Dalam kesempatan itu, SBY juga mengucapkan terima kasih kepada Megawati, Prabowo, Jusuf Kalla, dan Wiranto, SBY juga mengucapkan terima kasih atas partisipasi aktif mereka sebagai capres-cawapres dalam pilpres 2009. "Mereka adalah putra-putri bangsa yang berjuang demi kemajuan demokrasi bangsa. Walau pemilu berakhir, saya yakin pengabdian mereka kepada negara tak kenal batas akhir dan terus berlanjut," katanya.

Polisi Awasi Dakwah

21/08 - Sebagai bukti keseriusan aparat kepolisian meningkatkan upaya pencegahan tindak terorisme, Markas Besar Kepolisian Indonesia (Mabes Polri) memerintahkan kepolisian di daerah untuk menggiatkan pengawasan terhadap ceramah keagamaan dan kegiatan dakwah. Kepala Divisi Humas Mabes Polri, Irjen Nanan Soekarna mengatakan, jika dalam materi dakwah itu ditemukan ajakan yang bersifat provokasi dan melanggar hukum, aparat akan mengambil tindakan tegas. Pengawasan itu disebutkan, bukan bermaksud hendak membatasi ceramah atau dakwah. Namun, dipandang perlu untuk memantau dan merekam, apakah ada

Karikatur Berita



Venezuela Rebut Gelar Miss Universe 2009

23/08 - Mahkota ratu ayu sejagat atau Miss Universe tetap bertahan di Amerika Latin. Stefania Fernandez (19) dari Venezuela dinobatkan sebagai Miss Universe 2009 dalam puncak kompetisi tersebut di Imperial Ballroom, Atlantis Resort, Paradise Island, Bahama (23/8) waktu setempat. Stefania dipilih oleh 12 panel juri di antara 84 peserta kontes. Kemenangan Stefania itu sekaligus mengukuhkan dominasi Venezuela dalam kontes ratu sejagat tersebut. Sejak kali pertama diadakan pada 1952, wakil Venezuela telah enam kali menang. Stefania mewarisi mahkota Miss Universe dari wakil Venezuela lain, Dayana Mendoza, yang memenangi kontes tersebut pada 2008.



Posisi runner-up II ditempati Miss Kosovo, Gona Dragusha. Miss Thailand Chutima Durongdej meraih Miss Photogenic. Sementara itu, Miss Tiongkok Wang Jingyao dinobatkan sebagai Miss Congeniality. Sementara itu, Miss dari Indonesia, Zivanna Letisha Siregar gagal mengikuti kesuksesan seniornya Artika Sari Devi yang pernah menembus 15 besar di ajang yang sama. Kegagalan tersebut benar-benar di luar dugaan karena hingga detik terakhir, Zivanna menduduki posisi puncak lewat polling internet. Kekecewaan itu juga datang dari negara-negara Asia, karena tidak satupun kontestan Asia yang masuk 15 besar.

upaya provokasi dan pelanggaran hukum. "Polisi tidak akan menghalangi dakwah dan tausiyah. Tapi, kita akan mencoba nempel di situ untuk lebih terbuka dan memantau," ujar Nanan saat jumpa pers di Mabes Polri (21/8). Langkah yang diambil kepolisian tersebut pun langsung mendapat berbagai tanggapan. Anggota Komisi III DPR Patrialis Akbar misalnya menyebutkan, upaya itu justru

akan meresahkan masyarakat karena para pendakwah diposisikan sebagai orang yang dicurigai. Menurutnya, boleh diawasi tetapi tidak perlu membuat pernyataan umum. Ketua Presidium Indonesia Police Watch (IPW), Neta S Pane bahkan menyatakan rencana polisi mengawasi dakwah itu sebagai langkah mundur bagi demokrasi. Menurutnya, pengawasan dakwah seharusnya dilaku-

kan para ulama itu sendiri.

LPS Akan Jual Century

30/08 - Lembaga Penjamin Simpanan akan menjual Bank Century minimal Rp 6,76 triliun pada tiga tahun mendatang. Nilai minimal tersebut sama dengan nilai dana yang telah disuntikkan LPS untuk menyelamatkan Bank Century dari kebangkrutan. Suntikan modal sebesar Rp 6,76 triliun dinilai LPS sudah final. Ke depan, kemungkinan besar tidak ada lagi penambahan modal dari LPS untuk Bank Century. Di sisi lain, Direktur Utama Bank Century Maryono optimistis, pemulihan Century bisa lebih dari dana yang telah disuntikkan LPS senilai Rp 6,76 triliun. Optimisme itu didasarkan pada kinerja Bank Century yang terus membaik. Dana pihak ketiga bertumbuh rata-rata Rp 200 miliar per bulan. Saat ini pun, Bank Century telah keluar dari pengawasan khusus BI karena telah memiliki rasio kecukupan modal (CAR) di atas 8 persen. Dengan demikian, kata Maryono, Bank Century sudah bisa kembali melakukan ekspansi sehingga perbaikan kinerja bisa dipercepat. Karena LPS kemungkinan besar tidak lagi menyuntik modal, sumber penambahan modal akan diakumulasi dari laba. Selain itu, penambahan modal masih diperlukan Bank Century. Per akhir Juli 2009 CAR Bank Century sebesar 9,25 persen, atau sedikit di atas ketentuan BI yang sebesar 8 persen. Berdasarkan konsensus pasar, CAR minimal dengan penghitungan risiko yang lebih kompleks adalah 12 persen.



SBY-Boediono Siapkan

Presiden dan Wakil Presiden terpilih 2009-2014, Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Boediono, mulai menyusun kabinet, menyiapkan program kerja 100 hari dan agenda kebijakan lima tahun (2009-2014). Tampaknya, SBY ingin menegakkan sistem pemerintahan presidensial.

SBY dan Boediono mengawali penyusunan kabinet dan program kerja itu dengan berdiskusi selama empat jam lebih di Puri Cikeas Indah, Gunung Putri, Bogor, Jawa Barat, Minggu (23/8/2009). Diskusi itu dilakukan tiga hari setelah SBY menyampaikan pidato penerimaan sebagai presiden terpilih 2009-2014 di Pekan Raya Jakarta, Kemayoran, Kamis, 20 Agustus 2009.

Dalam pidato penerimaan itu, SBY mengemukakan bahwa dalam dua bulan ke depan, akan mempersiapkan Rencana Aksi untuk pemerintahan periode 2009-2014. Di dalamnya termasuk program kerja 100 hari pertama, serta agenda kebijakan lima tahun ke depan. "Semuanya ini adalah penjabaran lebih lanjut, dari visi dan misi yang telah saya sampaikan pada masa kampanye yang baru lalu," kata SBY.

Pada hakikatnya, lanjut SBY, program ini mengandung kesinambungan dan perubahan. "Hal-hal yang sudah baik kita lanjutkan, dengan lebih tajam lagi. Yang

belum baik kita perbaiki dan sempurnakan. Bersamaan dengan itu kita bawakan ide baru, langkah baru dan dengan semangat yang baru," jelasnya.

Dalam hal penyusunan kabinet, SBY mengemukakan akan mempersiapkan sebuah kabinet baru yang terdiri dari tenaga-tenaga yang kompeten, bersih, jujur, dan penuh dedikasi. Oleh karena itu, ungkap SBY, pakta integritas dan kontrak kinerja, akan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan tugas kabinet mendatang. "Saya akan memilih yang terbaik, yang profesional dari semua kalangan, baik dari partai politik maupun dari kalangan non-partai. Saya akan memastikan bahwa kabinet baru nanti akan siap untuk bekerja sejak hari pertama mereka dilantik," tegas SBY.

Diskusi SBY-Boediono tentang penyusunan kabinet dan program aksi tersebut akan dilanjutkan secara berkala. Menurut Juru Bicara Kepresidenan Andi Malla-rangeng yang juga salah satu ketua DPP Partai Demokrat, karena SBY bersama Wakil Presiden Jusuf Kalla masih juga



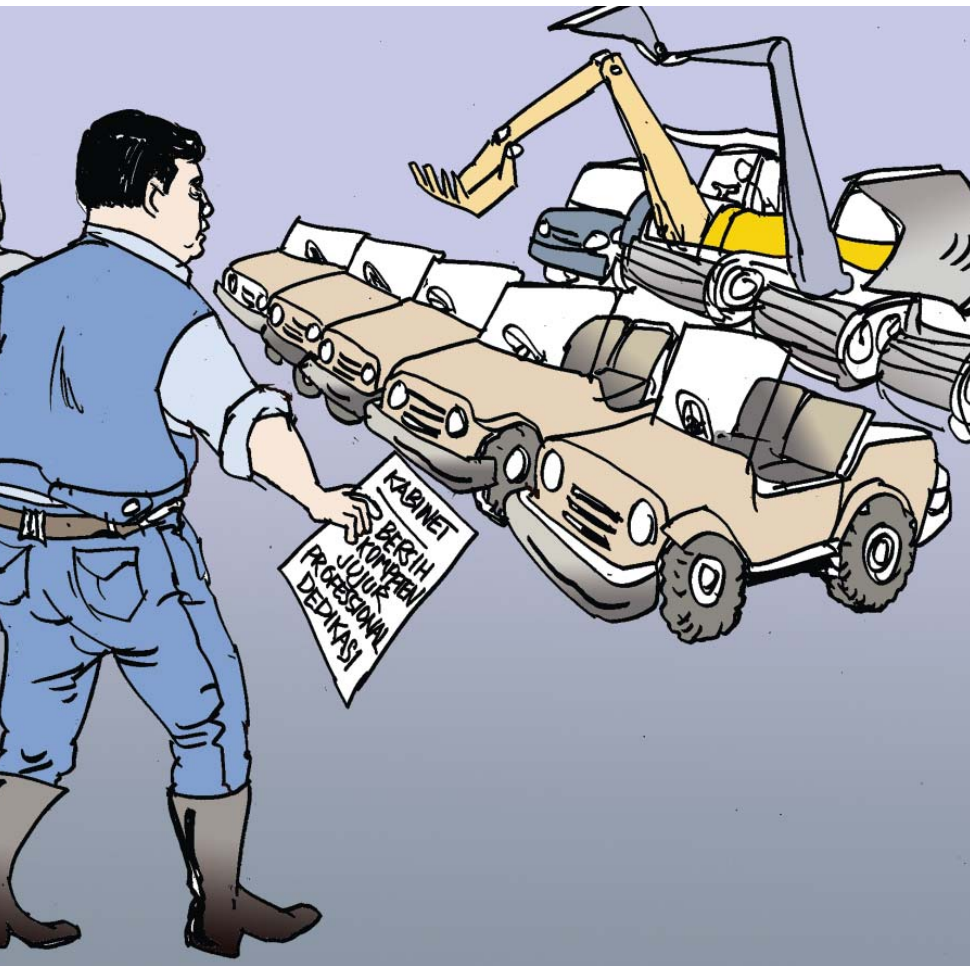
Presiden-Wapres terpilih SBY-Boediono sedang merencanakan aksi untuk pemerintahan 2009-2014

berkonsentrasi untuk menyelesaikan mandat sampai 20 Oktober 2009, maka SBY menugaskan Boediono menyusun rencana aksi dan kerangka kerja serta melaporkannya.

Dari pengamatan *Berita Indonesia*, Boediono mengerjakan tugas itu di Bravo Media Center (BMC), kantor Tim Kampanye Nasional SBY-Boediono yang diketuai Hatta Rajasa. Di tempat ini, Boediono sering berkumpul dan berdiskusi antara lain dengan Marsekal (Purn) Djoko Suyanto (Wakil Ketua Tim Kampanye Nasional SBY-Boediono), Achmad Mubarak, Erry Riyana Hardjapamekas, Kuntoro Mangkusubroto, Raden Pardede, Mohammad Ichsan, dan M Chatib Basri.

Tidak ada keterangan, apa yang sering mereka diskusikan. Juga belum ada publikasi resmi seperti apa susunan kabinet dan program kerja tersebut. Namun, menurut Achmad Mubarak,

Kabinet Presidensial



Wakil Ketua Umum DPP Partai Demokrat, Senin (24/8), nama-nama calon menteri yang diusulkan sudah masuk ke SBY sejak beberapa waktu lalu. Menurut Mubarak, penjaringan menteri menggunakan mekanisme seperti penjaringan Cawapres.

Dipastikan tidak semua mitra koalisi berjumlah 24 partai politik mendapat kursi di kabinet. Hanya lima partai politik yang dapat kursi di DPR yang akan masuk di kabinet. Yaitu Partai Demokrat (PD), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Namun, menurut Mubarak, proporsi kursi di kabinet, tak melulu berdasarkan perolehan kursi di DPR.

Selain lima partai mitra koalisi tersebut, juga tengah dilakukan komunikasi politik dengan Partai Golongan Karya (Golkar)

dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) untuk masuk dalam kabinet. Namun tentang berapa jumlah dan siapa orangnya, harus disadari bahwa hal itu adalah hak prerogatif Presiden SBY.

Menurut Sekretaris Jenderal DPP Partai Demokrat, Marzuki Alie, dalam menentukan susunan kabinet, presiden terpilih, SBY, yang juga Ketua Dewan Pembina Partai Demokrat, menitikberatkan pada kualifikasi dan kapasitas seseorang. Seseorang tersebut bisa kaum profesional ataupun kader partai politik.

Namun, Marzuki Alie mengaku tidak tahu-menahu soal kualifikasi yang ditetapkan oleh SBY. "Saya tidak tahu. Yang jelas, kualifikasi disusun berdasarkan persoalan yang dihadapi," ujar Marzuki, Senin (25/8) di Jakarta.

SBY sendiri memang telah berjanji akan memilih orang-orang terbaik, baik dari parpol maupun kalangan profesional,

untuk menjadi menteri di kabinet pemerintahannya yang baru. "Kabinet ke depan, saya akan pilih orang-orang terbaik, baik dari kalangan partai maupun profesional," ujarnya dalam pidato di PRJ Kemayoran, Jakarta, Kamis (20/8) malam.

SBY juga berjanji akan berupaya serius untuk menciptakan pemerintahan yang semakin bersih, antara lain melalui reformasi birokrasi dan pemberantasan korupsi. Menurut SBY, hal ini merupakan poros utama dari cakra pembangunan, yang akan mereka jalankan dalam lima tahun ke depan.

Tampaknya, SBY tidak mau terulang hal-hal yang kurang pas saat penyusunan Kabinet Indonesia Bersatu pada Oktober 2004 lalu. Beberapa nama sempat ramai dalam pemberitaan bakal menjadi menteri. Begitu susunan kabinet diumumkan, ternyata nama yang bersangkutan tidak masuk. Orang yang bersangkutan menjadi malu dan marah. "Pengalaman 2004, begitu nama yang diumumkan di media tidak terpilih, marahnya bisa sampai lima tahun," ujar Marzuki Alie.

Saat itu, memang, sangat tampak adanya kerumitan yang dialami SBY-JK dalam menyusun kabinet pada 2004. Seusai kemenangan Pilpres 2004 putaran kedua, terjadi hingar-bingar dan kasak-kusuk di kalangan SBY-JK dalam penyusunan kabinet. Saat itu SBY-JK hanya didukung tiga parpol utama dan lima partai pendukung setelah putaran kedua.

Saking rumitnya, sampai menjelang hari akhir, kabinet belum juga terbentuk. Padahal, ketika itu SBY menjanjikan pemerintah siap bekerja pada hari pertama. SBY juga sudah menetapkan kriteria dan matriks kabinet. Namun, tampaknya SBY juga diperhadapkan pada kerumitan menyusun kabinet dengan adanya tarik-menarik kepentingan. Bahkan saking rumitnya, beberapa calon menteri diminta bersiap-siap di dekat sekitar Istana Merdeka. Ada yang bersiap sampai pukul 23.47, Rabu, 20 Oktober 2004, ketika SBY didampingi JK sebagai Presiden dan Wapres terpilih dan terlantik mengumumkan susunan kabinet yang terdiri dari 36 orang.

Kabinet itu diberi nama Kabinet Indonesia Bersatu dan dilantik pada 21 Oktober 2004 pukul 10.00 di Istana Merdeka. Tampaknya, kala itu sangat disadari ketidaksempurnaan susunan kabinet tersebut, sehingga harus dijanjikan akan



PERIODE 2009-2014: Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (kedua dari kanan) dan isterinya Ani Yudhoyono (kanan) didampingi pasangannya wapres Boediono (kedua dari kiri) dan isterinya Herawati Boediono (kiri) menyapa para pendukungnya setelah memberikan pidato kemenangan di Jakarta, 20 Agustus 2009

adanya evaluasi tahunan. Anggota kabinet yang dinilai tidak layak akan diganti dan yang dinilai tidak tepat posisinya dirotasi. Bukti dari kerumitan itu terjadi manakala Kabinet Indonesia Bersatu harus mengalami *reshuffle* dua kali.

Presiden SBY dalam keterangan pers tentang Pengumuman Reshuffle Kabinet Terbatas di Istana Merdeka, Jakarta, Senin, 7 Mei 2007 lalu merasa perlu menjelaskan bahwa *reshuffle* terbatas ini memiliki tujuan. Tujuan pertama untuk meningkatkan efektifitas dan kinerja Kabinet yang ia harapkan akan bekerja lebih baik lagi, lebih efektif lagi dua setengah tahun mendatang sampai batas akhir dari masa bakti Kabinet Indonesia Bersatu. Tujuan kedua, berkaitan peningkatan *teamwork* atau kerjasama tim internal Kabinet, dan juga berkaitan dengan apa yang sering kita dengar, sering kita sebut *the right man on the right place*, sehingga lebih efektif lagi, lebih meningkat lagi kinerja dari menteri yang bersangkutan.

Kerumitan dan kekurangsempurnaan juga tersirat dari pernyataan Presiden SBY ketika mengumumkan *reshuffle* terbatas menteri-menteri Kabinet Indonesia Ber-

satu pertama di Gedung Agung, Yogyakarta, 5 Desember 2005. "Saya akan menyampaikan proses sampai dilaksanakannya *reshuffle* terbatas Kabinet Indonesia Bersatu. Ini penting, karena ada komentar, pemerintah ragu-ragu, pemerintah seperti tidak punya arah bagaimana penataan kembali kabinet dilaksanakan," kata SBY.

SBY mengatakan bahwa ia dibantu Wakil Presiden, melakukan evaluasi. Evaluasi itu menyangkut evaluasi kinerja kabinet secara menyeluruh, evaluasi tim-tim tertentu dan juga evaluasi terhadap kinerja atau capaian dari menteri-menteri tertentu.

Keraguan atas kemampuan anggota Kabinet Indonesia Bersatu memang sudah mengemuka sejak awal. Sebagaimana hal itu juga dikemukakan Presiden SBY dalam sambutan ketika melantik Kabinet Indonesia Bersatu di Istana Negara pada 21 Oktober 2004. "Saya mendengar dan memahami, banyak terjadi pro dan kontra terhadap pengangkatan menteri-menteri dalam Kabinet Indonesia Bersatu ini. Bahkan ada keangsaan apakah Saudara, termasuk saya dan Pak Jusuf Kalla dapat mengemban

tugas yang tidak ringan ini. Dalam suasana demokrasi, dalam nuansa yang positif, anggaplah itu sebagai pemicu, sebagai cambuk dan penantang untuk kita bisa bekerja dengan baik. Tidak perlu keangsaan, atau keragu-raguan rakyat terhadap kita, terhadap Saudara, dijawab dengan kata-kata, jawablah dengan kerja dan karya nyata," kata SBY.

Tegakkan Presidensial

Diyakini, kerumitan seperti penyusunan kabinet 2004-2009 itu, tidak akan terjadi lagi. Hal ini sudah terindikasi dari keteguhan prinsip SBY ketika memilih Boediono sebagai Cawapresnya. Padahal partai-partai mitra koalisinya sudah mengajukan nama-nama untuk Cawapres. Bahkan sempat ada partai koalisi yang bernada mengancam akan keluar dari koalisi jika SBY mempertahankan Boediono sebagai Cawapres. Tetapi SBY tetap teguh pada pilihannya. Ia ingin menegakkan sistem pemerintahan presidensial.

Tampaknya, setelah pengalaman periode pertama 2004-2009, SBY sangat menyadari bahwa sistem presidensial merupakan perangkat paling baik guna

menghasilkan pemimpin yang mempunyai karakter dan pendirian tegas. Apalagi pada Pilpres 2009, SBY-Boediono berhasil memenangkannya dalam satu putaran dengan perolehan suara mayoritas 73.874.562 pemilih, atau setara dengan 60,8 persen.

Tentu, inilah saatnya bagi SBY untuk dengan teguh menegakkan sistem presidensial sebagaimana dianut konstitusi Republik Indonesia. Supaya tidak terulang lagi seperti periode lalu, dimana sistem itu tidak terlaksana dengan baik, sehingga kurang memberi kepastian bagi stabilitas dan independensi pemerintahan hasil Pemilu (pilihan rakyat secara langsung). Memang, jika Presiden terlalu menuruti kepentingan partai akan membuat akselerasi kinerja dan target program terganggu aneka kepentingan.

Pengamatan *Berita Indonesia*, dari berbagai cara, sikap dan pernyataan SBY, cukup kuat mengindikasikan bahwa SBY akan bersikap tegas menegakkan kepastian sistem presidensial pada pemerin-

tahannya 2009-2014. Bahkan, tampaknya SBY, juga berupaya tidak memberi ruang bagi parlemen untuk mengingkari legitimasi presiden hasil pilihan rakyat secara langsung.

Dalam kaitan ini, mewujudkan presidensialisme, M Faishal Aminuddin Dosen Ilmu Politik Universitas Brawijaya, Malang, dalam opininya di Kompas 16 Juli 2009, menyarankan, SBY perlu melakukan reorientasi presidential-parliamenter ke premier-presidensialisme, dengan tiga cara.

Pertama, membentuk kabinet pemerintahan berbasis kapasitas personal (zaken). SBY mempunyai PD di DPR dan biarkan PD membangun basis koalisi dengan parpol lain yang mendukung pemerintah. Jika ingin mengakomodasi menteri dari parpol, hal itu bisa dilakukan dengan syarat profesional dan memiliki rekam jejak yang mendukung kapasitas bidang kerjanya.

Kedua, presiden harus memastikan bahwa dirinya tidak mempunyai rantai

komando resmi pada partai pendukung dengan melepaskan jabatan struktural dari PD. Dengan demikian, koalisi parlemen yang dibangun PD tidak terkontaminasi kepentingan pemerintah. Parpol lain akan melihat bangunan koalisi pada persamaan kepentingan, bukan kuota jabatan publik.

Ketiga, dalam menjamin kinerja, presiden perlu menetapkan standar transparan untuk seluruh jabatan birokrasi. Jabatan publik yang penting seperti di BUMN, jajaran direktorat jenderal, atau kepala instansi strategis lainnya bukan lagi berjalan sesuai karier. Presiden bisa membuat terobosan, mengangkat pejabat berkualitas atas dasar pertimbangan yang jelas dan bukan karena desakan politik.

M Faishal Aminuddin mengingatkan sistem presidensialisme murni tidak bisa dijalankan secara radikal, tetapi harus gradual. Menurutnya, orientasi pola premier-presidensial menjadi jalan terwujudnya sistem presidensialisme murni yang terlembaga dan stabil. ■ BI/MLP-BHS



SAMPAI DI SINI: Pasangan SBY-JK berakhir Oktober 2009



CIKEAS: Susilo Bambang Yudhoyono didampingi Boediono di Cikeas tak lama setelah Pemilu Presiden 8 Juli 2009

Siaga, Tunggu Telepon

Beberapa nama elit partai dan kalangan profesional yang telah disebut-sebut bakal menjadi menteri ataupun yang berharap jadi menteri, kini siaga 24 jam menunggu telepon dari Cikeas. Sementara, makelar menteri pun bergerilya.

Kasak-kusuk di lingkaran Presiden dan Wakil Presiden terpilih, SBY-Boediono, dan partai pendukungnya bahkan kalangan profesional, seputar penyusunan anggota kabinet 2009-2014, semakin terasa. Kendati sudah ditegaskan bahwa hal itu adalah hak prerogatif presiden. Tapi masih saja ada yang bergerilya berlagak makelar menteri.

Hak prerogatif dan sistem presidensial akan ditegaskan sudah tegas dinyatakan. Bukan hanya dengan kata, tetapi sikap dan tindakan nyata. Presiden SBY dalam proses pemilihan Boediono sebagai Cawapres telah menunjukkan betapa dia sangat percaya diri untuk menegakkan sistem pemerintahan presidensial.

Sikap tegas itu sudah dibuktikan menjelang Pilpres. SBY siap menghadapi ancaman dan kegaduhan politik dari partai-partai koalisinya. Petinggi Partai Keadilan Sejahtera dan Partai Amanat Nasional secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, menentang dipilihnya Boediono yang mereka tuding sebagai ekonom penganut neoliberal.

Tapi kegaduhan politik itu hanya berlangsung sepekan. Setelah itu redup. Bahkan sebagian dari mereka yang menentang justru duduk di baris paling depan panggung deklarasi Capres-Cawapres SBY-Boediono di Gedung Sasana Budaya Ganesha Institut Teknologi Bandung, Jawa Barat, 15 Mei 2009.

Para elit politik, kalangan profesional

dan makelar politik di lingkaran (baik dekat maupun jauh) SBY-Boediono, tampaknya tidak peduli atau tidak mau belajar dari sikap tegas yang ditunjukkan SBY tersebut.

Masih banyak dari antara mereka yang kasak-kusuk menominasikan diri atau orang lain sangat pantas menjadi menteri. Bahkan ada di antaranya yang bernada menggurui. Si Anu lebih pantas daripada Si Polan. SBY salah bila memilih Si Polan, dan sebagainya.

Memang, bisa dipahami pula bahwa kasak-kusuk ini juga terpantik dari lingkaran SBY-Boediono sendiri. Diduga ada di antara mereka yang berlagak jadi makelar politik (menteri) memanfaatkan mekanisme penjarangan yang telah mulai dilakukan sejak ada kepastian kemenangan SBY-Boediono satu putaran.

Sebagaimana diakui sumber *Berita Indonesia* di Bravo Media Center (BMC), kantor Tim Kampanye Nasional SBY-Boediono, sejak mekanisme penjarangan telah berjalan, ratusan nama dari berbagai kalangan telah masuk melalui berbagai

saluran, termasuk dari lima partai utama mitra koalisi, yaitu Partai Demokrat, PKS, PAN, PPP, dan PKB. Bahkan nama-nama kader Partai Golkar dan PDIP pun disebut-sebut telah ada yang masuk.

Tidak heran bila saat ini beredar rumor tentang banyaknya elit partai dan kalangan profesional yang disebut-sebut atau malah berharap sendiri jadi menteri sudah siaga menunggui telepon dari Cikeas. Hal ini terkait pengalaman penyusunan Kabinet Indonesia Bersatu pada 2004. Satu per satu calon menteri ditelepon dan diminta datang ke Cikeas, semacam uji kelayakan langsung dari Presiden terpilih sekaligus menandatangani kontrak kinerja.

Baik telepon rumah maupun handphone disiagakan 24 jam. Kepada keluarga diminta supaya jangan menggunakan telepon, sebab jika ada telepon dari Cikeas dapat segera masuk. Bolak-balik gagang telepon diperiksa, apakah letaknya pas atau tidak. Bahkan, ada rumor, setiap kali telepon berdering, semua penghuni rumah diam hening, penuh antusias, menanti siapa yang berbicara, mudah-mudahan dari Cikeas. Sehingga kini banyak yang sekadar iseng, setiap menelepon lebih dulu mengatakan: "Hallo, ini dari Cikeas!" Sapaan ini diyakini cukup membuat jantung orang yang berambisi jadi menteri berdegub kencang. Tetapi men-

jadi bahan lelucon bagi orang banyak, terutama mereka yang hidup bersahaja.

Elit Partai Rebutan Menteri

Saat ini, intensitas persaingan di kalangan elit politik untuk menunjukkan diri paling pantas jadi menteri juga semakin meningkat. Bersamaan dengan itu, para pengurus partai pun makin sibuk mengajukan nama-nama kader yang pantas jadi menteri.

Presiden PKS Tifatul Sembiring jauh-jauh hari (Minggu, 26/4), sudah menyatakan bahwa PKS telah menyiapkan delapan nama yang bisa diangkat dalam susunan kabinet pemerintahan koalisi SBY mendatang. Mereka adalah ahli di bidangnya masing-masing. Ada ahli pertanian, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. "Tapi itu haknya presiden untuk memilih, bukan dari kita," kata Tifatul Sembiring.

Delapan nama kandidat menteri dari PKS itu adalah Hidayat Nur Wahid, Tifatul Sembiring, Anis Matta, Surahman Hidayat, Irwan Prajitno, Sholih Iman, Salim Segaf Aljufrie, dan Suharna. Tadinya, mereka juga merupakan kandidat cawapres dari PKS bagi SBY. Selain delapan nama itu, juga Mantan Anton Apriantono, Menpora Adyaksa Dault dan Supto.

Dikabarkan, PKS menghendaki jabatan Menko Kesra, Menhub atau Mendiknas,

Mensos atau Meneg Koperasi dan UKM. Serta, terakhir beredar kabar PKS mengincar kursi Menristek karena mereka merasa memiliki beberapa kader yang cocok untuk jabatan itu.

Disebutkan, sedikitnya PKS memiliki tiga kader yang potensial di bidang riset dan teknologi. Mereka adalah, Ketua Majelis Pertimbangan Pusat (MPP) PKS Suharna Surapranata, Wakil Sekjen DPP PKS Zulkieflimansyah dan anggota MPP PKS Warsito Purwotaruno.

Demikian pula PAN telah mengajukan sejumlah nama untuk dipilih Presiden terpilih menjadi menteri. Menurut Ketua DPP PAN, Toto Daryanto, partainya hanya mengajukan sejumlah nama untuk dipertimbangkan oleh SBY sebagai calon menteri. Namun, Toto tidak bersedia menyebut nama-nama kader PAN yang diajukan tersebut.

Walaupun beberapa nama sudah santer disebut antara lain Hatta Rajasa yang sekarang menjabat Menteri Sekretaris Negara. Juga nama Didik J Rachbini, Miranti Abidin dan Abdillah Toha, yang pada 2004 lalu juga diajukan sebagai calon menteri. Selain itu, menurut Sekretaris Jenderal Partai Amanat Nasional Zulkifli Hasan, ada tiga nama yang sering diusulkan sebagai calon menteri dari PAN, yaitu Patrialis Akbar, Yasin Kara dan Arbak Paproika.

Kini, (2004-2009), PAN mendapat dua jatah kursi menteri yakni Mensesneg Hatta Rajasa dan Mendiknas Bambang Sudibiyono. Dikabarkan, PAN ingin mempertahankan kursi Mendiknas dan menginginkan tambahan kursi menteri bidang ekonomi dan ESDM.

PKB juga menominasi 10 nama kadernya yang menonjol dan pantas menjadi menteri. Mereka, antara lain, Ketua Umum DPP PKB yang juga menjabat Wakil Ketua DPR Muhaimin Iskandar, Sekjen PKB yang juga menjabat Menteri Negara Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal Lukman Edy, Anggota DPR Nursjahbani Katjasungkana dan Ketua PKB Abdul Kadir Karding.

Menurut Lukman Edy, PKB mempersiapkan kadernya untuk mengisi lowongan menteri. "Bagitu diminta, kita akan ajukan. Di DPP ada 10 yang menonjol, terutama Muhaimin Iskandar," ujar Lukman Edy di Kantor Presiden, Jakarta, Selasa (14/7/2009). Soal siapa yang dipilih dari 10 nama tersebut, menurut Edy, terserah SBY. "Tapi yang arif, bijaksana, proporsional berdasarkan kuantitas dan kualitas," paparnya.

Lukman mengakui, partainya mengincar posisi Departemen Pendidikan Nasional dan departemen di bidang ekonomi. PKB saat ini hanya mendapat jatah dua kursi menteri: Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Menteri Negara

n dari Cikeas



DOMINAN: Terpilih dengan suara mayoritas membuat Presiden SBY semakin bebas menentukan pembantuannya di Kabinet



YANG LAMA: Kabinet Indonesia Bersatu berpose sesuai pelantikan, 21 Oktober 2004

Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal. Dikabarkan, PKB keberatan jika kembali kebagian jatah Menteri Negara Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal. Mereka berharap dapat kursi Menko Kesra, Mendiknas, Mensos dan/atau Menkop dan UKM.

Sementara, Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan Suryadharma Ali menyatakan, partainya belum berembuk soal nama-nama yang akan diserahkan kepada SBY. Namun, Suryadharma mengaku, ada kemungkinan terjadi pergantian kader partai yang saat ini duduk di eksekutif. Saat ini PPP mendapat porsi dua menteri yakni, Menteri Negara Koperasi dan UKM Suryadharma Ali dan Menteri Sosial Bachtiar Chamsyah.

Kini, PPP berharap mendapat jatah minimal tiga menteri yakni, Menko Kesra, Meneg BUMN, Menteri Sosial ataupun Menteri Koperasi dan UKM. Hanya saja, keinginan PPP untuk mendapatkan posisi Menko Kesra harus berebut dengan PKS dan PKB. Ketiga partai ini kabarnya berebut mendapat kursi Menko Kesra, Mensos dan Menkop dan UKM. Ketua Umum DPP PPP Suryadharma Ali diproyeksikan akan tetap menjabat menteri.

Sementara dalam internal Partai Demokrat juga ramai dengan rumor dan trik, siapa yang bakal diangkat jadi menteri. Partai Demokrat kini menggenggam lima jabatan menteri yakni Mendagri, Mensekab, Menteri Kelautan dan Perikanan, Menparbud, dan Men PAN.

Diprediksi, jabatan Mendagri akan dipertahankan diduduki pejabat berlatar

militer yang segaris dengan Partai Demokrat. Pada penyusunan Kabinet Indonesia Bersatu 2004, kursi Mendagri dipercayakan kepada Jenderal M. Maruf, yang kala itu menjabat Ketua Tim Kampanye Nasional SBY-JK. Kemudian M. Maruf, karena sakit, digantikan Mardiyanto, yang diyakini segaris dengan Partai Demokrat.

Dalam kabinet 2009-2014, kemungkinan jabatan Mendagri akan kembali dipercayakan kepada Tim Kampanye Nasional yakni Marsekal (Purn) Djoko Suyanto (Wakil Ketua Tim Kampanye Nasional SBY-Boediono). Namun, Djoko Suyanto, tampaknya lebih diprioritaskan menjabat Menko Polhukam menggantikan Widodo AS. Maka, kemungkinan kursi Mendagri akan dipercayakan kepada mantan Kepala Staf Teritorial TNI, Letnan Jenderal TNI (Purn) Agus Wijoyo.

Meski disadari keputusan pengangkatan merupakan hak prerogatif presiden, namun ada sejumlah nama diprediksi akan disodorkan kepada SBY untuk masuk kabinet. Mereka semua itu tidak asing di Partai Demokrat. Entah di jajaran Dewan Pembina, Pengurus Pusat, anggota DPR RI maupun kader-kader yang dikenal loyalitas, dedikasi dan garis politiknya terhadap Partai Demokrat.

Mereka antara lain Freddy Numberi, Taufik Effendi, Jero Wacik, Hayono Isman, Marzuki Alie, Yahya Sacawirya, Syarief Hasan, Anas Urbaningrum, Andi Mallarangeng, dan Ruhut Sitompul. Juga Amir Syamsuddin, Achmad Mubarakh, Darwin Zahedy Saleh, Benny K Harman,

Tri Yulianto, Panangian Simanungkalit, Nurhayati Ali Assegaf, Hamida Hamid, Agus Hermanto, Zachrosa, dan Radityo Gomboro.

Bahkan kader Partai Golkar dan PDIP pun santer disebut akan juga masuk dalam kabinet. Nama yang dinominasikan dari Partai Golkar adalah Fahmi Idris, Paskah Suzetta, Andi Mattalata, Agung Laksono, Fadel Muhammad, Theo L Sambuaga, Muladi, Setya Novanto, dan Yorrys Raweyai.

Sementara, kabar akan masuknya kader PDIP dalam kabinet SBY-Boediono semakin santer setelah terjalinya komunikasi politik antara Partai Demokrat dengan PDI-P. Selain adanya dukungan PD kepada Ketua Deperpu PDI-P Taufiq Kiemas, menjadi Ketua MPR, kemudian bergulir berita bahwa sejumlah kader PDI-P bakal masuk dalam kabinet SBY-Boediono.

Sumber *Berita Indonesia* di Kantor DPP PDI-P mengungkapkan, nama-nama yang bakal masuk kabinet, yakni Pramono Anung, Tjahyo Kumolo, Puan Maharani, Theo Syafei, dan Effendi Simbolon.

Namun, koalisi Demokrat dengan PDI-P ini, menurut sumber *Berita Indonesia* di markas PDIP Lenteng Agung, masih belum pasti. Sebab, sejauh ini, Ketua Umum Megawati Soekarnoputri hanya setuju bergandengan tangan dengan PD untuk mengusung suaminya, Taufiq Kiemas, menjadi Ketua MPR. Tapi, secara logika politik, hal ini pastilah sudah merupakan pintu terbuka kemungkinan PD dan PDIP berkoalisi dalam kabinet.

Tampaknya, SBY menghendaki akan

membentuk Kabinet Indonesia Bersatu 2, yang benar-benar mendapat dukungan kuat di parlemen. Sehingga, ia merangkul PDIP dan Partai Golkar.

Kalangan Profesional

SBY menekankan bahwa ia akan memilih menteri-menterinya yang profesional di bidangnya, baik itu dari partai maupun kalangan profesional. Dalam *policy*-nya, SBY-Boediono tampaknya tidak akan mendikotomikan menteri berasal dari partai atau profesional. Ini berarti, semua menteri adalah profesional (menguasai) bidangnya.

Namun demikian, tidak semua jabatan menteri pantas dipercayakan pada kader partai, kendati ia pun memang profesional di bidang tersebut. Seperti, contohnya, Menteri Keuangan dan Menteri BUMN. Bahkan sebenarnya juga Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Pertanian, Menteri Hukum dan HAM dan Menteri Kesehatan.

Terutama jabatan Menteri Keuangan dan Menteri BUMN sudah dipastikan akan dipercayakan kepada ahlinya yang profesional (nonpartisan). Untuk menduduki kursi kedua jabatan menteri ini, telah beredar pula beberapa nama.

Sri Mulyani Indrawati yang saat ini menjabat Menkeu merangkap Plt. Menko Perekonomian diperkirakan akan tetap dipertahankan menjabat Menkeu. Dia memang salah seorang Menkeu terbaik yang diakui dunia saat ini. Namun ada kemungkinan, Sri Mulyani akan merangkap jabatan Menko Perekonomian dan Menteri Keuangan. Atau hanya menjabat Menko Perekonomian.

Jika Sri Mulyani menjabat Menko Perekonomian dan/atau merangkap Menkeu, maka kemungkinan akan ada jabatan Wakil Menkeu yang akan dipercayakan kepada Anggota Abimanyu atau Muhammad Ikhsan atau Chatib Basri. Atau bisa mungkin Agus Martowardojo (Direktur Utama Bank Mandiri yang juga mantan calon Gubernur BI) menjadi Menkeu.

Sementara untuk jabatan Menteri BUMN ada beberapa nama yang dinominasi yakni Raden Pardede, Chatib Basri, dan Faisal Basri. Selain itu, nama lain yang justru lebih diunggulkan adalah Direktur Utama Bank Mandiri yang juga mantan calon Gubernur BI, Agus Martowardojo dan Anggota Dewan Komisaris Pertamina Gita Iriawan Wirjawan serta Dirut Garuda Emirsyah Satar. Sofyan Djalil yang kini menjabat Menneq BUMN, menurut sumber *Berita Indonesia*, sangat kecil kemungkinan akan dipertahankan.

Agus Martowardojo sudah berpengalaman merestrukturisasi BUMN. Di antaranya menyiapkan merger Bank Mandiri, memimpin Bank Permata hasil merger lima bank, dan kini mendongkrak



Boediono didampingi SBY menyampaikan sambutan saat deklarasi Capres-Cawapres, 15 Mei 2009

kinerja Bank Mandiri. Sementara, Gita Wirjawan, yang kini memimpin perusahaan investasi Ancora dan anggota Dewan Komisaris Pertamina, cukup dikenal komunitas pelaku pasar dalam dan luar negeri. Juga berpengalaman sebagai Dirut Danareksa.

Begitu pula, Emirsyah Satar, mantan orang nomor dua di Bank Danamon, cukup sukses memimpin Garuda Indonesia dan merestrukturisasi utang Garuda Indonesia yang terkena imbas krisis 1998, saat dia menjabat Direktur Keuangan maskapai penerbangan nasional tersebut.

Di samping itu, untuk meningkatkan pelayanan publik, terutama bagi masya-

rakat menengah dan bawah, kemungkinan akan dibentuk Menteri Negara Perkeretaapian atau Menteri Muda Perkeretaapian. Ada beberapa nama yang dinominasikan untuk jabatan baru ini, antara lain Soemino Eko Saputro, Mantan Dirjen Perkeretaapian dan mantan Dirut KA dan Tatang Kurniadi (Ketua Komisi Nasional Keselamatan Transportasi).

Untuk jabatan Menhub kedua nama tersebut juga dinominasikan bersama Jusman Syafii Djalal (Menhub sekarang), Prof Sutanto Soehondho (Guru Besar UI bidang transportasi), dan Chappy Hakim (mantan ketua Tim Nasional Evaluasi Keselamatan dan Keamanan Transportasi). ■ BI/MS-CRS



Presiden SBY (kanan) yang juga Ketua Dewan Penasihat Partai Demokrat bersama Wakil Ketua Umum DPP Partai Demokrat Mubarak

Nominasi Kabinet SBY-Boediono

Presiden dan Wakil Presiden terpilih Susilo Bambang Yudhoyono dan Boediono belum menetapkan dan mengumumkan susunan kabinet 2009-2014. Namun, beberapa nama yang diprediksi dinominasikan sudah banyak beredar.

Diperkirakan kabinet SBY-Boediono yang saat ini sedang dalam proses panjaringan dan penyusunan akan diberi nama Kabinet Indonesia Bersatu Kedua (2). Hal ini sesuai *tag line* SBY-Boediono: *Lanjutkan!* Juga, bila disimak pidato penerimaan kemenangannya dalam Pilpres 2009, nama ini sudah tersirat. SBY mengatakan hakikatnya program pemerintahannya mengandung kesinambungan dan perubahan. Hal-hal yang sudah baik kita lanjutkan, dengan lebih tajam lagi.

Kemudian diperjelas oleh Menteri Sekretaris Negara Hatta Rajasa yang juga Ketua Tim Kampanye Nasional SBY-Boediono, bahwa komposisi kabinet pemerintahan sekarang ini sudah ideal. Walaupun Hatta juga mengatakan tetap terbuka kesempatan bagi presiden terpilih untuk menyusun kabinet yang lebih ramping sesuai dengan amanat UU Kementerian Negara.

Hatta menjelaskan, dalam UU Kementerian Negara memungkinkan untuk adanya suatu perubahan-perubahan. Dalam UU Kementerian Negara disebutkan bahwa jumlah kementerian maksimum 34 di luar sekretaris kabinet, kepala kepolisian, kejaksaan agung dan lain-lain.

Namun, menurut Hatta, komposisi atau struktur seperti sekarang sudah cukup baik, justru tidak baik kalau melakukan perubahan drastis. "Seperti yang dulu tiba-tiba ada Departemen A yang hilang, tentu akan memakan waktu yang sangat panjang. Ke mana SDM-nya dan itu biasanya bebannya cukup berat," ujar Hatta di Kompleks Kantor Sekretaris Negara Jakarta, Rabu (26/8). Barangkali, lanjut Hatta, yang diperlukan adalah penajaman, sinkronisasi dan beberapa penajaman dari masing-masing kementerian.

Pernyataan Presiden SBY dan Mensesneg Hatta Rajasa tersebut juga menyirat-

kan beberapa menteri Kabinet Indonesia Bersatu masih akan dilanjutkan. Tidak semua menterinya akan diganti. Sementara, mengenai nama-nama anggota kabinet, Presiden SBY sudah mulai mendiskusikannya dengan Wapres terpilih Boediono. Presiden memang mempunyai hak prerogatif mengenai pengangkatan menteri atau anggota kabinetnya. Namun karena terkait dengan mitra koalisi serta adanya keinginan memilih dengan tepat para menteri yang profesional di bidangnya, apakah itu dari partai atau nonpartisan, sudah banyak nama-nama yang masuk untuk diseleksi.

Hal ini, dalam era keterbukaan informasi, suka atau tidak, telah memunculkan pemberitaan yang beraneka tentang nama-nama calon menteri Kabinet Indonesia Bersatu 2. Dari beberapa nama nominasi yang beredar di publik dan dari beberapa sumber yang dekat dengan kekuasaan dan elit partai, *Berita Indonesia* merangkum nominasi KIB 2. Nominasi ini hanyalah sebuah prediksi. Jadi bagi yang namanya tidak disebut, kiranya janganlah berkecil hati. Begitu pula yang namanya diunggulkan, tetapi ternyata tidak dipilih, janganlah kecewa apalagi marah.

Berikut nominasi anggota Kabinet SBY-Boediono 2009-2014, rangkuman (prediksi) Redaksi *Berita Indonesia*:

MENTERI KOORDINATOR

Menko Polhukam:

Widodo AS (Menko Polhukam), Jenderal Endriartono Sutarto (mantan Panglima TNI) dan Joko Soeyanto (mantan Panglima TNI, Wakil Ketua Tim Kampanye Nasional SBY-Boediono).

Menko Perekonomian:

Sri Mulyani Indrawati dan Purnomo Yusgiantoro

Menko Kesra:

Hidayat Nur Wahid (PKS), Agung Laksono (Partai Golkar), Ir. Hatta Rajasa



SIDANG KABINET: Tidak semua anggota Kabinet Indonesia Bersatu 2...

(Mensesneg, PAN).

Sekretaris Negara:

Sudi Silalahi (Mensekab saat ini, PD)

MENTERI MEMIMPIN DEPARTEMEN

Menteri Dalam Negeri:

Joko Soeyanto (Wakil Ketua Tim Kampanye Nasional SBY-Boediono), Agus Wijoyo (mantan Kepala Staf Teritorial TNI) atau Mardiyanto (Mendagri saat ini).

Menteri Luar Negeri:

Marty Natalegawa (Dubes RI di PBB, mantan Dubes Inggris, dan mantan Jubir Deplu) atau Triyono Wibowo (Wamenlu saat ini)

Wakil Menlu: Dino Patti Djalal (Jubir Presiden Bidang LN) atau Triyono Wi-



Indonesia Bersatu akan diganti dalam KIB 2 nanti

bowo (Wamenlu saat ini)

Menteri Pertahanan:

Juwono Sudarsono (Menhan saat ini), Freddy Numberi (Menteri Kelautan & Perikanan) atau Theo Sambuaga (Ketua Komisi I DPR-RI dari Partai Golkar).

Menteri Hukum dan HAM:

Andi Matalatta (Menkum HAM, Partai Golkar) atau Harkristuti Harkrisnowo (Dosen UI)

Menteri Kominfo:

Mohammad Nuh (sedang menjabat), Andi Malarangeng (PD) atau Ir. Tifatul Sembiring (PKS).

Menteri Keuangan:

Sri Mulyani Indrawati (Menkeu saat ini), Agus Martowardojo (Direktur Utama

Bank Mandiri yang juga mantan calon Gubernur BI), Anggito Abimanyu, Muhammad Ikhsan atau Chatib Basri. Jika Sri Mulyani menjabat atau merangkap Menko Perekonomian, tiga nama terakhir dinominasikan sebagai Wakil Menkeu.

Menteri ESDM:

Ir. Hatta Rajasa (Mensesneg) atau Kuntoro Mangkusubroto (mantan Menteri Pertambangan dan Energy).

Menteri Perindustrian:

Rachmat Gobel (Kadin) dan Fahmi Idris (menteri saat ini, Partai Golkar)

Menteri Perdagangan:

Mari Elka Pangestu (Mendag saat ini) atau Faisal Basri (Ekonom UI)

Menteri Pertanian:

Anton Apriantono (PKS) atau Herry Suhardiyanto (Rektor IPB)

Menteri Kehutanan:

Ir. Tifatul Sembiring (PKS), atau Tjahyo Kumolo (PDIP)

Menteri Perhubungan:

Jusman Syafii Djamil (Menhub sekarang), Prof Sutanto Soehondho (Guru Besar UI bidang transportasi), Chappy Hakim (mantan ketua Tim Nasional Evaluasi Keselamatan dan Keamanan Transportasi) Soemino Eko Saputro (Mantan Dirjen Perkeretaapian dan mantan Dirut KA dan Tatang Kurniadi (Ketua Komisi Nasional Keselamatan Transportasi). Kemungkinan juga akan dibentuk Menteri Muda atau Menteri

Negara Perkeretaapian, dua nama terakhir dinominasikan untuk jabatan ini.

Menteri Kelautan & Perikanan:

Freddy Numberi (menteri saat ini), Sumardjono (Kepala Staf AL), Slamet Soebijanto (mantan Kepala Staf AL), Bernard Sondakh (mantan Kepala Staf AL).

Menteri Tenaga Kerja:

Muhaimin Iskandar (PKB), Tjahyo Kumolo (PDIP), Tifatul Sembiring (PKS) atau Priyo Budi Santoso (PG).

Menteri Kesehatan:

Siti Fadilah Supari

Menteri Pekerjaan Umum:

Ir. Agoes Widjanarko MIP (Sekjen DPU), Ir. R. Bambang Goeritno Soekamto, MSc. MPA (Staf Ahli Men-PU), DR. Ir. Mochamad Basoeki Hadimoeljono. Msc. (Irjen PU)

Menteri Pendidikan Nasional:

Bambang Sudibyo (Mendiknas saat ini - PAN) atau Dr. Sunaryo Kartadinata, M.Pd. (Rektor UPI)

Menteri Sosial:

Surya Dharma Ali (PPP), Hidayat Nur Wahid (PKS) atau Tjahyo Kumolo (PDIP)

Menteri Agama:

Muhammad Maftuh Basyuni (Menag saat ini) atau Prof Dr H Said Agil Siraj (Ketua PB NU)

MENTERI NEGARA

Menteri BUMN:

Agus Martowardoyo (Direktur Utama Bank Mandiri yang juga mantan calon Gubernur BI), Gita Iriawan Wirjawan (Anggota Dewan Komisaris Pertamina) serta Dirut Garuda Emirsyah Satar atau Kuntoro Mangkusubroto (mantan Menteri Pertambangan dan Energy). Juga Raden Pardede, Chatib Basri, atau Faisal Basri.

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas:

Anggito Abimanyu, Purnomo Yusgiantoro, atau Bambang PS Brjojonegoro

Menteri Kebudayaan & Pariwisata:



Hatta Rajasa (kanan) memimpin Tim Kampanye Nasional SBY-Boediono

sata:

Jero Wacik (PD)

Menristek:

Djoko Santoso (Rektor ITB), atau Suharna Surapranata, Zulkieflimansyah dan Warsito Purwotaruno (Ketiganya dari PKS).

Menteri Koperasi & UKM:

Surya Dharma Ali (PPP) dan Muhaimin Iskandar (PKB)

Menteri Lingkungan Hidup:

Warsito Purwotaruno (PKS), Sony Keraf (PDIP) dan Prof. Dr. Ir. Johny Wahyuadi M. Soedarsono, DEA (UI)

Menteri Pemberdayaan Perempuan:

Dr. Meutia Hatta

MenPAN:

Marzuki Alie atau Syarif Hasan (PD)

Menteri PDT:

Lukman Edi (PKB), Lukman Hakim Saefuddin (PPP) atau Pramono Anung (PDIP)

Menpora:

Adyaksa Dault (Menpora saat ini, PKS), Anas Urbaningrum atau Andi Malarangeng (PD)

Menpera:

Panangian Simanungkalit (PD) atau Zulkifli Hasan (Sekjen PAN)

PEJABAT TINGGI SETINGKAT MENTERI

Jaksa Agung:

Hendarman Supandji (Jaksa Agung saat ini) atau Marsilam Simanjuntak (Pemimpin Unit Kerja Presiden untuk Pengelolaan Program Reformasi - UKP3R, mantan Sekretaris Kabinet dan Jaksa Agung era pemerintahan Gus Dur).

Sekretaris Kabinet:

Mayjen (Purn) Sardan Marbun (Staf Khusus Presiden) atau Mayjen TNI (Purn) Setia Purwaka (Aspri Presiden).

Kepala BIN:

Syamsir Siregar (menjabat saat ini) atau Jend. TNI (Purn) Luhut Panjaitan

JURU BICARA PRESIDEN

Juru Bicara Presiden Urusan Dalam Negeri:

Andi Malarangeng (PD), Syaiful Mudianto (LSI) atau Rizal Malarangeng (PD)

Juru Bicara Presiden Urusan Internasional:

Dino Patti Djalal (sedang menjabat) atau Bara Hasibuan (Wakil Ketua Dewan Pakar Tim Kampanye Nasional SBY-Boediono). ■ **BI/DARI BERBAGAI SUMBER**



Mari Elka Pangestu



Sri Mulyani Indrawati

Janjikan Indonesia yang Kuat

Pidato Penerimaan SBY Sebagai Presiden Terpilih 2009-2014



Presiden SBY menyampaikan terima kasih kepada seluruh rakyat atas dukungannya dalam pelaksanaan Pemilu 2009

Presiden terpilih 2009-2014, Susilo Bambang Yudhoyono, berterima kasih kepada seluruh rakyat Indonesia, dan juga menyerukan persatuan sesuai kompetisi dalam Pemilu 2009.

“**A**da waktunya berkompetisi, ada waktunya bersatu. Marilah kita jadikan hasil pemilu sebagai modal bagi bangsa untuk membangun hari depan yang lebih baik,” ujar SBY dalam pidato penerimaan (*acceptance speech*) kemenangannya di Jakarta International Expo, Kemayoran, Jakarta, Kamis (20/8) malam.

SBY juga menyampaikan hormat kepada calon presiden-wapres Megawati Soekarnoputri-Prabowo Subianto dan M Jusuf Kalla-Wiranto, yang menjadi peserta Pemilu Presiden-Wapres (Pilpres) 2009. “Beliau-beliau adalah putra dan putri terbaik bangsa yang memberikan yang terbaik demi kemajuan demokrasi kita. Pengabdian beliau tidak akan kenal batas akhir dan akan terus berlanjut,” kata SBY.

Berikut ini kami sajikan petikan Pidato Penerimaan SBY sebagai Presiden Terpilih 2009-2014, menyangkut program kerjanya lima tahun ke depan.

Rakyat Indonesia yang saya cintai,

Dalam dua bulan ke depan, saya akan mempersiapkan Rencana Aksi untuk pemerintahan periode 2009–2014. Di dalamnya termasuk program kerja 100 hari pertama, serta agenda kebijakan lima tahun ke depan. Semuanya ini adalah penjabaran lebih lanjut, dari visi dan misi yang telah saya sampaikan pada masa kampanye yang baru lalu.

Pada hakikatnya program ini mengan-

dung kesinambungan dan perubahan. Hal-hal yang sudah baik kita lanjutkan, dengan lebih tajam lagi. Yang belum baik kita perbaiki dan sempurnakan. Bersamaan dengan itu kita bawa ide baru, langkah baru dan dengan semangat yang baru.

Ke depan, kami akan berusaha meningkatkan kualitas hidup keluarga Indonesia. Kami akan memfokuskan peningkatan dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Kami juga akan memperkuat usaha-usaha ekonomi rakyat, terutama yang berskala mikro, kecil, dan menengah dengan peran aktif dari negara secara terukur.

Menyadari Indonesia sebagai negeri di mana pertanian masih berperan dalam kehidupan sosial ekonomi, kami akan memberikan tekanan baru pada revitalisasi pertanian. Di samping itu, kami akan memberikan dorongan baru untuk revitalisasi industri guna menciptakan basis ekonomi yang lebih kokoh.

Untuk mencapai semua itu kita akan memajukan pembangunan infrastruktur. Infrastruktur yang pertama adalah infrastruktur fisik, seperti jalan, jembatan, pelabuhan dan perkapalan, rel kereta api, irigasi serta jaringan telekomunikasi. Yang kedua adalah *soft infrastructure*, yaitu iklim usaha yang mendukung peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat. Infrastruktur yang ketiga, yang tidak kalah pentingnya, adalah infrastruktur sosial, yaitu kebijakan-kebijakan pro rakyat yang

langsung membantu kelompok masyarakat yang paling membutuhkan.

Dengan infrastruktur yang makin lengkap dan kokoh, kita berharap investasi dan dunia usaha akan berkembang lebih pesat. Pada gilirannya, pertumbuhan perekonomian nasional akan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat kita.

Saudara-saudara,

Semua program ini hanya mungkin berhasil jika dijalankan oleh pemerintah yang bersih dan cakap. Sebab itulah, upaya yang serius untuk menciptakan pemerintahan yang semakin bersih, antara lain melalui reformasi birokrasi dan pemberantasan korupsi, merupakan poros utama dari cakra pembangunan, yang akan kami jalankan dalam lima tahun ke depan.

Berkaitan dengan itu, saya akan mempersiapkan sebuah kabinet baru yang terdiri dari tenaga-tenaga yang kompeten, bersih, jujur, dan penuh dedikasi. Oleh karena itu, pakta integritas dan kontrak kinerja, akan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan tugas kabinet mendatang. Saya akan memilih yang terbaik, yang profesional dari semua kalangan, baik dari partai politik maupun dari kalangan non-partai. Saya akan memastikan bahwa kabinet baru nanti akan siap untuk bekerja sejak hari pertama mereka dilantik.

Saudara-saudara sebangsa dan setanah air,

Toleransi dan kemajemukan kita adalah sebuah kekuatan, dan juga merupakan sifat yang hakiki dari ke-Indonesia-an. Marilah kita terus membangun kekuatan tersebut. Janganlah kita saling menyebar kebencian, menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan konflik dan perbedaan. Kita harus terus mempertahankan jati diri bangsa dengan empat pilar utama, yaitu NKRI, Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Pemilihan Umum datang dan pergi. Kekuasaan naik dan turun. Perjalanan kehidupan bangsa ke depan masih penuh dengan tantangan. Tetapi dengan ridho Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Indonesia akan terus hidup dan berjaya sampai kapanpun. Dengan kesadaran itulah, saya akan menggunakan masa bakti saya yang terakhir nanti, untuk mempersembahkan kepada generasi berikutnya, sebuah Indonesia yang kuat karena adaptif, lentur tanpa meninggalkan prinsip, sebuah negeri yang menjaga keseimbangan antara eka dan bhinneka, antara kemerdekaan dan keadilan, serta antara keamanan dan kesejahteraan.

Dirgahayu Indonesia!

Jangan Salahkan

Klaim Malaysia atas budaya Indonesia untuk kesekian kalinya, seharusnya membuat pemerintah Indonesia lebih introspeksi diri terutama dalam hal melindungi hak cipta terhadap seni budaya.

Tari pendet yang awalnya biasa dilakukan di Pura merupakan tarian pemujaan yang melambungkan penyambutan atas turunnya dewata ke alam dunia. Namun seiring dengan perkembangan zaman, acara ritual tersebut mengalami perubahan menjadi tarian 'ucapan selamat datang'.

Belakangan, masyarakat Indonesia dibuat resah oleh sebuah iklan budaya pariwisata yang menonjolkan tarian pendet. Masalahnya, iklan itu ditayangkan Malaysia melalui iklan acara *Discovery Channel* bertajuk 'Enigmatic Malaysia', Agustus lalu. Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (Menbudpar), Jero Wacik, kemudian melayangkan nota protes kepada Pemerintah Malaysia. "Negara tetangga Malaysia berubah lagi. Setelah dulu lagu Rasa Sayange, Reog Ponorogo, dan Tari Indang Bariang, sekarang Tari Pendet, kata Jero Wacik dalam konferensi pers di gedung Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (24/8).

Menteri Jero Wacik sudah sepantasnya gusar. Pasalnya, sudah ada kesepakatan, jika ada karya budaya yang berada dalam wilayah abu-abu (grey area) dan hendak dijadikan iklan komersial, harus saling memberi tahu. Karena dalam kasus Tari Pendet tak ada pemberitahuan, Jero Wacik menegaskan, "Itu pelanggaran etika".

Pelukis I Made Wianta, punya pendapat jitu. Menurutnya, tari Bali berbeda dengan tarian lain di Nusantara, sehingga tidak mungkin diklaim. Kekhasan tarian Bali, antara lain pada seledetan mata atau hentakan kaki. Karena itu, jika Malaysia mengklaim, "Itu keliru sekali".

Sebagai seniman senior Indonesia, Putu Wijaya juga sangat menyayangkan sikap Malaysia mengklaim budaya Indonesia. Dengan tegas ia mengatakan, Malaysia sangat mengganggu masyarakat Indonesia. Kejadian yang terjadi secara berulang-ulang sudah bisa dianggap menantang dan mempermainkan perasaan masyarakat Indonesia. Dia menghimbau sesama seniman dari Malaysia untuk bergerak menelusuri apakah permasalahan ini dipicu kepentingan bisnis semata atau pemerintah. Karena seorang seniman tidak akan melakukan ini. Dan kalau urusannya bisnis maka harus bayar, na-

mun bila pemerintah, seharusnya harus diselesaikan dengan pemerintah.

Sebenarnya, upaya Malaysia 'menggunakan' bahkan mengklaim budaya asli Indonesia sebagai miliknya bukan yang pertama terjadi. Pada Agustus 2007, Sekjen Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Sapta Nirwandar menyatakan pemerintah telah mendaftarkan batik dan angklung ke Unesco, sebagai *masterpiece world heritage*. Diduga langkah ini merupakan reaksi setelah sebelumnya Malaysia mengklaim dan mematenkan batik motif "Parang Rusak", angklung, wayang kulit, hingga rendang.

Pada Oktober 2007, lagu yang sangat mirip "Rasa Sayange" menjadi *sound-track* iklan pariwisata Malaysia. Judul lagu itu adalah "Rasa Sayang". Lagu ini pernah di-upload di situs resmi pariwisata Malaysia, <http://www.rasasayang.com.my>, dan disiarkan oleh televisi-televisi di Malaysia. Klaim ini menuai kecaman hebat dari masyarakat Indonesia, hingga DPR. Tapi Malaysia berdalih lagu itu sudah terdengar di Kepulauan Nusantara sebelum lahirnya Indonesia, sehingga tidak bisa diklaim sendiri oleh Indonesia.

Pada 21 November 2007, para seniman Ponorogo kaget oleh munculnya Tari Barongan yang sangat mirip Reog Ponorogo. Oleh Malaysia, tarian itu diberi nama Tari Barongan. Website Kementerian Kebudayaan, Kesenian, dan Warisan Malaysia, <http://heritage.gov.my>, pernah memampangnya dan menyatakan tarian itu warisan dari Batu Pahat, Johor, dan Selangor. Di samping itu juga Malaysia sedang mengincar buku-buku kuno sastra melayu.

Klaim Malaysia atas budaya Indonesia untuk kesekian kalinya, menurut sejumlah pihak, merupakan kesalahan pemerintah Indonesia. Budayawan Radhar Panca Dahana berpendapat, kecolongan budaya tersebut sebenarnya sebuah cermin atau refleksi. Ia menilai kita terluka dan malu, karena kita sadar sebagai pemilik kebudayaan itu, kita tidak memperhatikannya. Sebab selama ini kebudayaan selalu dipinggirkan pemerintah dan masyarakat tak lagi peduli. Sedangkan Malaysia sangat sadar akan eksistensi kebudayaan. Karena kebudayaan



adalah senjata terbaik untuk diplomasi internasional dengan potensi bisnis yang juga sangat bagus. Malaysia tahu mereka kekurangan budaya, mereka pintar melihat kebudayaan negara tetangganya, dan mereka menghargai budaya untuk mencari keuntungan, sedangkan pemerintah kita tidak peduli. Hanya peduli pada olahraga dan program lainnya.

Sementara itu Edy Prasetyono dari Universitas Indonesia mengatakan, kemajuan ekonomi yang dicapai oleh Malaysia tidak dibarengi pembentukan identitas budaya. Dilihat dari segi kultural, mereka adalah keturunan para nenek moyangnya yang berasal dari Sumatera dan sebagian dari Sulawesi. Tidak ada kekhasan yang asli Malaysia yang dapat dibanggakan di tengah keberhasilannya dalam bidang ekonomi. Mereka merasa tidak komplet menjadi bangsa tanpa identitas budaya. Mungkin ada rasa kehilangan identitas

Malaysia



yang sangat dalam, yang secara tidak sadar mendorong mereka untuk mengklaim sebagai bangsa yang benar-benar Asia, the trully Asia, tetapi tetap tidak berakar secara lokal/asli.

Dan di dalam pencarian identitas tersebut seperti dikutip dari tajuk rencana *Kompas* (26/08), Malaysia terlalu bersemangat memiliki identitas dari hasil seni budaya. Karena Indonesia masih lamban dan lalai mematenkan hak cipta-nya, terlepas Indonesia tercatat dalam daftar hitam pelanggaran hak cipta intelektual, namun hasil seni budaya Indonesia menjadi buruan yang pertama.

Sudah saatnya kekayaan seni budaya Indonesia, yang sedikitnya 300 gaya tari tradisional misalnya, diperhatikan dalam industri kreatif. Industri kreatif perlu terus dikembangkan bersamaan dengan membangun kesadaran tentang hak cipta intelektual berikut penghargaannya.

Karena Indonesia memiliki kebudayaan yang melimpah, sangat berpotensi bagi tumbuhnya industri kreatif, yang konon saat ini memberikan kontribusi kepada pendapatan domestik bruto sebesar Rp 104,6 triliun.

Pertegas Inventarisasi

'Ulah' Malaysia menggunakan tarian Pendet dalam iklan komersial tanpa memberitahu pemerintah Indonesia mendapat tanggapan langsung dari Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Presiden meminta Malaysia menjaga hubungan baik dan tidak memancing emosi masyarakat Indonesia terkait dengan klaim Malaysia terhadap tari pendet. "Protes pemerintah Indonesia saya anggap tidak berlebihan karena ini sudah terjadi beberapa kali dan tujuannya untuk kebaikan di masa depan," kata Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

dengan tegas di Jakarta (25/08/09). Presiden sangat mengharapkan kerjasama kedua negara yang telah dijalankan dengan baik maka untuk isu tentang kebudayaan, hak cipta dan karya bangsa Indonesia, Malaysia bisa memberi atensi dan berangkat dari niat baik.

Pemerintah Indonesia selanjutnya akan terus berupaya mendapatkan pengakuan atas karya dan budaya dalam negeri di mata internasional. Pada 2003, kesenian wayang sudah diakui UNESCO - badan PBB yang menangani bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan - menjadi warisan dunia. Begitu juga dengan keris yang telah diakui badan yang sama pada 2005. Saat ini juga Indonesia sedang memperjuangkan batik dan angklung agar diakui menjadi global heritage. Pemerintah Indonesia akan terus memperjuangkan pada tingkat global ke UNESCO. Agar karya budaya Indonesia yang menjadi *heritage* diakui dunia.

Presiden juga meminta menteri terkait, Menkom dan HAM, Mendiknas, Menbudpar, dan gubernur mempercepat inventarisasi kekayaan anak bangsa yang banyak sekali di daerah untuk ditetapkan dan disahkan hak ciptanya menjadi kekayaan dari negeri Indonesia. Presiden SBY mengingatkan agar prosedur pendaftaran hak atas kekayaan intelektual (HAKI) dipermudah. Dan Menkom HAM memperbaiki birokrasi agar pendaftaran hak cipta, terutama untuk seni dan budaya bisa dipercepat.

Imbauan dari Presiden SBY ini masih jauh panggang dari api. Pasalnya, pemerintah memang telah mengimbau pemerintah daerah agar menginventarisasi seni budaya lokal yang ada di daerahnya. Namun, dari 33 provinsi yang ada di Tanah Air, baru tiga provinsi, yakni Bali, Nusa Tenggara Barat, dan DI Yogyakarta, yang melakukan inventarisasi seni budaya mereka. Hal ini bisa terjadi karena tidak ada sanksi bagi daerah yang tidak melakukan inventarisasi. Selain itu, perlindungan hak cipta terhadap seni budaya masih sangat lemah, sedangkan publikasi multimedia secara internasional mengenai produk seni budaya masih sangat minim. Akibat berbagai kelemahan ini, seni budaya Indonesia sering diklaim negara lain.

Oleh sebab itu, pemerintah harus bertindak lebih tegas terhadap daerah-daerah yang belum menginventarisasi seni budayanya. Pemerintah juga harus lebih memperhatikan budaya dengan menghadirkan budaya tersebut dalam upacara-upacara, ataupun acara-acara kenegaraan, seperti saat menerima tamu kenegaraan dari luar negeri. Sehingga peluang klaim suatu negara atas budaya nasional semakin tertutup. ■ BS, PAN

Wawancara Menteri Pertahanan Juwono Sudarsono

Dephan dan TNI, Dulu Boros dan Bocor

Presiden RI menganugerahi penghargaan Bintang Yudha Dharma Utama kepada Menteri Pertahanan (Menhan) Juwono Sudarsono karena dinilai mampu menjalankan pengabdian dengan sebaik-baiknya sebagai pembina lembaga pertahanan TNI.

Ada hal istimewa dalam penganugerahan penghargaan ini. Karena Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono menganugerahkannya saat si penerima masih aktif sebagai Menhan. Presiden RI memberi penghargaan Bintang Yudha Dharma Utama itu berdasarkan Keppres No 21/206/TK/2009 tertanggal 21 Juli 2009. Penyetanan Bintang Yudha Dharma Utama dilakukan Panglima TNI Jenderal TNI Djoko Santoso kepada Menhan di Mabes TNI, Cilangkap, Jakarta, 11 Agustus 2009.

Panglima TNI Jenderal TNI Djoko Santoso mengapresiasi Juwono sebagai sosok Menhan yang profesional, selalu mendorong dan memotivasi TNI untuk menjalankan tugas pokoknya sebagai penjaga kedaulatan NKRI. "Beliau sangat memahami aspirasi TNI dan bisa memberikan motivasi, dorongan, serta arahan agar TNI bisa menjalankan tugas pokoknya dengan sebaik-baiknya," kata Djoko Santoso.

Mantan Wakil Gubernur Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhanas) ini, sejak dilantik menjabat Menhan 21 Oktober 2004, telah berhasil melanjutkan secara lebih cermat, menempatkan peran Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam sistem politik dan ekonomi nasional yang sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi dan akuntabilitas TNI, termasuk akuntabilitas penganggaran yang lebih memenuhi prinsip-prinsip pertanggungjawaban dan pengelolaan anggaran yang baik dan benar.

Di bawah kepemimpinannya, Departemen Pertahanan dan TNI berhasil menempatkan diri sebagai pendukung *capacity building* (pemberdayaan kemampuan) pemerintahan sipil. Dephan dan TNI juga mendukung *competency building* (pembangunan keahlian) di bidang pemerintahan yang dilakukan oleh penjurur utama keamanan yaitu polisi, kejaksaan dan pengadilan.

Salah satunya adalah tentang bisnis TNI, Dephan melakukan reformasi total dengan menghadirkan para pejabat dari kementerian BUMN untuk melihat secara korporasi apakah bisnis TNI baik yang yayasan atau yang koperasi untuk ditata kembali sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas keuangan negara.

Dia berhasil membina hubungan kepemimpinan dengan Panglima TNI dan semua jajarannya. Dia menggerakkan seluruh jajaran Dephan untuk terus berupaya menjadikan peran TNI sebagai motor dan pelopor dalam melaksanakan tata pemerintahan yang baik dan benar (*good governance*). Dalam lima tahun terakhir, Dephan dan TNI berperan secara terukur dari belakang untuk membangun pemberdayaan otoritas sipil termasuk polisi, kejaksaan dan pengadilan.

Guru Besar Universitas Indonesia ini, dibantu Letjen TNI Sjafrie Sjamsoeddin sebagai Sekjen Dephan dan segenap jajaran Dephan berhasil menata kembali masalah pengadaan Alat

Kini Jadi Motor dan Pelopor *Good Governance*

Utama Sistem Senjata (Alutsista). Dari kondisi BOBO (Boros dan Bocor: Boros adalah membeli barang-barang termasuk peralatan TNI yang tidak perlu. Bocor adalah membeli barang yang perlu tetapi banyak kebocorannya) selama 30 tahun lebih pada masa Orde Baru menjadi lebih akuntabel, efisien dan efektif.

Di bawah kepemimpinannya, Dephan telah bertekad melakukan reformasi layanan publik di bidang pertahanan Negara, untuk membuat Dephan dan TNI betul-betul menjadi layanan publik di bidang pertahanan dan keamanan.

Sehari setelah Juwono Sudarsono menerima penghargaan Bintang Yudha Dharma Utama, *TokohIndonesia.Com* dan *Majalah Berita Indonesia* mewawancarainya secara eksklusif, Rabu 12 Agustus 2009, selama dua jam lebih, mulai pukul 10:00 sampai 12:04 WIB di ruang kerjanya, Kantor Dephan, Jalan Medan Merdeka Barat No.13-14. Ia didampingi Laksma TNI Agus Purwoto, Sekretaris Menteri dan Kepala Biro Tata Usaha Dephan serta Brigjen TNI Slamet Hariyanto, Kepala Biro Humas Dephan.

Berikut ini sebagian dari dialog (wawancara) tersebut:

Presiden menganugerahkan penghargaan Bintang Yudha Dharma Utama kepada Anda sebagai Menteri Pertahanan, karena dinilai mampu menjalankan pengabdian yang sebaik-baiknya sebagai pembina lembaga pertahanan TNI. Memangnya apa yang Anda lakukan sehingga Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) memberikan penghargaan itu saat Anda masih bertugas aktif sebagai Menhan?

Saya kira, saya melakukan apa yang beliau pesankan pada 2004. Bahwa TNI itu harus dikelola secara akuntabel, transparan, dan demokratis. Dalam arti, melalui Departemen Pertahanan, pembiayaan dan penganggaran TNI tidak lagi didominasi oleh apa yang dulu dimiliki oleh TNI. Termasuk bisnisnya, termasuk serba hadirnya serba kuatnya dimana-mana, eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Supaya diukur kembali



Menteri Pertahanan Prof. Dr. Juwono Sudarsono, Dephan dan TNI pelopor good governance

peran TNI itu sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi dan akuntabilitas. Demokrasi itu antara lain adalah tunduk kepada penganggaran melalui simpul-simpul Dephan, Depkeu, Bappenas secara transparan. Tapi sebenarnya jasa yang paling besar dari beliau sendiri. Karena sebagai mantan TNI malah beliau lebih demokratis dan lebih transparan daripada saya.

Contohnya?

Tentang RUU Kamnas, tentang peran pelibatan TNI atau Polri. Beliau mengatakan, Polri menjadi penjuror utama dari keamanan dalam negeri. Saya justru lebih menekankan perlunya peranan TNI yang lebih besar dimana Polri tidak sanggup.

Presiden masih lebih menonjolkan Polrinya dari-

pada Anda ya?

Iya, kalau beliau masih lebih mengutamakan aparat sipil. Aparat sipil itu, polisi, jaksa dan pengadilan sebagai penjuror utama dari keamanan dalam negeri. Saya sendiri terus terang agak berbeda dengan beliau di situ. Saya katakan bagus, polisi, jaksa, dan pengadilan, tapi tiga aparat ini juga masih banyak persoalan, antara lain infrastruktur. Masing-masing aparat yang tiga ini juga masih rentan terhadap masalah-masalah korupsi dan sebagainya. Sehingga tidak boleh serta merta percaya terus pada institusi yang belum mantap. Karena itu, harus ada peran TNI di belakangnya.

Salah satu fungsi dan tugas Dephan adalah merumuskan kebijakan umum, kebijaksanaan pelaksanaan,

kebijaksanaan sipil dan pertahanan. Lalu tergaris dari penghargaan tadi, tampaknya ada satu hal yang Anda lakukan tentang bagaimana peranan TNI dalam sistem politik dan ekonomi sesuai prinsip demokrasi dan akuntabilitas. Sebenarnya apa yang Anda lakukan atau programkan?

Salah satu yang kita kerjakan sejak Januari 2004 adalah transparansi tentang bisnis TNI. Jadi ada tiga jalur, jalur bisnis, jalur koperasi, dan jalur yayasan. Tiga hal ini selama Orde Baru, berperan begitu kuat di dalam sistem politik dan ekonomi sehingga saling mengisi. Semua bisnis, koperasi dan yayasan memperkuat dominasi TNI dalam kehidupan politik. Nah sekarang, dengan transparansi akuntabilitas, masing-masing unsur kita kurangi, walaupun dalam jalur koperasi dan yayasan masih diperjuangkan dan dibenarkan adanya koperasi dan yayasan sepanjang melayani lingkungan terbatas. Tidak lagi menciptakan satuan-satuan pencipta laba seperti zaman dulu.

Itu dalam sistem ekonomi, kalau dalam sistem politiknya?

Dalam sistem politiknya, yang saya sebutkan tadi. Sekarang tergantung apakah tadinya peran berat dari TNI itu bisa diisi oleh pemberdayaan sipil. Polisi, jaksa, hakim tapi juga LSM, pers termasuk parpol. Di sini saya yang paling kecewa adalah parpol. Parpol tidak ada membangun kelembagaan yang kuat selama 18 tahun terakhir ini.

Pengamatan kami, tampaknya Anda berhasil meletakkan dasar dalam sistem yang tadi itu?

Berhasil sebagianlah. Tidak seluruhnya.

Yang sebagian itu kira-kira apa?

Yang sebagian itu, tidak berhasil meyakinkan teman-teman sipil untuk membangun kaderisasi, baik partai maupun LSM. LSM masih terlalu banyak dapat duit dari luar negeri, belum bisa mandiri.

Panglima TNI mengatakan bahwa Anda sangat memahami aspirasi TNI dan bisa memberikan motivasi, dorongan serta arahan agar TNI bisa menjalankan tugas pokoknya dengan sebaik-baiknya. Ini adalah pernyataan panglima TNI. Apa hal yang Anda lakukan sehingga beliau sampai pada apresiasi atau kesimpulan itu. Tentu ada hubungan kerja atau program Menteri Pertahanan yang dirasakan oleh Panglima TNI dan jajarannya semua?

Saya kira apresiasi itu dalam hal anggaran. Saya termasuk orang yang memperjuangkan adanya penambahan anggaran. Walaupun saya selalu mengatakan pada teman-teman TNI selama lima tahun terakhir dan mungkin lima tahun mendatang,



TNI sering diidentifikasi melanggar HAM. Tapi yang sering juga tidak diakui, bahwa TNI berperan mencegah pelanggaran HAM

kemungkinan juga akan tetap mengalah pada perekonomian dan kesra. Karena begitu banyak masalah-masalah perekonomian yang besar yang harus diutamakan oleh pemerintah. Dan itu digarisakan oleh Pak SBY sendiri.

Jadi sebagian besar dari keberhasilan saya di situ adalah karena ada pesan dari Pak SBY sendiri. Sebagai mantan tentara, untuk sementara mengalah kepada kepentingan ekonomi dan kesra. Tapi Alhamdulillah berkat perkembangan terakhir, ada tambahan Rp 7 triliun untuk tahun depan.

Selama menjabat Menteri Pertahanan, mengenai anggaran, sejauh mana hal anggaran ini menjadi hambatan dalam program Anda sebagai menteri?

Anggaran tidak pernah akan cukup untuk lima sampai sepuluh tahun mendatang. Karena masalah-masalah ekonomi dan kesra, tetap

harus menjadi perhatian utama dari pemerintah manapun lima sampai sepuluh tahun mendatang. Jadi buat saya, masalah ini bukan dapat berapa. Tapi yang kita dapat itu kita manfaatkan seefisien mungkin.

Salah satu, kalau tidak salah, dalam pengadaan alutsista, tidak melalui rekanan lagi?

Kita coba mengurangi. Tapi saya harus mengakui di lapisan bawah, termasuk di Dephan, Mabes angkatan, masih terjadi. Tapi skalanya tidak sebesar pra 2004.

Kebijakan itu tentu ada latar belakangnya? Kenapa kira-kira sampai tidak memerlukan rekanan lagi?

Rekanan masih ada, tapi kadar pengambilan itu tidak sebesar dululah. Kita usahakan di bawah 15-10 persen. Kalau dulu barang di atas 50-60 persen dibagi-bagi di atas, sekarang kita utamakan pemerataan di bawah dan tidak terlalu mencolok. Kalau memberantas sama sekali tidak mungkin. Tapi yang kita ajarkan minimum yang saya titipkan dalam Rapim TNI adalah bahwa para perwira tinggi juga harus sepeham, bahwa lemarinya tidak sebanyak dulu. Isinya agak ada kosong, gitu. Sama dengan waktu saya di Depdiknas, proyek-proyeknya tidak sebanyak zaman Pak Harto.

Ada pernyataan Anda, bahwa kalau dulu departemen ini termasuk boros. Gitu ya?

Boros dan bocor. Bocor itu adalah membeli alutsista yang sudah diprogramkan, tetapi banyak bocornya. Kalau boros itu membeli yang tidak perlu-perlu. Termasuk yang *rapid order*.

Jadi sekarang, menurut apa yang Anda lakukan, keborosan ini bisa dikurangi sampai berapa persen?

Menurut saya mudah-mudahan dalam kurun waktu empat setengah tahun terakhir, sudah cukup menurun. Saya tidak tahu persis, tergantung di bidang apa. Kalau di bidang pengadaan



Menhan Juwono saat diwawancarai Robin Simanullang

alutsista yang mahal, saya kira signifikan. Barang kali berkurang 50-60 persen.

Kalau Anda dipercaya lagi jadi Menteri Pertahanan pada 2009-2014, bisa turun berapa kira-kira?

Yang jelas tidak mungkin titik nol. Nggak mungkin itu. Nggak ada pemerintahan di dunia yang begitu.

Dan itu berarti tidak perlu pemerintah lagi, kalau sudah nol? Selama memerlukan pemerintah, selalu memerlukan menteri pertahanan.

Selama ada pemerintahan dimana-mana termasuk di Amerika, apalagi Rusia, China sekalipun. Barangkali yang tingkat kebecorannya sedikit, itu di Singapura. Singapura itu hanya toleransi dua persen.

Kami kutip dari pernyataan Anda, yang kami anggap berani juga, bahwa Anda berharap, jajaran Dephan ini bisa berperan bersama TNI sebagai motor dan pelopor dalam melaksanakan tata pemerintahan yang baik dan benar. Kenapa Anda begitu yakin?

Karena sudah dimulai oleh reformasi internal TNI sejak 1997/1998. Justru di lembaga yang paling dominan secara politik yang paling kaya ekonomi pada zaman dulu, dimulai itu, untuk menempatkan kembali tentara nasional betul-betul sebagai tentara rakyat, tentara perjuangan, tentara nasional, tentara profesional. Jadi, jauh sebelum ada gagasan Menpan maupun Menkeu, kita sudah mulai di Mabes TNI dan Dephan, reformasi perbaikan tata pemerintahan yang baik (*good governance*). Karena kita adalah alat negara yang paling utama.

Jadi berarti semua tim pemeriksa sudah bisa masuk ke Dephan?

Sudah. Kita masih belum *full*, wajar tanpa syarat. Apa namanya? Tanpa opini.

Dengan demikian sudah bisa menjadi motor dan pelopor?

Kita harapkan demikian, karena saya lihat, paling tidak sistem penjenjangan dari TNI termasuk sistem rotasi sudah mulai ditiru oleh teman-teman departemen lain. Manfaat dari rotasi untuk *tour of duty* dan *tour of area* itu sudah lama dilihat sebagai pola yang baik untuk jajaran lain termasuk di kalangan swasta. Apakah dealer mobil, apakah cabang bank swasta sudah mulai merotasi orang.

Dari sistem ini, Anda sebagai seorang sosiolog, tapi ini 'kan memerlukan tenaga-tenaga yang ahli di bidang itu?

Ahli di bidang administrasi dan manajemen juga tergantung dari suksesnya dalam konteks sosiokultural tertentu.

Dan tentu, Anda tidak salah memilih orang-orang di jajaran Dephan untuk melaksanakan?

Ada kombinasi sipil dan militer yang bagus di sini. Dimana ada jabatan dan jenjang yang masih memerlukan pengetahuan teknis militer. Beberapa dirjen harus dari militer. Tapi beberapa eselon satu yang tidak memerlukan pengetahuan teknis militer menurut cabang dan matra masing-masing, saya masih bisa menempatkan orang-orang sipil.

Gerakan sudah datang dari lembaga Departemen Pertahanan dan TNI, sementara sipil, tadi Anda keluhkan, belum bergerak. Dan kalau tidak salah, ada juga kehendak dari Anda pada era reformasi ini supaya Dephan dan TNI bisa menjadi daya pendukung yang pokok dalam rangka pemberdayaan kemampuan pemerintahan. Apa yang Anda lakukan rupanya dalam kaitan itu?

Saya serahkan kepada teman-teman di Dephan dan Mabes TNI untuk menjadi teladan saja. Bahwa dari lembaga TNI yang paling dominan, paling disorot dengan korupsi dan KKN. Sekarang menjadi pelopor untuk menjadi lembaga dan poros yang penting dalam Indonesia baru. Dan ini, Insya Allah menjadi teladan bagi teman-teman di sipil, termasuk di BUMN, termasuk LSM, bahwa kalau mau memberdayakan kemampuan sipil harus ada kaderisasi, persiapan kaderisasi. Itu kuncinya. Karena kunci dari keberhasilan TNI dengan segala kekurangannya adalah penjenjangan kader melalui sistem sesko, sistem evaluasi *buffer jacket*.

Menurut Anda, apa penjenjangan dan pengkaderan yang dilakukan dalam lingkungan TNI ini bisa ditransformasi ke lembaga-lembaga partai politik dan sipil lain?

Sudah menjadi pola sekarang di program Menpan dan sebagian program Menkeu. Di Menkeu itu berkaitan dengan jumlah kategori remunerasi. Ada 27 kategori, mulai dari menteri sampai dengan kategori terbawah. Tapi dulu sudah kita laksanakan. TNI sudah melaksanakan jenjang itu, sesuai dengan kepangkatan, tingkat kesulitan kerja. Bedanya, kita tidak punya uang lembur, adanya uang tempur.

Tadi Anda bilang, sebagai Menteri Pertahanan, menyampaikan ke kalangan TNI, panglima dan sebagainya. Memang Anda didengar Panglima TNI?

Mudah-mudahan. Barangkali, pengalaman saya di Lemhanas



Pengadaan alutsista yang terlalu canggih masih harus diimpor, namun untuk alutsista teknologi madya bisa dari dalam negeri

membuat mereka sudah mengenal secara pribadi bahwa orang ini betul-betul masih memperhatikan TNI.

Jadi Anda tidak pernah dicurigai TNI?

Saya kira ndak. Mudah-mudahan ndak.

Jadi hubungan antara kepemimpinan Dephan dengan TNI, pengalaman Anda, ada kerikilnya nggak?

Saya rasa ndak ada.

Kenapa nggak ada?

Hanya, saya merasa mungkin kadang-kadang. Perjuangan saya untuk mendapatkan anggaran yang lebih banyak itu, lebih baik diharapkan oleh teman-teman TNI. Tapi sebaliknya saya mengatakan, bahwa kita hidup dalam iklim dimana kecurigaan, kalau TNI itu terlalu banyak mendapat anggaran itu, akan menimbulkan gambaran tentang masa lampau lagi. Serba dominan, serba boros, serba bocor, dan citra itu kita usahakan supaya dikurangi. Tapi hanya bisa dilakukan kalau *defacto* di lapangan dilakukan oleh para perwira yang lebih mengarah pada profesionalisme.

Bisa Anda kemukakan satu atau dua contoh, bagaimana baiknya hubungan antara pimpinan di Dephan dengan di TNI dalam kerangka tugas untuk pertahanan dan keamanan?

Ya. Yang paling baik adalah, dari awal dengan Pak Jenderal Endriartono Sutarto, panglima yang pertama, Marsekal Djoko Suyanto, sampai yang sekarang, Jenderal Djoko Santoso, ada keserasian antara Dephan dengan Mabes TNI. Sebelumnya, hubungan antara Dephan dengan Mabes TNI kurang baik.

Keserasian itu dalam bentuk apa kira-kira. Ada suatu hal yang bisa digambarkan atau diberikan contoh?

Dimulai dari sikap panglima Endriartono Sutarto 2004 sampai 2006 awal. Karena beliau sendiri punya paham yang sama dengan presiden dan saya sendiri bahwa peran TNI itu harus berangsur-angsur di bawah suatu sistem pertanggungjawaban sipil terhadap pemerintah yang terpilih oleh rakyat termasuk oleh presiden. Apalagi presidennya terpilih langsung, apalagi presidennya mantan tentara. Jadi ini suatu keberuntungan buat saya juga. Bukan kepintaran saya, keberuntungan saya.

Tapi 'kan, seperti Anda akui juga sebelumnya itu, hubungan antara Dephan dengan panglima atau jajaran TNI nggak selalu mulus, gitu ya? Padahal sekarang, sejak 2004 itu malah lebih baik. Selain hal itu tadi, mungkin masih ada hal lain yang bisa menggambarkan dimana keserasian hubungan itu. Contohnya kira-kira seperti apa gitu?

Mungkin sebagian besar karena saya tidak lagi mewakili parpol. Nah, tentara itu perasaan saya, tidak ingin lembaga Dephan-Mabes itu dipimpin oleh seorang parpol. Karena ini menceritakan masalah-masalah yang terjadi waktu 2001/2004. Kalau departemen dan Mabes itu dipimpin secara politik oleh pimpinan parpol, maka *interest* parpol itu termasuk masalah keuangan akan dipakai untuk hal-hal yang tidak semestinya menurut peran baru dari TNI sebagai kekuatan netral.

Tapi, ini menyangkut pribadi Anda yang sangat profesional. Selain dipercaya lima presiden, juga berkaitan sampai panglima, kepala-kepala stafnya juga bisa sangat meyakini profesionalitas dan netralitas Anda. Menurut Anda, profesional itu seperti apa? Profesional sebagai Menteri Pertahanan itu seperti apa kira-kira?

Yang paling penting adalah kepercayaan presiden. Itu saja.



Menhan Juwono bersama Menhan Malaysia Abdul Azis Zainal (10/6/09)



Sejak Menhan dijabat Juwono, keborosan diperkirakan turun 50-60 persen

Kalau presidennya percaya bahwa Menteri Pertahanan itu betul-betul mengikuti garis tentang netralitas, tentang anggaran, tentang mengurangi penggelembungan, tentang TNI yang lebih berwawasan regional dan global. Itu saya kira tugas inti yang dipesankan waktu Oktober 2004. Kebetulan saya dipilih untuk melakukan pekerjaan itu. Itu saja.

Tetap saja tidak mau memuji diri sendiri ya?

Ya

Kita sebagai warga bangsa, hari-hari terakhir ini, sangat prihatin melihat kelengkapan alat-alat persenjataan kita. Sampai-sampai sudah dilecehkan oleh bangsa lain. Yang terakhir di Ambalat misalnya. Apa



Menhan Juwono bersama Menhan AS Robert Gates

kegelisahan Anda tentang kelengkapan alutsista TNI?

Menurut saya, tidak usah merisaukan. Karena dari segi perimbangan kekuatan konvensional di negara-negara Asean, kita memang tidak terlalu banyak memiliki alutsista yang canggih dibandingkan dengan Singapura, Malaysia, Thailand. Tapi saya yakin bahwa hidup di era global ini, negara-negara tetangga kita juga tidak perlu terlalu takut pada kita memiliki senjata-senjata yang canggih. Karena keamanan global itu terwarnakan dari adanya hubungan yang demikian intens antara sesama negara, ekonomi, politik, kebudayaan, sehingga praktis negara-negara Asean ini sudah menyatu sebagai satu komunitas politik, ekonomi, dan keamanan. Oleh karena itu, kita manfaatkan apa yang dimiliki oleh Singapura, Malaysia, Thailand dan Philipina, untuk ikut menjaga keamanan kita di perbatasan.

Itu keamanan regional ya. Tapi sekarang justru antara Malaysia- Indonesia. Justru mereka merasa lebih kuat daripada kita. Bagaimana kita menghadapi?

Ndak. Itu saya kira tidak benar karena yang terjadi adalah masalah sengketa tentang kedaulatan, daulat atas Ambalat sebagai wilayah potensi sumber daya alam. Bukan masalah kedaulatan negara. Sengketa itu, sengketa tentang hak daulat atas wilayah yang di perairan yang di luar perairan teritorial masing-masing. Hanya, karena jarak antara laut teritorial dengan hak daulat itu cukup panjang. Karena nilainya sangat tinggi dan energi merupakan penting. Diperlukan kehadiran alutsista yang memadai.

Dengan cara pandang seperti itu, bisa diterima oleh Panglima TNI?

Diterima, karena Panglima sendiri mengatakan, "Sebagai tentara rakyat, bersedia untuk sementara mengorbankan anggaran yang lebih banyak untuk perekonomian dan kesra. Karena rakyat yang adil dan sejahtera itu juga bentuk pertahanan yang tidak bisa diukur dengan senjata.

Kalau begitu, kami menangkap, sebenarnya kita sabar dalam keprihatinan alutsista. Menurut pendapat Anda, yang idealnya seperti apa mengenai alutsista itu?

Yang sekarang kita kembangkan adalah masalah perimbangan itu tidak dilihat dari jumlah alutsista yang dimiliki, tetapi yang disebut sebagai varitas teknologi. Harus ada kesetaraan. Kalau mereka punya sekian F-16, F-18, kita harus punya Sukhoi. Tidak banyak tetapi varitas teknologinya sama. Karena itulah yang

kita bisa mampu membayar. Karena anggaran lebih banyak untuk perekonomian, untuk pelabuhan, untuk bandara, untuk kesra, dan kesempatan bekerja, begitu.

Mengenai policy pengadaan alutsista diadakan dengan kemampuan sendiri di dalam negeri, bagaimana itu dalam kebijaksanaan departemen pertahanan?

Relatif. Karena alutsista yang terlalu canggih, tidak bisa dikembangkan di dalam negeri ataupun di negara-negara Asean. Kalau alat pukul seperti kapal selam dan pesawat tempur tetap harus import dari luar negeri. Tapi yang kita pentingkan adalah alutsista teknologi madya, pesawat angkut, patroli. Itu pun komponennya masih banyak komponen asing.

Ada roket yang dikembangkan oleh Lapan?

Masih bisa diolah supaya rudal itu dipadukan dengan kemampuan kendali. Jadi harus ada keterpaduan antara industri kimia dan mesin dan pesawat dengan masalah komando dan kendali. Cuma di situ belum ada keterpaduan antara peroketan dengan masalah kendali itu.

Kembali ke soal kuantitas alutsista, walaupun itu akan bersangkut paut dengan daya mampunya. Menurut Anda, berapa sih jumlah pesawat, misalnya Sukhoi idealnya kita miliki untuk kawasan Indonesia yang begitu luas?

Kalau pesawat tempur, saya kira minimumnya harus ada tiga skuadron. Kalau satu skuadron itu antara 12 dan 16 berarti 36 pesawat tempur. Tapi sekarang kita paling-paling enam atau delapan. Masih jauh. Tapi kalau dilihat dari varitasnya, masih okelah, buat saya. Cukup menjadi daya tangkal untuk membuat negara tetangga berpikir dua kali, sebelum mencoba-coba lagi menguji kekuatan kita.

Kemudian tentang HAM. Ini masalah lama. TNI masih dipersalahkan mengenai HAM. Ada pandangan yang khusus tentang itu dari Anda?

Ya. Singkatnya begini, seringkali indentifikasi HAM adalah TNI sebagai pelanggar HAM. Termasuk HAM berat. Tapi mari kita lihat sisi lain yang sering tidak diakui oleh teman-teman dari LSM. Seringkali TNI berperan untuk mencegah pelanggaran HAM berat yaitu terjadinya perang suku di Papua. Terjadinya keonaran-keonaran di daerah-daerah rawan, termasuk di Poso, di Ambon. Kalau tidak masuk TNI, akan terjadi lagi pelanggaran HAM berat antara sesama warga, karena keterbukaan yang berlebih-lebihan.

Terakhir. Apa mimpi Anda tentang Indonesia. Mimpi dalam tanda kutip. Visi Anda kira-kira?

Bangsa yang percaya diri, itu saja. Jangan terlalu banyak mengeluh.

Supaya menjadi bangsa yang percaya diri?

Ya. Supaya menjadi bangsa yang percaya diri, pemerataan di bawah harus ditingkatkan, terutama kebutuhan dasar manusia. Sandang, pangan, papan, listrik yang murah, hunian yang layak untuk khalayak banyak. Listrik yang cukup sampai ke desa-desa. Tidak perlu PDB perkapitanya 30.000 dolar, tapi timpang. Cukup 6.000 dolar asal merata ke seluruh banyak orang. Jangan mengikuti gaya hidup orang-orang negara maju. Cukup saja sesuai dengan daya dukung lingkungan hidup.

Berarti Anda tidak setuju neoliberal ya?

Neoliberal itu sudah berkuasa berpuluh-puluh tahun. Dari zaman saya mahasiswa.

■ BI/MS-BHS-CRS

Mudik Makin Melegal

Angkutan dan prasarana jalan menghadapi lebaran tahun ini, diperkirakan akan lebih baik dibanding tahun lalu.

Idul Fitri atau Lebaran 1430 H yang merupakan hari kemenangan umat Muslim tinggal menghitung hari. Seperti biasanya, tradisi mudik juga datang mendahului. Bagi yang berencana mudik, persiapan sudah dilakukan sejak jauh hari. Seiring dengan itu, instansi yang terkait angkutan lebaran pun tidak kalah sibuknya. Setahun sekali, saling memaafkan, Minal Aidzin wal fa idzin, mohon maaf lahir dan batin.

Angkutan lebaran tahun ini, diperkirakan akan lebih baik dibanding tahun lalu, khususnya pada angkutan darat. Indikatornya, diantaranya terlihat dengan berfungsinya 4 lajur di jalur Pantura, antara Cirebon-Pekalongan-Semarang-Kudus. Dari pengalaman angkutan lebaran selama ini, mobilitas kendaraan serta tingkat kemacetan terjadi di antara ruas itu. Di samping adanya perbaikan dan pelebaran jalan di ruas rencana operasi arus mudik dan balik. Target H-10 prasarana jalan siap digunakan.

Seperti diungkapkan Menteri Perhubungan Jusman Syafii Djamal, angkutan lebaran tahun ini dijamin cukup tersedia untuk mengangkut pemudik. Bahkan kapasitas daya angkut masih lebih tinggi daripada pemudik. Sementara itu, Jusman juga optimis melihat kondisi jalan di ruas-ruas tertentu semakin memadai, seperti di jalan Pantura, sebagian besar sudah 4 lajur, di Nagrek, sebelum H-10 pelebaran jalan sudah selesai. "Kondisi ini semakin memperlancar arus lalu lintas, begitu pula di beberapa ruas Sumatera dan Sulawesi, khusus Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan untuk tahun 2009 ditetapkan sebagai jalur utama lebaran," kata Jusman kepada *Berita Indonesia*.

Jumlah pemudik lebaran tahun 2009 diperkirakan mencapai 16,25 juta orang atau meningkat 6,5%, jika dibandingkan dengan jumlah pemudik tahun lalu yang mencapai 15,3 juta orang. Departemen Perhubungan (Dephub) memperkirakan jumlah pemudik yang menggunakan transportasi darat naik 4,7% atau menjadi 10,24 juta orang dari sebelumnya 9,78 juta penumpang pada tahun 2008.

Sementara penumpang bus pada saat mudik menjadi 6,6 juta orang dari sebelumnya 6,3 juta orang. Angkutan kereta api diprediksi naik menjadi 3,3 juta orang dari sebelumnya 3,1 juta orang penumpang. Pemudik yang menggunakan ang-



Menteri Perhubungan Jusman Syafii Djamal

kutan laut juga diperkirakan naik dari 1 juta orang tahun lalu menjadi 1,1 juta orang tahun ini (2009). Demikian juga dengan angkutan sungai dan penyeberangan (ASDP) naik dari 3,4 juta orang menjadi 3,7 juta orang.

Pemudik yang menggunakan angkutan udara diperkirakan mencapai 1,6 juta orang atau naik 200 ribu dari tahun sebelumnya 1,4 juta orang. Kenaikan juga terjadi pada pemudik dengan kendaraan roda dua, diperkirakan naik 20%, dari 1,85 juta orang tahun lalu menjadi 2,2 juta orang pada 2009.

Mengenai tarif, Menhub menjamin tarif angkutan darat dan laut kelas ekonomi tidak akan naik, sementara untuk angkutan udara, kemungkinan akan naik. Menurut Menhub, pihaknya tidak menjamin tarif angkutan udara tidak naik. Namun, maskapai menggunakan batas



Mudik sudah menjadi ritual tahunan tiap lapisan masyarakat.

atas.

Mengenai persediaan armada Lebaran tahun ini, PT Pelni dikatakan telah menyiapkan 28 armada untuk angkutan lebaran. Jumlah itu terdiri dari, 12 kapal tipe 2000, 1 kapal tipe 3000, 9 kapal tipe 1000, 3 kapal tipe 500 dan 3 kapal tipe roll on roll off.

Prasarana Makin Memadai

Sementara mengenai prasarana menghadapi Lebaran, Hermanto Dardak, Dirjen Binamarga, Departemen Pekerjaan



kan



arakat

Umum, mengatakan, prinsip pembangunan infrastruktur adalah untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat dan bukan dirancang untuk kebutuhan momen tertentu, seperti saat menghadapi lebaran. Tapi, untuk mengantisipasi arus mudik lebaran dalam jumlah besar dan bersamaan, diakuinya perlu disesuaikan dengan kebutuhan. "Prasarana yang semakin memadai, seperti Jakarta-Semarang-Kudus dengan 4 lajur, itu merupakan jalur utama dimana mobilitas ekonomi di Pulau Jawa 80% berada di daerah

Pantura," kata Hermanto.

Adanya 4 lajur, kata Hermanto, sesuai Asean Highway yang juga jadi bagian dari Asia Highway (Benua Asia). Dengan itu, diharapkan semakin berkembangnya pembangunan prasarana yang sekaligus diharapkan akan makin mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat melalui azas keseimbangan dan prioritas. Dimana pembangunan prasarana disesuaikan dengan derap dinamika perekonomian yang bersangkutan.

Menurutnya, pembangunan prasarana melalui teknologi *recycling*, yaitu rekonstruksi atau daur ulang *cement treated recycling base* dan *cement milling recycling foam bitument-base* yang pondasinya tidak mengandung aspal, namun pelapisnya tetap menggunakan aspal, pada saat angkutan lebaran tahun ini sudah bisa digunakan. "Kekuatannya sama seperti pembuatan jalan yang selama ini digunakan, sementara, keuntungan lain, di samping lebih efisiensi juga berwawasan lingkungan. Ini dikembangkan sejak 2008," ungkapnya.

Di samping itu, pembangunan atau rehabilitas jembatan, menggunakan pondasi kerucut. Artinya, seperti yang dibuat di Karang Ampel- Cirebon. Ini menurutnya pendekatan kualitas jalan, para pengguna jalan merasa lebih nyaman, lebih cepat, apalagi pada arus mudik lebaran. "Bila saat ini masih ada derap pengerjaan di berbagai tempat, baik di Sumatera, Jawa, Bali dan tempat lainnya, diharapkan H-10 semua aktivitas pengerjaan dihentikan, baik yang selesai maupun yang belum. Untuk memberikan kesempatan kepada para pemudik melakukan aktivitas selama lebaran hingga H+10," kata Hermanto.

Sementara itu, Masrianto, Kasubdit Wilayah IV Barat, Dirjen Binamarga,



Dirjen Binamarga Hermanto Dardak

mengatakan, secara umum pembangunan dan rehabilitasi jalan, Pekalongan-Pemalang, Pemalang By Pass dan Pejagan-Losari sebelum H-10 dengan 4 lajur, sepenuhnya siap digunakan. Di Pemalang-Tegal-Brebes, diharapkan hal yang sama. Meski kondisi saat ini dinamika pengerjaan terus berjalan, Masrianto optimis target bisa dicapai dan prasarana bisa digunakan secara optimal selama mudik lebaran.

Menurut Yulianto, pelaksana pekerjaan dari PT Bumi Rejo, pembangunan ruas jalan Pekalongan-Pemalang sepanjang 26,6 km, dimulai 2006, dari 2 lajur menjadi 3 lajur. Dan sekarang 2009, berkembang jadi 4 lajur. Sementara ruas Pejagan-Losari panjang 3 km dengan menggunakan konstruksi *recycling*, tinggal pengaspalan. Kedua ruas jalan itu, pada H-10 diperkirakan sudah selesai 100 persen.

Dari Surabaya, saat *Berita Indonesia* berkunjung ke sana, dinamika pengerjaan jalan menghadapi mudik lebaran giat dilakukan. Seperti di Siring-Porong, lokasi yang berdekatan dengan lumpur lapindo. Jalan tidak terlalu panjang tapi letaknya strategis, kemacetan sering terjadi di area ini, disini aktivitas pekerjaan jalan disebut pengerjaannya.

Menurut Agung Teguh, Satker Metropolitan Surabaya, dengan adanya perbaikan jalan itu, lalu lintas di seputar Siring Porong selama mudik lebaran diharapkan akan berjalan lancar.

Pembangunan jalan, seperti di MERR-II C sepanjang 6,5 km, sementara target 2009 panjang 3,5 km bisa tercapai. Bila ganti rugi yang dilakukan Pemerintah kota Surabaya sepanjang 3 km selesai, Teguh optimis 2010 keseluruhan panjang jalan di MERR-II C selesai tepat waktu.

Sebelumnya, ungkap Agung, MERR-II A dan MERR-II B sudah selesai dan bisa digunakan selama mudik lebaran. Nanti selesainya MERR-II C, dapat menghubungkan Madura melalui jembatan Suramadu menuju Bandara Juanda Surabaya, itu termasuk dalam program lingkaran Timur Surabaya, sementara lingkaran Barat Surabaya dalam desain.

RI



Sauh dan Benih

Seri Tiga dari Tiga

Al-Zaytun, lembaga pendidikan Islam visioner, telah menanam benih dan menjemput masa depan secara nyata hari-hari ini melalui konsep pendidikan terpadu yang diimplementasikan dengan sistem pendidikan satu pipa (*one pipe education system*). Masa depan yang dijemput dengan sebuah visi dan iman yang telah menjadi dasar dari segala sesuatu yang diharapkan dan bukti dari segala sesuatu yang belum dilihat. Visi yang membangkitkan tekad dan harapan, sebagai sauh yang amat kuat bagi jiwa bangsa ini, yang telah dilabuhkan sampai ke belakang tabir, menembus tahun 2020-2025, bahkan ratusan dan ribuan tahun ke depan.

Demikian rangkuman catatan wartawan Berita Indonesia tentang perspektif masa depan dari Sidang Tahunan Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Al-Zaytun 2009. Catatan ini merupakan seri ketiga dari tiga ulasan (apresiasi) Sidang Tahunan Litbang Al-Zaytun yang berlangsung 27 Mei sampai 9 Juli 2009. Catatan seri ketiga ini lebih menatap masa depan Al-Zaytun dan pendidikan bangsa yang telah dijemput dalam Sidang Tahunan Litbang yang berlangsung bertepatan menjelang satu dasawarsa perjalanan (milad) Al-Zaytun, 27 Agustus 2009.

Al-Zaytun adalah wahana untuk menjemput masa depan Indonesia yang indah, sejahtera, toleran, dan damai. Pernyataan ini mengacu pada kenyataan derap langkah Al-Zaytun dalam satu dasawarsa perjalanannya. Bagaimana paduan suara yang merdu dan terintegrasi, Al-Zaytun telah mengumandangkan iman dan takwa, budaya toleransi dan perdamaian, serta *science technology society*

(masyarakat sains dan teknologi), menuju *zone of peace and democracy*, Indonesia yang kuat. Inilah salah satu lembaga pendidikan Islam pembawa obor Indonesia untuk siap masuk ke zona toleran, damai dan demokratis, melalui jalur pendidikan.

Dalam satu dasawarsa perjalanan awalnya, sekeras apa pun badai dan puting-beliung menerpa, Al-Zaytun terus melangkah menapaki masa depan bangsa dan negara Indonesia yang lebih kuat, lebih cerdas, demokratis, lebih sejahtera, lebih toleran, dan lebih damai. Kampus peradaban yang visioner ini telah memelopori dan diyakini akan membawa kebangkitan bangsa Indonesia, yang mayoritas muslim dalam *zone of peace and democracy*.

Sejenak menoleh ke belakang, dalam kehidupan berbangsa, tidak selamanya apa yang kita langkahkan akan selalu tepat dan benar. Menyikapi hal ini, Syaykh al-Zaytun AS Panji Gumilang mengatakan, sebagai bangsa kita dapat menghentikan langkah yang *the*



CINTA TANAH AIR: Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang membawa mayoritas muslim ke dalam *zone of peace and democracy*.

wrong direction, karena kita mestinya selalu berkemampuan untuk menyetopnya, yang kemudian mengadakan *change direction* dan melanjutkan dengan langkah baru. Atas pertimbangan itu, kini Al-Zaytun melangkah maju dan terus maju ke depan.

Dalam konteks berbangsa, kita telah mencatat berbagai langkah dalam meniti visi perjalanan bangsa ini, dengan menampilkan berbagai simbol pemerintahan, dari sejak

Dari Sidang Tahunan Litbang Al-Zaytun 2009

Masa Depan



milang bersama seluruh komponen bangsa di Al-Zaytun merayakan HUT RI ke-64 dengan khidmat. Al-Zaytun ingin membawa Bangsa Indonesia yang crazy

kemerdekaan hingga hari ini. Semua langkah yang telah diambil, telah dapat dirasakan oleh setiap warga negara, secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Syaykh Panji Gumilang, bentuk dari seluruh langkah yang diproduksi oleh *leadership* para *leaders* bangsa Indonesia selama ini adalah ketergantungan terhadap kekuatan dan bantuan luar (dalam kata lain, untuk menjalankan program pembangunan, masih selalu bergantung kepada utang luar negeri); dan dalam pelaksanaan program *human development* (khususnya pendidikan) belum mengalokasikan anggaran yang bermakna dan baru dalam dua tahun

terakhir ini memulai 20% dari anggaran. “Apabila bentuk seperti ini dipertahankan, maka akan sangat sulit diwujudkan Indonesia yang kuat, sejahtera, demokratis, toleran dan damai,” ujar Syaykh.

Harus diakui, kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia saat ini masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain bahkan dengan sesama anggota ASEAN. Faktor utamanya tentu berhubungan dengan dunia pendidikan nasional yang belum berhasil menjawab harapan dan tantangan masa kini maupun masa depan.

Padahal dalam menghadapi masa

depan yang sudah pasti diisi dengan arus globalisasi dan keterbukaan serta kemajuan dunia informasi dan komunikasi, pendidikan akan semakin dihadapkan pada berbagai tantangan dan permasalahan yang lebih rumit dari saat ini.

Maka dalam perspektif hasil Sidang Tahunan Litbang Al-Zaytun 2009 digariskan betapa perlu dilakukan pembaruan pelaksanaan pendidikan sebagai langkah konkrit dari upaya pengembangan manusia yang berkesinambungan. Sehingga pendidikan dapat bergerak secara leluasa sesuai dengan irama zaman dengan tetap berpedoman pada visi-



TIDAK KALAH: Syaykh AS Panji Gumilang mengatakan, tahun 2020-2025, Bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang cerdas, bajik bijak menguasai sains dan teknologi. Tampak dalam gambar teknologi roket yang sedang dikembangkan oleh LAPAN

Indonesia dalam 10-15 tahun yang akan datang dapat menjadi bangsa yang demokratis, toleran dan damai, apabila ditata dengan baik, terutama melalui jalur pendidikan yang visioner, pendidikan bervisi toleransi dan perdamaian.

misi Al-Zaytun.

Litbang merekomendasikan bahwa perkembangan pendidikan dan inovasinya terus berjalan seiring dengan rotasi waktu yang tiada henti. Kemajuan sains dan teknologi serta perubahan *environment* pendidikan secara umum yang berpengaruh terhadap kehidupan, menuntut langkah penyesuaian yang harus ditempuh, sebagai faktor eksternal yang harus direspon dengan positif.

Secara khusus dalam pandangan Syaykh al-Zaytun, Indonesia dalam 10-15 tahun yang akan datang dapat menjadi bangsa yang demokratis, toleran dan damai, apabila ditata dengan baik, terutama melalui jalur pendidikan yang visioner, pendidikan bervisi toleransi dan perdamaian. Sebab, makin banyak kader terdidik dengan

jiwa toleran dan damai, semakin jayalah Indonesia. Semakin tebal rasa cinta damai dan toleransi semakin kokoh Indonesia.

Sementara itu, apa yang diajarkan Islam, adalah toleransi dan damai. Agama lain juga mengajarkan toleransi dan damai. Kalau rasa toleran dan damai itu dipertebal dan kader seperti itu semakin banyak, dengan kehadiran Al-Zaytun dan lembaga pendidikan yang visioner lainnya, Indonesia akan semakin besar dan kokoh.

Dengan demikian, kata Syaykh al-Zaytun, 10-15 tahun ke depan, menjelang tahun 2020-2025, jika Indonesia ditata dengan toleran dan damai, akan lebih makmur dari sekarang, karena mampu mendayagunakan lingkungannya dengan baik, mampu menata ekonominya dengan baik, terbebas dari sikap-sikap tercela dan mampu hidup setara dengan bangsa-bangsa maju lainnya. Syaykh Panji Gumilang berkeyakinan, tahun 2020-2025, bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang cerdas, bajik-bijak menguasai sains dan teknologi, serta cinta negara. Indonesia yang tidak terpecah-belah, Indonesia Raya.

Setidaknya, itulah proyeksi makro masa depan Al-Zaytun (bangsa Indonesia) yang telah dijemput nyata hari-hari ini melalui konsep pendidikan terpadu (pendidikan-ekonomi dan ekonomi-pendidikan) dengan sistem pendidikan satu pipa (*one pipe education system*). Masa depan yang dijemput dengan sebuah visi dan iman yang telah menjadi dasar dari segala sesuatu yang diharapkan dan bukti dari segala sesuatu yang belum dilihat. Visi yang membangkitkan tekad dan harapan, sebagai sauh yang amat kuat bagi jiwa bangsa ini, yang telah dilabuhkan sampai ke belakang tabir, menembus tahun 2025, bahkan ratusan dan ribuan tahun ke depan.

Proyeksi Al-Zaytun 2020

Masa depan adalah sesuatu yang diciptakan. Setiap individu maupun kelompok berhak menjadi arsitek masa depan yang diinginkan, termasuk masa depan bangsa dan negaranya. Masa depan mesti dipersiapkan, ditata untuk dititi. Masa depan adalah suatu perjalanan panjang yang tentunya dimulai dengan langkah pertama dan langkah-langkah berikutnya secara terencana dan berkelanjutan.

Begitu pula eksponen Al-Zaytun mendesain masa depan kampus peradaban ini. Diproyeksikan, tahun 2020-2025, secara paripurna Al-Zaytun

telah dan akan mempersiapkan kader bangsa, bersama lembaga pendidikan lainnya, sehingga bangsa Indonesia dapat masuk ke *zone of peace and democracy*, menuju hidup yang setara dengan negara maju.

Dalam kurun waktu 2014-2020, dimulai sejak Al-Zaytun berumur 15 tahun, diproyeksikan Al-Zaytun sudah sampai pada strata tertinggi dalam pendidikan doktor dan sebagainya. Maka, kata Syaykh Panji Gumilang, karena sejak dini Al-Zaytun sudah membudayakan basis kehidupan yang toleran dan damai, alumnninya pun akan mampu menata kehidupan di Indonesia ini, menjadi dunia yang lain dibandingkan hari ini (Indonesia yang masih belum toleran, belum mampu hidup rukun, kurang mampu damai)



SUARA RAKYAT SUARA TUHAN: Menurut Syaykh Panji Gumilang, jika demokrasi itu diterjemahkan dengan *jumhuriyyah*, maka maknanya *no problem*. Tampak dalam gambar masyarakat Aceh memberikan suaranya dalam Pemilu Legislatif 2009

menjadi Indonesia yang tertata baik penuh toleransi dan berbudaya cinta damai.

Berkaitan dengan budaya cinta damai, Syaykh melihat, sangat boleh jadi pada tahun 2020 bangsa Indonesia sudah mempunyai nuklir, kalau dipersiapkan sejak sekarang ini. “Sehingga diplomasi antarbangsa dapat berimbang. Sekarang belum berimbang karena Indonesia belum punya kekuatan. Belum ada penguasaan teknologi. Tat kala Indonesia sudah terdidik dengan baik, demokrasi akan tumbuh dengan baik. Demokrasi tidak akan tumbuh tanpa pendidikan. Maka ekonomi akan tumbuh dengan baik pula. *Food and agriculture* akan tumbuh dengan baik. Seluruh aspek kehidupan akan tumbuh dengan baik pada 2020. *Indonesia must be strong*,” kata Syaykh dalam

wawancara dengan Majalah Tempo, Juni 2002.

“Kalau kita bicara nuklir, itu manusia terdidik. Pada 2020 peta dunia akan berubah. Jika peta dunia abad 20 ada Blok Barat dan Blok Timur. Uni Soviet dihancurkan, maka habislah komunis (Timur). Kemudian Timur yang komunis dilobi oleh Barat. Barat akan menyatu dan menjelma menjadi Blok Utara, yang mencari sasaran Selatan, itulah kita bangsa yang masih miskin tapi muslimnya banyak. Kalau Indonesia tidak cepat bangkit dalam bidang pendidikan akan jadi sasaran. Kalau bangkitnya melalui pendidikan akan selamat, tapi kalau bukan melalui pendidikan, tidak akan selamat,” kata Syaykh.

Evaluasi Secara Berkala

Untuk menjawab tantangan zaman, Al-Zaytun menempuhnya melalui jalur pendidikan secara konsepsional, terpadu dan profesional serta ber-setting internasional. Sebuah program pendidikan terpadu yang sejak mulai dirintis bertalian dengan dua kata “pendidikan-ekonomi” atau “ekonomi-pendidikan”, yang kemudian menjadi strategi dasar perjuangan dan pembangunan yang terus dikumandangkan. Dua elemen itu selalu dirangkai menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Sangat disadari bahwa untuk dapat melihat keberhasilan pendidikan secara keseluruhan, diperlukan waktu yang panjang. Barometer untuk mengukur (mengevaluasi) suatu keberhasilan itu pun beraneka ragam. Salah satu adalah

alat ukur kenyataan dari *output* yang dihasilkan dalam kiprahnya di masyarakat. Namun, yang jelas, demi mengantisipasi keberhasilan yang harus dicapai sesuai target, Al-Zaytun tampaknya sangat menyadari betapa mutlak dilakukan evaluasi yang terprogram secara berkala.

Terlihat dari bagaimana Al-Zaytun melakukan langkah-langkah evaluasi, bukan hanya evaluasi akademik yang diharuskan kurikulum tapi lebih dari itu, setiap pekan. Pada setiap Jumat pagi, seluruh civitas Al-Zaytun khususnya para pelaku didik berkumpul mengikuti program yang disebut “*Qobliyah Jum’at*”.

Qobliyah Jumat bukanlah bentuk shalat ritual yang kebanyakan orang lakukan sebelum shalat Jum’at, melainkan aktivitas evaluasi pekanan tentang pendidikan yang dilaksanakan selama satu pekan. Dalam forum ini, Syaykh al-Zaytun memberikan petunjuk, evaluasi, informasi, motivasi, solusi dan berbagai hal tentang apa saja yang bersinggungan dengan pendidikan.

Dengan cara ini, bersama Dewan Guru dan instansi-instansi terkait tidak ada soal-soal yang tidak terpecahkan. Dalam forum mingguan ini segala apa yang direncanakan dan dilaksanakan dievaluasi secara cermat. Sehingga semua program dapat berhasil secara optimal.

Selain evaluasi mingguan, pada setiap tahun juga dilaksanakan sidang Litbang (penelitian dan pengembangan). Sidang Litbang ini mengikutsertakan seluruh unsur terkait di Al-Zaytun. Tujuannya menyempurnakan kebijakan-kebijakan yang telah diambil pada masa setahun yang sudah lewat, sekaligus menentukan program-program yang akan dilaksanakan satu tahun dan beberapa tahun mendatang. Dengan demikian keberhasilan dan kegagalan suatu program dalam tahap tertentu dapat segera dievaluasi sehingga para pelaku didik dapat segera mengambil langkah-langkah konkret untuk tetap pada *frame* yang telah ditetapkan.

Sebagaimana diamanatkan pada bagian penutup hasil Litbang 2009 bahwa hasil Litbang merupakan titik tolak terwujudnya suatu keberhasilan pembaruan pelaksanaan pendidikan sekaligus menjadi rujukan atau referensi bagi pihak-pihak terkait dan yang berkepentingan serta menjadi bahan pertimbangan penentuan langkah dan kebijakan di masa hadapan.

Kesadaran betapa pentingnya evaluasi dan langkah-langkah pembaruan pelaksanaan pendidikan untuk menjawab tantangan masa depan telah

Masa depan tidak datang tiba-tiba. Masa depan adalah buah dari benih yang kita tanam hari ini dan kemarin. Maka siapapun yang ingin tahu masa depannya, lihatlah apa yang dilakukannya kemarin dan saat ini.

menjadi budaya bagi Al-Zaytun sejak awal berdirinya. Pada suatu acara Sarasehan Sehari bertema “Membangun Budaya Bersih dan Sehat Menuju Terwujudnya *Science Technology Society* dan Membentuk *Zone of Peace and Democracy*,” bersamaan hari ulang tahun ke-3 Al-Zaytun, 27 Agustus 2002, Syaykh AS Panji Gumilang dalam taushiyah mengingatkan di era globalisasi ini, laju ilmu pengetahuan dan teknologi seolah tak mampu direm. “Siapa yang tertinggal akan ditinggal,” katanya.

Di samping dampak manfaatnya, ternyata laju itu memiliki dampak lain jika sains dan teknologi telanjang dan berjalan sendiri. Menyikapi laju sains dan teknologi yang seperti ini, Syaykh al-Zaytun menyimpulkan perlunya sebuah budaya atau pengembangan pemikiran cita-cita yang sehat dan bersih, dalam makna fisik dan nonfisik.

Menurutnya, manusia yang mampu menggunakan sains dan teknologi untuk memberi manfaat besar kepada umat manusia adalah manusia yang mempunyai nilai *thawwabin* dan *mutathahirin* (dari konsep Allah: *‘innallaha yuhibbu al-thawwabin wa yuhibbu al-mutathahirin*).

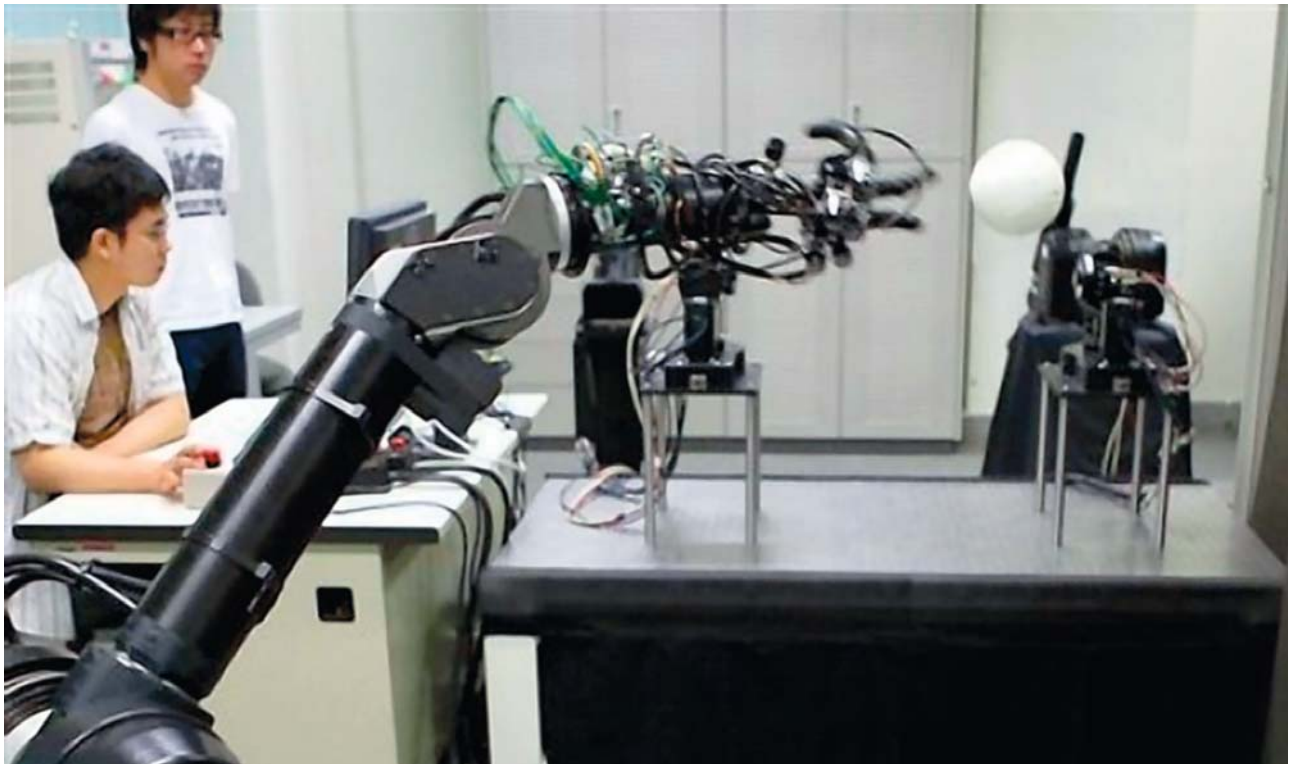
“Budaya sehat dan bersih dalam makna fisik dan non-fisik ini menjadi syarat mutlak bagi umat manusia jika ingin menggenggam sains dan teknologi

yang pada dasarnya berasal dari Ilahi. Lihat keterkaitannya dengan konsep Allah yang lain, *‘inna al-ardl yaritsuha ‘ibadiya al-shalihuun.*’ bahwa Allah mewariskan buminya kepada hamba yang saleh yang salah satu definisinya *al-thawwab-in* dan *al-mutathahirin*. Manusia seperti itulah yang akan mampu mewujudkan masyarakat sains dan teknologi,” kata Syaykh.

Sementara itu, katanya, saat ini (abad 21) sains dan teknologi semakin banyak dimanfaatkan untuk dapat menciptakan satu kondisi dunia yang damai.

Tampaknya, manusia-manusia yang ada di dunia sudah mulai enggan berperang setelah melewati abad 20 yang dipenuhi onak duri serta akibat peperangan yang mengerikan, sejak Perang Dunia (PD) I, PD II, dan PD III (Perang Dingin). Pada abad ke-21 ini pula negara-negara maju mulai membuat zona damai dan demokrasi (*Zone of Peace and Democracy*) dengan satu perjanjian “tidak saling menyerang satu sama lain.”

“Mirip seperti Piagam Madinah yang dicetuskan Rasulullah SAW 14 abad silam. Dalam konstelasi global yang demikian itu, tercetuslah sebuah pertanyaan, ‘Indonesia mau dibawa ke mana?’ Jawabannya tentu dibawa masuk ke dalam *zone of peace and democracy* sebab zona itulah yang akan membawa ketentraman ekonomi dunia, ketentraman teknologi dunia, dan



NEGARA MAJU: Di era globalisasi ini, laju ilmu pengetahuan dan teknologi seolah tak mampu direm. Tampak dalam gambar beberapa ilmuwan di University of Tokyo, Jepang, sedang mengujicoba robot pelempar bola

ketentraman kebudayaan dunia,” Syaykh al-Zaytun menjelaskan.

Pada kesempatan itu, Syaykh juga memberi jawaban atas pertanyaan: “Apakah demokrasi sesuai dengan Islam?” Sebuah pertanyaan yang mungkin dari adanya “cendekiawan” muslim yang berprinsip bahwa demokrasi berasal dari Barat sehingga tak tepat jika dijadikan landasan kehidupan muslim. “Kita tidak harus menjawab sesuai dan tidak sesuai, sebab sudah sejak lama Islam mengenal *jumhuriyyah*. Jika demokrasi itu diterjemahkan dengan *jumhuriyyah*, maka maknanya *no problem*. Lagi pula bukankah segala sesuatu itu datangnya dari ilahiah, sehingga dulu ada yang mengatakan *vox populi vox dei*, suara rakyat adalah suara Tuhan?” jelas Syaykh.

Benih Masa Depan

Masa depan tidak datang tiba-tiba. Masa depan adalah buah dari benih yang kita tanam hari ini dan kemarin. Maka siapapun yang ingin tahu masa depannya, lihatlah apa yang dilakukannya kemarin dan saat ini.

Dengan pemahaman ini, bermakna bahwa sesungguhnya masa depan bisa dijemput (dijangkau) dari apa yang ditanam (dilakukan) hari ini. Masa depan yang dijemput dengan karya, visi dan iman (sesuatu yang diharapkan dan bukti dari segala sesuatu yang belum dilihat) tetapi diyakini telah dilubuhkan sampai ke belakang tabir, menembus



MULTI DISIPLIN: Dua orang peneliti sedang mengenakan layar 3 dimensi di kepalanya dan menyaksikan animasi tentang transportasi. Teknologi yang digunakan membutuhkan kerja sama ilmuwan, insinyur dan ahli teknologi

puluhan tahun bahkan ratusan dan ribuan tahun ke depan.

Masa depan adalah soal waktu. Bagaimana prospek masa depan seseorang, antara lain bisa dilihat dari sikapnya terhadap waktu. Bagaimana ia memanfaatkan waktu sebagai modal termahal dalam perjalanan hidupnya. Dalam hidup ini, kita memiliki tiga jenis

waktu yakni masa lalu, hari ini dan esok (masa depan).

Masa lalu adalah waktu yang sudah berada di luar kontrol kita. Sesuatu yang telah menjadi kenangan. Kita tidak bisa lagi melakukan sesuatu untuk kembali berbuat pada masa lalu. Maka tidak lagi elok bila kita selalu berorientasi pada masa lalu dalam menjalani hari ini dan menjemput masa depan. Biarlah masa lalu sebagai renungan dan evaluasi untuk kita melakukan yang terbaik hari ini dan esok.

Sebab hari ini dan esok adalah waktu yang masih berada dalam kontrol. Bagaimana kita mengatur dan menggunakan waktu hari ini adalah juga bermakna bagaimana kita merancang (mengontrol) masa depan.

Manajemen waktu inilah pula salah satu yang amat terkontrol dari hasil Sidang Tahunan Litbang Al-Zaytun sebagaimana telah dipaparkan dalam catatan seri kedua pada edisi lalu. Baik perihal pengaturan waktu pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas.

Juga berkaitan pemanfaatan waktu untuk hal-hal yang baik. Antara lain, bagaimana Al-Zaytun setiap hari giat menanamkan benih-benih toleransi dan perdamaian. Maka tidaklah berlebihan bila kelak (esok) para alumni Al-Zaytun akan menjadi pembawa cahaya toleransi dan perdamaian di tengah masyarakat, bangsa dan negara bahkan dalam pergaulan internasional.

■ BI Marjuka-Hotsan-CRS



SUMBER ENERGI: Syaykh melihat, berkaitan dengan budaya cinta damai, sangat boleh jadi pada 2020 Bangsa Indonesia sudah mempunyai nuklir



PERSATUAN: Peringatan HUT RI ke-64 di Al-Zaytun disertai dengan karnaval, menggambarkan kebhinekaan Indonesia

Peringatan Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke-64 Konsisten Jiwai Nilai-Nilai Dasar

Syaykh Al-Zaytun menegaskan, Bangsa Indonesia, dari seluruh lapisan generasi, mesti kembali kepada nilai-nilai dasarnya, konsisten meyakini dan menjiwai, untuk masuk kepada pembangunan lebih lanjut. Melaksanakan setiap tindakan berdasarkan nilai-nilai dasar yang telah ditetapkan oleh bangsa ini sebagai dasar untuk memperjuangkan pengisian kemerdekaan yang dicita-citakan.

Syaykh Abdussalam Panji Gumilang menegaskan hal itu dalam amanat perayaan peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke-64 di Al-Zaytun, 17 Agustus 2009. Perayaan HUT

Proklamasi Kemerdekaan RI itu berlangsung khidmat dengan penjiwaan semangat perjuangan para pendiri bangsa, yang telah menumpahkan darah dan menyabung nyawa, untuk kemerdekaan Indonesia.

Spirit para pejuang bangsa itu terpancar dari sikap dan tatapan mata semua peserta upacara, para eksponen Al-Zaytun dan seluruh pelajar mulai dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, mahasiswa Universitas Al-Zaytun Indonesia (UAZ) dan Kelas Dewasa.

Penjiwaan semangat perjuangan para *founding father* yang telah memproklamirkan dan meletakkan nilai-nilai dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara itu, semakin hidup tatkala Syaykh al-Zaytun yang bertindak sebagai inspektur upacara menyampaikan amanat, yang walau hanya dihadiri segenap civitas

akademika Al-Zaytun, tetapi bergema (bermakna) untuk diresapi segenap lapisan bangsa Indonesia.

Dalam amanat singkatnya, Syaykh Panji Gumilang mengatakan kemerdekaan bangsa Indonesia merupakan karunia Allah SWT. Kemerdekaan sebagai bentuk identitas kebangsaan, kata Syaykh, adalah gerbang bangsa Indonesia membangun dan mencapai kesejahteraan nasional serta menegakkan perdamaian dunia bersama bangsa lainnya. Selanjutnya melalui kemerdekaan yang hakiki itu, bangsa Indonesia membangun dirinya membangun bangsanya mencapai kesejahteraan nasional.

Menurut Syaykh Al-Zaytun, umur kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajahan telah mencapai 64 tahun, suatu umur yang cukup memberikan satu ketangguhan dalam melangkah maju ke depan mempertahankan dan membangun, mengisi kemerdekaan yang dicita-citakan ini.

Dalam kaitan itu, Syaykh Al-Zaytun menegaskan, untuk masuk kepada pembangunan yang lebih lanjut, bangsa Indonesia dari seluruh lapisan generasi yang ada mesti kembali kepada nilai-nilai dasarnya, konsisten meyakini dan menjiwai. Kemudian melaksanakan setiap tindakan berdasarkan nilai-nilai dasar yang telah ditetapkan oleh bangsa ini sebagai dasar untuk memperjuangkan pengisian kemerdekaan

di Al-Zaytun r Negara

yang dicita-citakan itu.

Syaykh mengatakan bahwa membangun bangsa Indonesia tidak boleh lepas daripada membangun karakter bangsa. "Membangun jiwa raga artinya adalah membangun karakter bangsa. Karakter bangsa yang menunjukkan bahwa dirinya memiliki jati diri yang hakiki, memiliki ketangguhan yang hakiki seperti yang dicita-citakan dalam dasar negara itu sendiri," tegas Syaykh dengan tekanan suara yang menggugah penjiwaan peserta upacara.

Selanjutnya, ujar Syaykh, membangun karakter diikuti juga membangun kesejahteraan. Tanpa karakter yang jelas bangsa ini tidak mampu menciptakan kesejahteraan rakyat dan bangsanya, maupun mempertahankan persatuan

negara yang dimiliki ini. Bangsa Indonesia sekali lagi tidak boleh lepas daripada pembangunan karakter bangsanya dan terus meningkatkan pembangunan untuk kesejahteraan rakyatnya.

Menurut Syaykh, sebagai kader generasi yang hidup pada era sekarang ini, membangun karakter dan membangun kesejahteraan ditentukan oleh kemampuan mencapai pendidikan yang setinggi-tingginya. Bangsa yang maju adalah bangsa yang berpendidikan mumpuni sesuai dengan perkembangan zaman yang berlaku. Bangsa yang maju adalah bangsa yang terus berpikir dan berbuat yang selalu inovatif, selalu memandang masa depan dan selalu meletakkan diri pada *setting* antarbangsa.

Bangsa-bangsa di dunia banyak yang telah mencapai kemajuan mereka. Oleh sebab itu, kata Syaykh, bangsa Indonesia harus ada di tengah-tengah mereka,

di tengah-tengah umat manusia yang telah memiliki kemajuan itu. "Sehingga cita-cita berdirinya negara Indonesia dan kemerdekaannya yaitu ikut Indonesia bersama-sama bangsa lain, perdamaian dunia akan bisa dilaksanakan secara bersama-sama," ujarnya.

"Kita hidup dalam satu payung, kita hidup dalam satu bumi untuk menegakkan perdamaian bangsa-bangsa di dunia ini. Mudah-mudahan dengan memiliki ilmu pengetahuan, melalui pendidikan yang mumpuni, kita mampu berpartisipasi dari bangsa Indonesia ini bersama-sama masyarakat dunia lainnya," harap Syaykh menutup amanatnya.

Karnaval Keliling *Global Village*

Pelaksanaan peringatan kemerdekaan Indonesia di kampus Al Zaytun selalu berlangsung khikmat dan meriah. Upacara pengibaran Bendera Merah Putih dilaksanakan dengan sempurna



KHIDMAT: Inspektur upacara Syaykh Al-Zaytun menyerahkan bendera Merah Putih kepada Paskibra untuk dikibarkan pada peringatan HUT RI ke-64 di Al-Zaytun, Indramayu



BERKAT LATIHAN: Tim Paskibraka tahun 2009 berhasil mengibarkan bendera Merah Putih tanpa kesalahan

Syaykh mengatakan bahwa membangun bangsa Indonesia tidak boleh lepas daripada membangun karakter bangsa. “Membangun jiwa raga artinya adalah membangun karakter bangsa. Karakter bangsa yang menunjukkan bahwa dirinya memiliki jati diri yang hakiki, memiliki ketangguhan yang hakiki seperti yang dicita-citakan dalam dasar negara itu sendiri”

oleh Paskibra kelas XI.

Acara menjadi meriah dengan adanya karnaval mengelilingi kampus Al-Zaytun (*Global Village*). Peserta karnaval terdiri dari kontingen pelajar tingkat MI kelas 6, Tsanawiyah, Aliyah, mahasiswa dan Kelas Dewasa.

Semakin meriah lagi karena kontingen pelajar tingkat Tsanawiyah dan Aliyah berbaris menampilkan pakaian adat menurut konsulatnya masing-masing, sehingga menunjukkan keindahan dari kebhinekaan Indonesia. Pelajar dari luar negeri, seperti Malaysia, Singapura dan Afrika Selatan pun turut memeriahkan acara tersebut sebagai bentuk toleransi antarnegara, yang sekaligus mengukuhkan aplikasi Al-Zaytun sebagai pusat pendidikan toleransi dan perdamaian.

Pada perayaan tahun ini, selain berpakaian adat, tampak juga kreativitas tiap-tiap kontingen yang semakin berkembang dari tahun lalu yakni dengan membuat patung kebanggaan daerah masing-masing yang mereka usung sepanjang karnaval. Patung-patung tersebut antara lain: patung badak bercula satu khas Ujung Kulon, kreasi kontingen Banten; Egrang dan Ondel-Ondel, kreasi kontingen Jakarta Timur; Patung Tugu Selamat Datang,

kreasi kontingen Jakarta Selatan; Tugu Monas, kreasi kontingen Jakarta Pusat;

Tugu Lele dan Ondel-Ondel, kreasi kontingen Tangerang; Burung Garuda dan Perahu Layar, kreasi kontingen pusat (Al-Zaytun); Singaan, kreasi Konsulat Jawa Barat Selatan; Candi Borobudur, kreasi kontingen Jawa Tengah; Kuda Lumping dan Tugu Sura (hiu) serta baya (buaya), kreasi kontingen Jawa Timur; Ogoh-Ogoh, kreasi kontingen Bali; Bekantan, kreasi kontingen Kalimantan; dan Merlion, patung berkepala singa dan berbadan ikan, kreasi kontingen Singapura. Patung-patung tersebut terlihat unik, sekaligus cukup bernilai edukatif bagi khalayak, karena bisa mengetahui ciri khas dari daerah-daerah peserta tersebut.

Tatkala melintasi tribun Palagan Agung, peserta karnaval memberikan penghormatan kepada Syaykh al-Zaytun dan para pamong didik, diiringi lagu khas daerah masing-masing secara *live* oleh paduan suara kelas XI dan *SS (Student Selection) Band*.

Paskibra 2009

Secara menyeluruh, acara peringatan kemerdekaan Republik Indonesia di Al Zaytun ini berjalan dengan sukses.



MAJEMUK: Kontingen berpakaian adat dari daerah masing-masing menambah kemeriahan perayaan HUT RI ke-64

Kesuksesan itu tidak terlepas dari kesungguhan, profesionalisme dan penjiwaan semua tim pendukung acara tersebut.

Banyak pihak termasuk dewan guru memuji tim Paskibra tahun 2009 ini karena berhasil dengan sempurna mengibarkan bendera merah putih tanpa kesalahan. “Kalian tampil begitu membanggakan,” ujar Ust. Nawawi, Ketua Dewan Guru dalam sambutan evaluasi tim Paskibra usai acara peringatan tersebut. Dia dan guru-guru lainnya mengaku merasa terharu setelah melihat tim Paskibra sukses melaksanakan tugas dengan baik yang disaksikan ribuan pasang mata tersebut. “Meskipun manusia tidak sempurna, kami nilai kegiatan ini sukses seratus persen karena telah melaksanakan tugas dengan baik,” tambah Nawawi.

Sukses tersebut memang wajar diperoleh tim pendukung acara itu mengingat persiapan yang begitu baik dilakukan sebelumnya, berupa penempatan setiap person dari tim dengan tepat serta latihan yang kontinu.

Wildan S, seorang anggota Tim Paskibra mengatakan, keberhasilan mereka ditunjang oleh latihan yang kontinu. Pelajar Aliyah kelas XI IPA BA02 itu menceritakan, bahwa selama 5 bulan berturut-turut sebelum hari pelaksanaan mereka berlatih siang malam.

Di samping latihan yang kontinu, penempatan masing-masing anggota tim yang dinilai sangat tepat juga menjadi penentu suksesnya pelaksanaan acara tersebut. Wildan sendiri mengaku

Ditanya mengenai kesannya atas keberhasilan timnya itu, Wildan yang sebelumnya tidak terpikir bisa melakukan tugas tersebut, mengaku merasa terharu dan bangga karena pelajar angkatannya bisa sukses menjadi tim Paskibra.

Hal senada diakui anggota tim Paskibra lainnya, Laras Nurlaela Sari binti Yoyo Sunaryo. Pelajar kelas XI IPA BB01 ini mengaku sempat merasa khawatir apakah bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Namun berkat latihan dan tekad yang kuat, ia bisa mengibarkan bendera dengan sempurna.

Dengan pengalaman tersebut, pelajar asal Purwakarta yang mengantongi prestasi akademik juara kelas, juara harapan ke-II Lomba Pidato, dan juara ke-II Lomba Presentasi itu berharap bisa melahirkan regenerasi tim paskibra yang lebih baik dari generasinya. “Saya akan menciptakan regenerasi yang lebih baik dari generasi saya,” ungkap dara



LINTAS NEGARA: Pelajar dari Malaysia, Singapura, dan Afrika Selatan juga ikut memeriahkan HUT RI ke-64

terpilih jadi perentang bendera setelah melalui empat tahap. Pada tahap pertama dan kedua, menurutnya, dia sebenarnya terpilih sebagai komandan peleton (danton). Tapi dengan pertimbangan memiliki skill, tinggi badan, fisik dan mental yang cakap dalam setiap latihan, pada pengukuhan keempat, lelaki berpostur 174 cm itu akhirnya terpilih sebagai perentang bendera.

yang berencana melanjutkan studi ke Fakultas Pertanian Universitas Al-Zaytun Indonesia (UAZ) guna mewujudkan cita-citanya menjadi insinyur pertanian agar kelak bisa meningkatkan martabat petani di Tanah Air.

Di sisi lain, Wildan dan Laras juga mengakui bahwa keberhasilan itu tidak lepas dari bimbingan kakak-kakak kelasnya, terutama instruktur.

■ BI/IMAM SUNI-MS

Pesan Toleransi dan Dar



IJAB KABUL: Syaykh AS Panji Gumilang didampingi putrinya Khaerunnisa (tengah) menerima Eji Anugrah Romadhon menjadi menantunya

Al-Zaytun adalah pusat budaya toleransi dan perdamaian. Bukan sekadar motto tetapi sudah mengalir dalam aliran darah dan tarikan nafas keluarga besar Al-Zaytun, kapan pun dan di mana pun. Hal ini terekspresikan pada upacara pernikahan sakral, suci dan agung, puteri Syaykh al-Zaytun AS Panji Gumilang, Khaerunnisa dengan Eji Anugrah Romadhon. Dua lagu berbahasa Ibrani, *Syalom Khaverim* dan *Amar Adonay*, bermakna salam persahabatan dan kuasa firman Allah, berkumandang.

Pesan dan ekspresi toleransi dan perdamaian itu terpancar dalam setiap rangkaian upacara pernikahan Khaerunnisa binti Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang (Nisa) dengan Eji Anugrah Romadhon bin Aah Fajar Munajat Komar (Eji) yang berlangsung di Gedung Al-Akbar, Al-Zaytun, Gantar, Indramayu, Jawa Barat, Sabtu 15 Agustus 2009.

Upacara pernikahan itu, mulai dari prosesi penerimaan kehadiran tamu undangan, prosesi kehadiran calon

mempelai laki-laki, akad nikah (ijab kabul) hingga acara resepsi, berlangsung khidmat, agung dan dihadiri sekitar lima ribuan tamu undangan. Terutama pada saat akad nikah yang memiliki dua rukun, yaitu ijab dan qabul. Upacara akad nikah ini merupakan inti dan kunci pernikahan tersebut. Sebuah upacara keagamaan sakral, suci dan agung antara dua insan yang saling mencintai, mengikat perjanjian nikah di hadapan wali dan saksi serta para kerabat undangan dan menjadikan Allah SWT sebagai

pemersatunya.

Upacara ijab dan kabul berlangsung di atas panggung yang dihias dengan dekorasi anggun. Di hadapan para saksi, orangtua/wali mempelai wanita, Syaykh AS Panji Gumilang, menyatakan persetujuan menikahkan putrinya, Khaerunnisa, kepada sang calon mempelai pria Eji Anugrah Romadhon. Pernyataan wali mempelai wanita tersebut segera dijawab oleh mempelai pria, tanpa ada jeda waktu yang signifikan (sehingga tidak bisa disela dengan pengucapan

mai di Pernikahan Agung



PADUAN SUARA: Lagu berbahasa Ibrani, *Syalom Khaverin*, turut dinyanyikan untuk memeriahkan pernikahan Nisa dan Eji, 15/08/2009

akbul oleh pihak selain calon mempelai pria), dengan menyatakan menerima nikahnya dengan mas kawin sejumlah tertentu.

Orang tua mempelai wanita melepaskan puterinya untuk dinikahi oleh mempelai pria. Sedangkan mempelai pria menerima mempelai wanita untuk dinikahi. Pernikahan itu diikat dalam sebuah perjanjian sakral, suci dan agung di hadapan saksi (manusia) dan Allah SWT. Kedua mempelai berjanji untuk hidup bersama, saling mengasihi dan berbagi hidup baik suka maupun duka.

Wakil Ketua MPR Aksa Mahmud bertindak sebagai saksi mempelai wanita dan Bupati Indramayu H. Irianto Mahfudz Sidik Saifuddin bertindak sebagai saksi mempelai pria. Sementara mantan Kepala BIN Jenderal TNI (purn) AM Hendropriyono memberikan kata sambutan mewakili kedua keluarga mempelai, sedangkan Jenderal TNI (Purn) Wiranto dan Jenderal TNI (Purn) Fahrul Rozi memberikan nasihat pernikahan.

Seremoni pernikahan berlangsung meriah namun tetap hikmah. Tidak kurang dari lima ribu orang, baik keluarga maupun undangan yang menghadiri upacara pernikahan tersebut memenuhi Gedung Al-Akbar, gedung serba guna yang didekor menjadi tempat upacara pernikahan Islami bergaya modern.

Undangan yang datang dari berbagai daerah (dari Aceh hingga Papua) serta dari berbagai lapisan masyarakat menambah khidmatnya acara tersebut. Beberapa tokoh seperti, mantan Panglima ABRI Jenderal TNI (Purn) Wiranto, mantan Wakil Panglima ABRI Jenderal TNI (Purn) Fahrul Rozi, mantan Kepala Staf Umum TNI Letjen TNI (Purn) Suaedy Marasabesi, dan mantan Menteri Keuangan Kabinet Pembangunan VII DR. Fuad Bawazier, utusan dari Kementerian Pemuda dan



MERENDAH: Mantan Panglima ABRI Jendral TNI (Purn) Wiranto saat memberi nasihat pernikahan pada Nisa dan Eji

Olahraga dan lainnya juga menyempatkan hadir walau harus menempuh jalan jauh dan rusak.

Pesan Toleransi dan Perdamaian

Upacara ijab kabul itu makin terasa khidmat dan agung, tatkala Syaykh Panji Gumilang, orang tua/wali mempelai wanita, memanjatkan doa demi kebahagiaan kedua mempelai. Sesungguhnya, menikahkan anak dan mendoakan kebahagiaannya adalah hal yang sudah lazim dan memang sudah seharusnya dilakukan oleh orangtua yang beriman.

Namun, mendoakan keluarga anaknya agar mampu mendalami dan menjalani hidup yang bertoleransi, damai, serta menyumbang persatuan umat manusia, mungkin belum banyak yang melakukannya pada saat acara akad nikah. Hanya orangtua yang memiliki visi hidup sangat kuat tentang toleransi dan perdamaianlah yang mungkin melakukannya.

Adalah Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang, salah seorang teladan orangtua demikian. Pada upacara akad nikah putrinya, Khaerunnisa, dalam doanya, Syaykh memohon kepada Allah SWT agar keluarga anaknya yang baru itu dimampukan mendalami cara hidup penuh toleransi dan perdamaian serta dimampukan menyumbang persatuan bangsa dan negara demi persatuan umat manusia.

“Allahu’ma ya Allah! Selamatkanlah



SEMARAK: Lagu irama Nasyid dengan alat musik yang khas, rebana, dikumandangkan memeriahkan pernikahan Nisa-Eji

Pesan persahabatan, toleransi dan perdamaian itu, amat terasa, ketika paduan suara santri Al-Zaytun melantunkan dua lagu berbahasa Ibrani.

kami dan kedua mempelai ini dalam menempuh hidup agar dapat mempertahankan iman kepada-Mu ya Allah, mampu mendalami arti hidup berdasar iman kepada-Mu ya Tuhan, yakni hidup penuh toleransi dan damai,” demikian Syaykh mengawali doanya.

Selanjutnya, Syaykh Panji Gumilang juga memohon agar Allah kiranya mencurahkan rahmat-Nya kepada hadirin semua dan kedua mempelai, agar dapat memahami dan melaksanakan misi hidup yang asasi, yakni pengabdian kepada Allah dengan menebar manfaat serta rahmat bagi seluruh umat manusia tanpa kecuali yang dijiwai oleh sikap adil yang terpuji. Juga diberkati agar dapat mempertahankan dan mensyukuri rizki yang telah Tuhan karuniakan, yakni rizki persatuan.

Dalam doanya, Syaykh memanjatkan, Allah telah mempersatukan hadirin semua dalam persaudaraan dan kebangsaan, serta mempersatukan kedua mempelai dalam perijodohan, kiranya Allah menguatkan persatuan dan perijodohan itu agar mampu menyumbang persatuan bangsa dan negara, demi persatuan umat manusia yang majemuk dan serba budaya.

Allah juga kiranya mengaruniakan kepada hadirin dan kedua mempelai

generasi penerus yang soleh, soleha, yang dapat menjadi kekuatan rakyat, bangsa dan negara, yang sanggup dipimpin dan mampu memimpin, penuh dengan bimbingan ilmu pengetahuan dan ajaran Ilahi.

Terakhir, Syaykh memohon kiranya Allah melimpahkan kemampuan kepada hadirin dan kedua mempelai dalam memperjuangkan cita-cita hidup, yakni mencapai ridho-Nya dalam segala detail kehidupan.

Pesan toleransi dan perdamaian, tidak hanya terpancar dari panjatan doa, tetapi juga dalam setiap rangkaian upacara pernikahan tersebut. Sebagaimana seremoni acara pernikahan pada umumnya, ada alunan musik syahdu. Ada lagu dan musik tradisional, Islami dan modern. Namun alunan musik acara pernikahan kali ini menjadi terasa lebih bermakna sebab diwarnai alunan musik dan lagu bernuansa toleransi dan perdamaian.

Pesan dan nuansa toleransi dan perdamaian itu, tidak hanya terpancar dari irama dan syairnya, tetapi juga dari bahasa syair lagu-lagu yang dikumandangkan. Antara lain, pesan persahabatan, toleransi dan perdamaian itu, amat terasa, ketika paduan suara santri Al-Zaytun melantunkan dua lagu berbahasa Ibrani. Yakni lagu berjudul



PETUAH PAKAIAN: Mantan Wakil Panglima ABRI Jenderal TNI (Purn) Fachrul Rozi memberi nasihat pernikahan pada Nisa-Eji

Syalom Khaverim yang berarti 'Salam Padamu Para Sahabat' dan '*Amar Adonay*' yang dalam Bahasa Indonesia bermakna 'Ajaran Ilahi'.

Lengkapnya syair kedua lagu tersebut sebagai berikut:

Syalom Khave'rim
Syalom khave'rim, syalom khave'rim,
syalom, syalom. Lehit ra'ot lehit ra'ot,

syalom, syalom. (Salam padamu, salam padamu, sahabat-sahabat! Sampai bertemu, sampai bertemu, salam, salam).

Amar Adonay
Lo vekhayil welo vekhoakh, ki im berukhi. Lo vekhayil welo vekhoakh, ki im berukhi.

Amar Adonay Tseva'ot, Amar Adonay Tseva'ot. (Bukan dengan

kegagahan dan bukan dengan kekuatan melainkan dengan Ajaran Ilahi).

Sungguh, Al-Zaytun dengan iman dan taqwa adalah pusat budaya toleransi dan perdamaian. Bukan sekadar motto tetapi sudah mengalir dalam aliran darah dan tarikan nafas keluarga besar Al-Zaytun dan sahabat-sahabatnya, kapan pun dan di mana pun.

Berjihad untuk Bangsa

Pesan damai juga disampaikan oleh Jenderal TNI (Purn) AM Hendropriyono saat memberi sambutan mewakili keluarga kedua mempelai. Dengan kata-kata bermakna filosofis, Hendropriyono mengatakan, hari di saat pernikahan itu dilaksanakan merupakan satu hari yang selama hidup bagi Nisa dan Eji paling membahagiakan bersama-sama hadirin semua. Karena, ketika mereka (mempelai) dulu lahir, para saksi tertawa-tawa, tapi mereka menangis. Dan, karena semua makhluk yang bernyawa pasti sirna, insya'allah, apabila waktunya nanti Allah SWT memanggil mereka berdua, para saksi menangis ketika mereka berdua tertawa-tawa.

"Hanya ini hari yang kita semua para saksi tertawa-tawa dan mereka berdua juga tertawa. Ini hari, memang hari yang sangat luar biasa, satu-satunya hari yang kita semua meragukan dan tertawa bersama. Untuk itu, ijinlanlah kami atas nama kedua keluarga besar *sahibul hajat* mohon doa restu kepada bapak ibu dan saudara-saudara sekalian, agar mereka berdua berhasil di dalam mengayuh biduk secara harmonis rumah tangganya menghadapi kehidupan luas laksana samudera yang sangat ganas. Sehingga mereka berhasil mencapai tujuannya pada kebahagiaan hidup dan keselamatan keluarganya, lahir dan batin," kata Hendropriyono.

Kepada kedua mempelai, dia mengatakan, agar berjihad untuk menghadapi segala cobaan menuju kepada cita-cita bersama, keselamatan dan kebahagiaan. Menurutnya, jihad yang menjadi ajimat bagi kedua mempelai adalah berbakti kepada orangtuanya. "Setelah pernikahan ini, selamat kalian berjihad. Selamat bersungguh-sungguh berjuang untuk orangtua, untuk bangsanya, untuk agamanya, negaranya dan untuk keluarga, serta dirinya sendiri," ucapnya.

Nasihat Pernikahan

Kemudian, mantan Panglima ABRI Jend. (Purn) Wiranto didaulat menyampaikan nasihat pernikahan. Wiranto tampil di pentas dan berdiri di depan mikropon. Ia memberikan



BAHAGIA: Kedua mempelai Eji Anugrah Romadhon dan Khaerunnisa



BERSIAP: Kedua mempelai didampingi wali masing-masing disaksikan Bupati Indramayu sesaat menjelang ijab kabul

Tugas suami dan isteri adalah agar masing-masing jangan pernah membuka aib isteri atau suaminya kepada orang lain.

sepatah kata ucapan terimakasihnya walaupun kemudian memberikan kesempatan itu kepada Jend. (Purn) Fahrul Rozi.

“Saya mendapat kehormatan beberapa waktu yang lalu, diundang oleh sahabat saya Syaykh Panji Gumilang untuk hadir di tempat ini, dan saya hadir, pasti. Karena kita bersahabat. Dan kemudian, saya lebih berbahagia lagi dan mendapat kehormatan, diminta untuk memberikan nasehat perkawinan,” kata Cawapres pendamping Jusuf Kalla dalam Pilpres 2009 itu.

“Namun, bukan berarti saya menolak tugas untuk memberikan nasehat perkawinan. Bukan. Tetapi saya tahu, ada sahabat saya, Bapak Jenderal Fahrul Rozi yang juga kolega saya, sahabat saya, juga sahabat dari Syaykh Panji Gumilang, saya tahu dapat memberikan nasehat yang luar biasa indah kepada para mempelai yang baru saja melangsungkan pernikahan. Oleh karena itu, saya minta untuk Bapak Jenderal Fahrul Rozi yang memberikan nasehat perkawinan yang indah itu,” lanjutnya.

Jend. (Purn) Fahrul Rozi pun

‘mematuhi’ permintaan Wiranto untuk memberikan nasehat perkawinan. Setelah lebih dulu dengan rendah hati mengaku tidak memiliki ilmu agama tinggi. Kepada kedua mempelai, ia mengatakan rasa hormatnya karena tekad mereka menikah di penghujung bulan Sya’ban, dimana begitu selesai menikah langsung masuk pada bulan Ramadhan di mana umat Islam dianjurkan untuk menunaikan ibadah puasa. Berkaitan dengan itu, mantan Wakil Panglima ABRI itu pun mendoakan agar mudah-mudahan keinginan baik dari kedua mempelai itu mendapat ridho dari Allah SWT, dan dapat mencapai tujuan taqwa dari puasa.

Selanjutnya, Fahrul Rozi mengutip salah satu ayat Qur’an yang masih terkait dengan puasa, yaitu Al-Bakarah ayat 187 yang intinya menyebutkan, Allah mengatakan, “Istrimu itu adalah pakaian bagimu dan kamu pun pakaian baginya.” Menurut Fahrul Rozi, banyak ulama menafsirkan, istilah pakaian di situ memiliki pengertian luas. Artinya, tidak saja menyangkut yang terkait dengan puasa saja, tapi lebih luas daripada itu.



SAHABAT AL-ZAYTUN: Mantan Kepala BIN, AM Hendropriyono menyampaikan kata sambutan mewakili keluarga kedua mempelai Nisa dan Eji

Filosofi pakaian menurut Fahrul Rozi, paling tidak ada empat hal. Fungsi paling utama adalah menutup aurat. Menutup sesuatu yang malu untuk dilihat oleh orang lain. Jadi, dalam konteks ini, maka tugas suami dan isteri adalah agar masing-masing jangan pernah membuka aib isteri atau suaminya kepada orang lain.

Fungsi pakaian yang kedua adalah memberikan keseimbangan atmosfer bagi pemakainya. Kalau sedang kepanasan, tentu saja pakai pakaian yang singset, ringkas, yang pendek. Tetapi kalau sedang kedinginan, tentu pakai baju panjang yang tebal. Menurut Fahrul Rozi, begitu jugalah suami dan isteri. Pada saat isteri merasa lesu, suami harus mampu menggairahkannya, dan pada saat suami sedang emosi, isteri harus mampu menyetrukannya.

Yang ketiga, pakaian itu membuat pemakainya menjadi lebih indah dari sebelumnya. Wujudnya di dalam hubungan rumah tangga adalah, suami memang menerima isteri apa adanya, tapi dia harus berusaha membuat isterinya menjadi lebih baik dari waktu sebelumnya. Demikian juga sebaliknya, isteri menerima suami apa adanya, tapi dia harus berusaha untuk membuat suami menjadi lebih baik daripada

sebelumnya. Artinya, saling nasehat-menasehati untuk sebuah kebaikan.

Dan yang keempat atau yang terakhir, disebutkan, pakaian yang baik harus setiap saat siap untuk dikenakan. Artinya, setiap saat suami siap untuk dikenakan oleh isterinya dan isteri siap dikenakan oleh suaminya. Sesibuk apa pun suami atau isteri dalam pekerjaan masing-masing, harus selalu siap untuk dikenakan.

Kedua mempelai tampak amat penuh perhatian menerima nasihat ini. Kedua mempelai ini memiliki kesibukan sendiri. Khaerunnisa akan amat sibuk sebagai anggota DPRD Kabupaten Indramayu dari Partai Golkar. Sementara Eji berkecimpung dalam dunia penyelamatan lingkungan hidup di Green Peace.

Apresiasi buat Al-Zaytun

Dalam suasana pernikahan yang sarat nuansa persahabatan, toleransi dan perdamaian itu, beberapa tamu undangan yang hadir adalah tokoh-tokoh yang sudah mengenal Al-Zaytun dengan baik dan bersahabat dengan Syaykh Panji Gumilang. Semua mereka memberi apresiasi yang sangat tinggi atas kiprah dan keberadaan Al-Zaytun.

Kepada Syaykh AS Panji Gumilang sendiri, karena langkahnya yang sangat

brilian mendirikan dan mengelola Al-Zaytun, mereka menaruh hormat dan salut. Bupati Indramayu H. Irianto Mahfudz Sidik Safiuddin yang ditanya Berita Indonesia apakah kehadirannya dalam acara pernikahan tersebut sebagai kepala daerah atau pimpinan Partai Golkar Kabupaten yang memang menjadi pimpinan mempelai wanita Khaerunnisa sebagai kader Golkar yang tahun ini terpilih jadi anggota DPRD Kabupaten Indramayu, Irianto mengaku kedatangannya dari kedua-duanya, juga sebagai sahabat dari Syaykh.

Sementara itu, AM Hendropriyono dan mantan Menteri Keuangan Dr. Fuad Bawazier, memberi apresiasi yang sangat tinggi terhadap apa yang dilakukan Al Zaytun. Hendropriyono menjawab pertanyaan Berita Indonesia sekitar adanya isu kaitan Al-Zaytun dengan gerakan menyimpang, mengatakan, hal tersebut tidak betul. "Saya 'kan orang yang bekerja di bidang intelijen, saya kira, saya akan sudah tahu kalau ada hal yang menyimpang," katanya. Bahkan, lebih lanjut Hendro mengatakan, dasar isu itu kemungkinan karena adanya iri hati. "Sekarang kalau memang ingin mengeritik membangun, ya, bersama-samalah membangun, bukannya menyudut-nyudutkan," katanya lebih tegas. Menurutnya, Al-Zaytun seharusnya malah dijadikan penjur.

Hal yang sama dikatakan Dr. Fuad Bawazier. Dia mengaku sudah cukup lama mengenal Syaykh Panji Gumilang dan sangat salut, menghormati semua upaya, ikhtiarnya dalam rangka mencerdaskan bangsa, khususnya yang bernafaskan Islam. Karena itu menurutnya, karya, usaha besar itu perlu sekurang-kurangnya mendapat dukungan dari semua. Supaya usaha itu, yakni pencerdasan anak-anak yang terdidik, ber-Islam, cepat maju.

Sementara mengenai Al Zaytun yang diisukan ada keterkaitan dengan gerakan menyimpang, Fuad Bawazier mengaku dirinya memang mengikuti itu. Tapi, dia sendiri melihat hal itu tidak benar. Isu itu menurutnya mungkin disebarkan karena ada yang sentimen, tidak suka dengan pendidikan Islam, atau soal kecemburuan. Karena itu, dia menyarankan, agar penyuluhan tentang itu semakin ditingkatkan. "Ya sudah, kita harus memberikan penyuluhan yang sebanyak-banyaknya supaya dengan penyuluhan itu maka tidak ada kesalahpahaman lagi. Kita 'kan ikut bangga bersama dengan ini," katanya.

■ BI/MS-BHS-MLP

Ingin Satu Kandang

Jika wacana merapatnya PDIP dengan kubu SBY benar terjadi, hal itu akan mengubah iklim politik di Indonesia, memperburuk citra partai itu sendiri, bahkan juga akan dianggap telah mengkhianati demokrasi.

Wacana akan merapatnya Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dengan Partai Demokrat (PD) pada masa Pemilu 2009 ini, beberapa kali sempat terdengar. Sebelum pemilihan presiden 8 Juli 2009 lalu, kubu Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) misalnya, pernah melakukan pendekatan terhadap PDIP melalui kedatangan Ketua Tim Kampanye SBY Hatta Rajasa menemui Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri ke kediamannya di Teuku Umar. Tapi ketika itu, pendekatan tidak mendapat tanggapan positif dari partai yang konsisten menjadi oposisi pada pemerintahan 2004-2009 tersebut.

Wacana rencana kerjasama kedua partai kembali terdengar belakangan ini. Wacana ini cukup mencengangkan banyak pihak karena dilakukan menjelang detik-detik pelantikan presiden dan penyusunan kabinet 2009-2014. Di samping itu, selain kubu SBY yang diduga berkepentingan dengan kerjasama itu demi memuluskan pemerintahannya, sebagian kubu PDIP juga diduga memang menginginkannya. Kini, apakah politik pragmatis sebagian elit di partai berlambang banteng moncong putih itu akan meruntuhkan konsistensi mereka sebagai oposisi selama ini, menjadi pertanyaan besar.

Adalah sambutan Ketua Dewan Pertimbangan Pusat (Deperpu) PDIP Taufik Kiemas atas pidato nota keuangan dan RAPBN 2010 Presiden SBY di hadapan sidang paripurna luar biasa DPR (3/8/09) yang dinilai sangat memuji, dan kunjungan Ketua Umum Partai Demokrat Hadi Utomo ke Teuku Umar yang membuat wacana merapatnya PDIP ke SBY marak dibicarakan.

Seperti diketahui, usai Presiden SBY menyampaikan pidato nota keuangan dan RAPBN 2010 di hadapan DPR, Taufik Kiemas memberikan sambutan dengan berjabat tangan. Kemudian dalam wawancara dengan berbagai media, Taufik

juga memuji pidato SBY itu. "Saya rasa APBN sekarang lebih maju, lebih pro-rakyat, hanya anggaran untuk TNI perlu lebih banyak supaya bisa beli alutsista yang baru," kata Taufik Kiemas saat itu. Dia juga menyikapi optimistis RAPBN itu.

Sikap suami Megawati Soekarnoputri itulah yang dianggap banyak orang menjadi salah satu indikasi adanya niat PDIP hendak merapat dengan kubu SBY. Taufik sendiri ketika ditanya mengenai sikap optimistisnya itu apakah merupakan sinyal untuk masuk kabinet 2009-2014 mendatang, Taufik tidak menyangkalnya. "Masih terbuka. Memang tidak boleh?" katanya.

Seiring dengan itu, kubu SBY juga kelihatannya terus berusaha merangkul PDIP. Rabu (19/8/09) misalnya, Ketua Umum DPP Partai Demokrat Hadi Utomo didampingi Ketua Fraksi Demokrat di DPR Syarif Hasan sengaja menemui Megawati Soekarnoputri di Jalan Teuku Umar, Jakarta. Walau Hadi mengaku tidak membawa pesan politik SBY dan sama sekali tidak membahas soal koalisi pada pertemuan itu, namun dia mengaku, silaturahmi itu diharapkan bisa membuat hubungan PDI-P dengan PD semakin akrab dan bagus di legislatif dan eksekutif.

Kepada media, Hadi hanya menyatakan bahwa kedatangannya itu untuk bersilaturahmi dan menindaklanjuti pernyataannya sebagai pimpinan koalisi SBY-Boediono bahwa siapa saja bisa masuk dalam koalisi untuk membangun bangsa. "Untuk mengurus bangsa yang besar ini diperlukan kebersamaan. Urusan bangsa yang besar ini tidak bisa ditangani satu atau dua partai saja. Kami menyadari diperlukannya kebersamaan dari kita semua," ujar Hadi.

Saat ditanya apakah pertemuan dilakukan untuk membahas keputusan PDI-P yang akan mengusung Taufik sebagai Ketua MPR 2009-2014, Hadi hanya menyebutkan hal itu sebagai wacana yang masih jauh untuk dipastikan jawabannya. Tapi sebaliknya, Sekjen PDI-P Pramono Anung

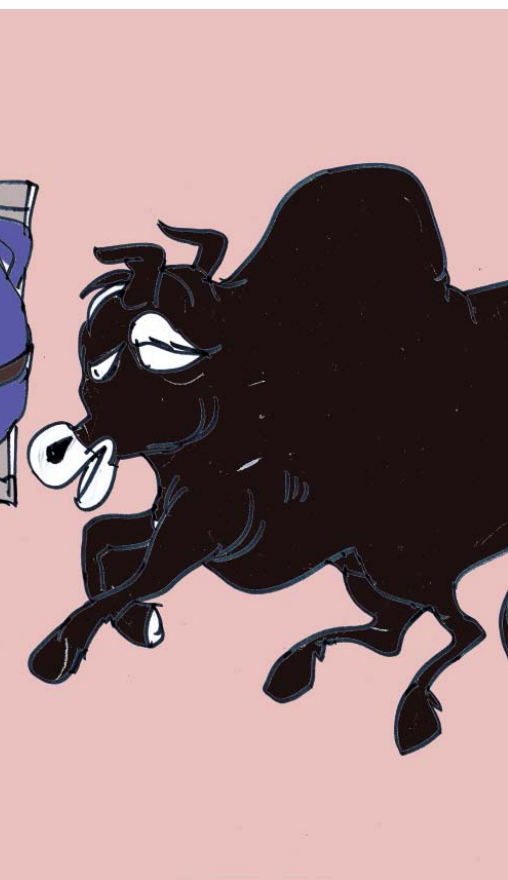


mengaku, hal itu memang dibicarakan, namun kedua pihak bersepakat untuk tidak menjadikannya polemik, tetapi justru disiapkan lebih baik.

Seperti sudah santer diberitakan, Taufik Kiemas disebutkan berniat mencalonkan diri menjadi Ketua MPR periode 2009-2014. Dalam beberapa kali kesempatan, Taufik juga mengakui hal tersebut. Dia bahkan mengaku optimis bisa meraih kedudukan tersebut.

Mengenai rencana tersebut, tokoh-tokoh senior PDIP yang menjadi anggota Deperpu, seperti A.P Batubara, Waluyo, dan John L, dalam rapatnya pada 18/8/09 juga telah mendukung rencana tersebut. Menurut mereka, Kiemas memang sudah memenuhi semua syarat formal maupun nonformal menjadi Ketua MPR. Diberitakan, Partai Demokrat juga siap mendukung Taufik. Dalam hal wacana dukung mendukung inilah, isu akan adanya kerjasama PDIP dan PD semakin santer terdengar.

Di luar dukungan meraih kursi Ketua MPR, beredar juga wacana adanya tawaran SBY kepada beberapa kader PDIP untuk mengisi kursi kabinet yang akan disusun pasca pelantikan presiden 20 Oktober nanti. Beberapa nama dari PDIP yang diwacanakan kemungkinan akan diajak di kabinet SBY-Boediono antara lain, Puan Maharani, Pramono Anung,



Maruarar Sirait, Ganjar Pranowo, Budi-man Sujatmiko, dan Tjahyo Kumolo.

Taufik Kiemas yang dianggap sebagai pendorong koalisi PDIP dengan SBY juga mengakui, deal politik untuk urusan parlemen hanyalah awal dari koalisi yang lebih utuh. "Tinggal satu tahap lagi kalau di pemerintahan. Buat saya, walaupun di dalam, tetap harus kritis," tandas Kiemas.

Sementara A.P. Batubara menanggapi wacana itu lebih bersifat menunggu dengan menyebutkan, PDIP akan melihat bukti janji PD dulu dalam mendukung Taufik Kiemas. "Jika janji tersebut memang terpenuhi dengan bukti terpilihnya Taufik Kiemas sebagai Ketua MPR, maka tawaran untuk kerja sama selanjutnya kedua partai itu akan berlanjut," katanya.

Memperhatikan peta politik PDIP pasca pilpres 2009 itu, beberapa pengamat nasional menanggapinya biasa saja, namun sebagian lainnya merasa was-was.

Mengenai wacana dukungan yang akan diberikan PD terhadap pencalonan Taufik Kiemas menjadi Ketua MPR misalnya, beragam pendapat muncul dari publik. Bahkan di antara kader PDIP sendiri. Silang pendapat antara Sekjen DPP PDIP Pramono Anung dan fungsionaris DPP PDIP Effendi Simbolon dengan mantan Ketua Pansus RUU MPR, DPR, DPD dan DPRD, Ganjar Pranowo sempat terjadi menyangkut ada tidaknya kesepakatan

kedua pihak sebelumnya.

Menurut Pramono dan Effendi, PD memberikan dukungannya karena memang sudah ada kesepakatan antara PDIP dan PD sebelumnya. Dimana, dukungan itu diberikan PD sebagai kompensasi dari dukungan PDIP saat pembahasan RUU MPR, DPR, DPD dan DPRD (dulu disebut RUU Susduk, kini UU Parlemen) atas opsi Ketua DPR otomatis diberikan kepada parpol yang memperoleh kursi terbanyak dalam pemilu, dalam hal ini, Partai Demokrat. "Kami memberikan penghargaan dan apresiasi kepada pemenang pemilu sebagai Ketua DPR. Lantas kami diberi kesempatan untuk kursi Ketua MPR. Mudah-mudahan kesempatan itu bisa kita wujudkan," tutur Pramono memberi keterangan.

Namun, pernyataan itu diklarifikasi oleh mantan Ketua Pansus RUU itu sendiri yang juga merupakan kader muda PDIP Ganjar Pranowo. Dia mengatakan, tidak ada deal-deal politik pragmatis dalam pembahasan RUU yang dipimpinnya. "Semua itu tidak benar. Silahkan baca DIM (Daftar Inventaris Masalah) kami. Dari awal PDIP sudah mendukung Ketua DPR otomatis dari pemenang pemilu. Tidak ada kaitannya sama sekali dengan Ketua MPR. Kalau orang mau menerkerka saja, silahkan. Tapi, saya yang lebih tahu," ujarnya kepada *Indopos* (19/8/09). Ganjar lebih lanjut mengatakan, kalau PD mau mendukung PDIP mengusung Taufik Kiemas, pihaknya sangat berterimakasih. Tapi dia memastikan, itu tidak berkaitan dengan transaksi sewaktu pembahasan UU Parlemen.

Mengenai kunjungan Hadi Utomo di kediaman Megawati, pengamat juga memberi pendapat berbeda. Menurut sebagian besar pengamat, kunjungan itu menunjukkan adanya rencana koalisi antara PDIP dan PD. Namun, pengamat politik LIPI Syamsudin Haris menganggapnya hanya sebagai fasilitas keinginan Taufik Kiemas menuju Ketua MPR. "Konteksnya bukan untuk koalisi, hanya sebagai fasilitas keinginan Taufik Kiemas saja," ujar Haris kepada *Tempo* (20/8).

Terlepas dari silang pendapat tersebut, jika benar nanti PDIP membangun kerjasama dengan kubu SBY, umumnya pengamat merasa tercengang dan menganggap hal itu sebagai langkah baru dalam peta perpolitikan Indonesia karena yang lebih diuntungkan dari kerjasama itu adalah kubu SBY sendiri. Sementara citra PDIP bisa jadi buruk karena akan dicap tidak konsekuen dan sebagai partai yang pragmatis.

Analisis politik LIPI Hermawan Sulisty seperti dikutip *Matanews.com* misalnya, berpendapat, jika kerjasama itu benar terjadi, PDIP akan dinilai membuat langkah yang otomatis langsung meng-

ubah iklim politik di Tanah Air. Namun, Hermawan mengatakan, dirinya tidak terlalu kaget dengan langkah yang diambil PDIP. Karena, sebagai oposisi di pemerintahan SBY-Kalla, ternyata PDIP tidak bisa mengambil simpati publik. Buktinya, di pemilu yang baru berlangsung, suara PDIP turun. Pada Pilpres juga, Mega-Pro kalah dari SBY-Boedino. "PDIP ingin tetap mendapat simpati masyarakat, sehingga lebih memilih ikut dalam pemerintahan. Itu terobosan PDIP yang berani," katanya kepada pers.

Sementara analisis politik LIPI Indria Samego mengatakan, jika PDIP benar bisa diajak berkoalisi, yang paling diuntungkan adalah kubu SBY-Boediono, karena langkah itu menurutnya merupakan langkah politik yang efektif dari kubu SBY. "Kubu SBY perlu mendapat dukungan dari Mega-Prabowo di parlemen dan pemerintahan," katanya.

Bila bicara lebih luas mengenai peta politik di Indonesia belakangan ini yang dikaitkan dengan wacana kerjasama PDIP dan Partai Golkar (PG) dengan kubu SBY, pengamat politik Universitas Indonesia (UI) Iberamsjah berpendapat, jika PDIP dan Golkar merapat ke Demokrat, itu bukanlah suatu hal yang aneh. Karena sistem presidensial di Indonesia memang tidak mengenal partai oposisi seperti yang ada pada sistem pemerintahan parlementer.

Sementara menurut Arbi Sanit yang juga pengamat politik UI seperti dilaporkan *Indopos* (20/8/09), langkah itu sebagai sebuah bentuk penghianatan pada demokrasi dan suara rakyat. Dikatakan, fakta politik jelas membuktikan bahwa pemilu 2009 sudah menghasilkan porpori suara masing-masing parpol.

Turunnya suara PDIP dan Golkar menurutnya, merupakan bagian dari representasi kehendak rakyat, di mana mereka tidak menghendaki kedua parpol itu duduk di kekuasaan. Maka, jika PDIP dan PG diajak bergabung, itu menurutnya sama saja sudah mengkhianati demokrasi. "Rakyat tidak menginginkan mereka berkuasa sehingga rakyat tidak memilih mereka," katanya.

Lebih tegas, Arbi mengatakan, keinginan sejumlah elite di PDIP dan Golkar untuk bergabung di pemerintahan sebenarnya tidak bisa diterima. Pasalnya, keinginan tersebut sama artinya dengan mengkhianati pilihan rakyat. Lebih lanjut, Arbi Sanit menyebut, langkah sejumlah elite PDIP dan Golkar merapat ke SBY sebagai bentuk manipulasi dan merupakan tindakan tidak jujur. "Kalau begini berarti hasil pemilu tidak diakui, lalu dimanipulasi melalui persekongkolan kekuasaan. Pemilu tidak dihormati namanya," paparnya.

■ ST

Mendobrak Jalan, Memba

Jangan salahkan badai yang datang, ucap pepatah. Jika hujan dan banjir, siapkan saja perahu. Buatkan kanal dan tanggul. Pindahkan rumah liar di sepanjang bantaran sungai yang memberi banyak dampak penyakit dan banjir.

Pepatah ini relevan dialamatkan untuk ibukota Negara Republik Indonesia, Jakarta. Ibukota yang menjadi barometer bagi wilayah lain dan gerbang internasional yang wajahnya senantiasa menjadi sorotan dunia. Buruk wajah Jakarta, buruk pula citra Indonesia.

Jakarta kini masih memiliki dua wajah berbeda. Wajah berkelas dunia dengan berbagai fasilitas modern, maraknya gedung-gedung jangkung dan sarana jalan raya termasuk simpang susun, *underpass*, jalan tol dan sarana lain sebagai konsekuensi mengatasi berbagai masalah perkotaan. Dari sisi lain, Jakarta memiliki buruk rupa. Penduduk yang semakin padat akibat tingginya angka kelahiran dan membanjirnya urban, rumah liar, lingkungan kumuh dan centang perebangnya sistem drainase, dangkal dan kotornya sungai yang mengalir di tengah kota.

Majalah *TIME* bahkan pernah menjuluki Sungai Ciliwung sebagai WC terpanjang di dunia. Julukan ini bahkan dilengkapi Sutiyoso, ketika masih menjabat Gubernur DKI Jakarta, dengan menyebutkan muara sungai Ciliwung sebagai "supermarket" terbesar di dunia. "Di sana ada bungkus sabun, kaleng biskuit, berbagai ragam plastik dan alat rumah tangga. Kasur dan ranjang juga ada," selorohnya di hadapan warganya sendiri.

Dari yang diucapkan Sutiyoso, tersirat bahwa budaya warga Jakarta, terutama yang tinggal di seputar bantaran sungai, sangat dekat dengan budaya asal daerahnya. Membuang sampah sesuka hati dan tidak peduli dengan berbagai akibat yang ditimbulkan seperti banjir dan penyakit.

Celakanya, ada sekitar 13 sungai yang mengalir di ibukota dengan nasib dan wajah serupa. Kumuh, kotor dan sarat dengan sampah rumah tangga. Lebih celaka lagi, warga yang semula dianggap liar tinggal di sana, banyak yang sudah resmi ber-KTP DKI, melegisir tempat tinggalnya dan sudah sangat akrab dengan banjir yang tiap tahun pasti menggenangi wilayahnya. Hanya satu upaya yang harus konsisten dilakukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Memindahkan penghuni bantaran sungai secara manusiawi dan direlokasi ke pemukiman sehat dan layak.

Sejak dilantik menjadi Gubernur Pro-

vinsi DKI Jakarta, sebenarnya H. Fauzi Bowo yang memang sudah "bangkotan" menjadi pejabat strategis di lingkungan Pemerintahan DKI Jakarta itu, sudah melakukan gebrakan. Beberapa lokasi sungai, terutama Ciliwung sudah mulai dibersihkan. Setiap hari, berton-ton lumpur diangkut dari lokasi Banjir Kanal Barat, Kampung Melayu, dan beberapa lokasi lain. Banjir Kanal Timur yang kini populer menjadi Kanal Banjir Timur (KBT) dipercepat pembangunannya termasuk menyelesaikan pembebasan tanahnya. Rencananya, seluruh pinggiran sungai di Jakarta akan dibangun kota air atau *waterfront city* dan tidak akan ada lagi gubuk-gubuk liar yang menjadi biang masalah.

Memiliki predikat Doctor Ingenieur dari Fachbereich Architektur/Raum Und Umweltplanung-Baugenieurwesen Universitas Kaiserlautern Republik Federasi Jerman (2000), dan telah menyatakan diri sebagai AHLI-nya, Fauzi tidak sungkan meminta pinjaman dari Bank Dunia untuk mengeruk 13 sungai yang mengalir di tengah kota Jakarta dengan biaya pelaksanaan sebesar Rp.199,5 miliar. Ini merupakan tahapan awal untuk menormalisir sungai. Pernyataannya, baru gubernur yang satu ini berani melakukan hal itu, mengingat sungai di Jakarta selama ini belum pernah dikeruk. Karena anggaran itu kini masih ada di Bappenas, pengerukan ke 13 sungai tersebut diperkirakan dimulai sekitar bulan Oktober 2009.

Fauzi juga menggebrak, mengobrabrik pemukiman liar di titik lokasi, seperti di bawah kolong jembatan tol di Jakarta Barat dan pemukiman liar di sepanjang bantaran rel kereta api, tanpa takut dengan munculnya reaksi dari berbagai elemen masyarakat.

Ini berkaitan pula dengan rencana revitalisasi infrastruktur jalan kereta api dan pembangunan rel ganda. Hal ini dipicu pula ketika Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan berfungsinya kembali stasiun kereta api Tanjung Priok dan memberi isyarat untuk membersihkan pemukiman liar di sepanjang bantaran rel kereta api.

Namun, bagaimana dengan rencana pembersihan pemukiman di sepanjang bantaran sungai yang hingga kini masih



POTRET IBUKOTA: Pemukiman kumuh di bantaran S

tetap merupakan problema yang dihadapi kota Jakarta? Tampaknya, Fauzi sangat kerepotan. Sehingga, dia pun tidak bisa menjanjikan kapan hal itu bisa dituntaskan. "Ciliwung memang tetap merupakan kendala utama. Saya belum bicara *re-settlement* yang di pinggir-pinggir kali. Ciliwung tetap menjadi masalah karena merupakan kali yang paling besar, meskipun jauh dibanding Chao Phraya," ujar Fauzi kepada sebuah media ibukota.

Ada beberapa kendala yang harus dihadapi. Pertama, menggelar pengurusan atau dengan kata manis 'penerbitan', melibatkan permasalahan hukum dan hak azasi manusia. Demikian gencar pembelaan hak-hak azasi manusia bagi kaum miskin manakala terjadi penertiban rumah-rumah liar yang jelas mengganggu kepentingan umum bahkan dapat menimbulkan berbagai bencana besar.

Hak Azasi Manusia sebagai alasan pembelaan kaum miskin di era keterbukaan, tentu masih dibenarkan. Bahkan berdasarkan resolusi PBB (UNHCR), 10 Maret 1993 menyatakan, praktek pengurusan hak-hak masyarakat pada dasarnya bisa disebut tindakan pelanggaran HAM. Namun penting dikaji dari sisi lain, menurut standar internasional Hak Azasi Manusia, makna rumah yang memadai adalah ketersediaan pelayanan, material, fasilitas dan infrastruktur. Hal tersebut memiliki makna tentang pemenuhan prinsip seperti habitabilitas, keterjang-

ngun Kendala



ungai Ciliwung

kauan, aksesibilitas, serta lokasi.

Sedangkan menurut *Commission of Human Settlements and Global Strategy for Shelter to the Year 2000*, kebutuhan manusia akan tempat bermukim yang memadai adalah mencakup ruang yang cukup, privacy, keamanan serta terjangkau. Dengan prinsip, rumah adalah hak hidup manusia yang memadai. Dengan arti, memiliki luas yang cukup, dapat melindungi dari keadaan cuaca baik panas maupun hujan, serta melindungi dari ancaman kesehatan bagi penghuninya, maka keberadaan pemukiman di lingkungan yang tidak layak dan membahayakan, justru menjadi kontradiktif dan malah melanggar hak-hak nurani manusia itu sendiri.

Permasalahan kedua adalah, untuk merelokasi penghuni bantaran sungai, dibutuhkan sekitar 70.000 unit. Sedangkan yang pernah tercetus, pemerintah Provinsi DKI Jakarta hanya mampu membangun sekitar 2.000 unit saja per tahunnya. Berarti dibutuhkan waktu sekitar 35 tahun untuk merealisasikannya. Itupun jika tidak tumbuh kendala baru, yakni semakin meningkatnya urban dan penghuni liar di bagian bantaran sungai.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) sendiri mengatakan, pertumbuhan dan pembangunan di perkotaan berdampak antara lain tingginya arus urbanisasi. Saat ini, hampir setengah penduduk Indonesia tinggal di perkotaan. Demikian ucapannya pada peringatan Hari Habitat

Dunia (HHD) Oktober 2008. Sesuai dengan tujuan peringatan, yakni mengingatkan seluruh umat manusia akan tanggung jawab bersama dalam mewujudkan lingkungan permukiman dan hak atas hunian yang layak, SBY berharap dapat menggugah masyarakat dan para pemangku kepentingan terhadap pentingnya mewujudkan kehidupan kota dan desa yang sejahtera. Maka, ketika ada program pembangunan rumah susun murah 1.000 tower untuk seluruh Indonesia dan termasuk kota besar seperti Jakarta, para pengembang pun merespon dengan baik.

Dewan Pengurus Daerah (DPD) Real Estate Indonesia (REI) bahkan berjanji akan merampungkan pembangunan 90 tower rumah susun sederhana hak milik (Rusunami) tahun ini dan 30 tower lagi dipastikan akan selesai tahun 2010. Sehingga, dalam dua tahun ke depan, DPD REI akan memenuhi kewajibannya dengan membangun 120 tower dari 250 tower.

Seperti yang dikutip dari Berita-Jakarta.com, Ketua DPD REI DKI Jakarta, Setyo Maharso mengatakan, pembangunan 250 tower itu akan dilakukan oleh 28 pengembang. Untuk satu tower, pembangunannya membutuhkan waktu 8-12 bulan. "Saat ini yang sudah digarap ada 120 tower, tapi yang ditargetkan selesai pada tahun ini baru 90 tower," katanya usai menghadap Gubernur DKI Jakarta, Fauzi Bowo, di Balaikota, beberapa waktu lalu. Ke-90 tower itu mayo-

ritas tersebar di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Timur. Seperti di wilayah Cakung, Pesanggrahan, dan Cengkareng. Nantinya, seluruh tower yang tuntas pembangunannya pada 2009 ini sudah dapat langsung dihuni. "Sekarang tinggal finishing dan kalau sudah selesai langsung bisa ditempati," ujarnya.

Namun, ibarat petir di siang bolong dan membuat kaget para pengembang, tiba-tiba saja Fauzi Bowo mengeluarkan Peraturan Gubernur No 27/2009 pada 17 Maret 2009 tentang Pembangunan Rumah Susun Sederhana Milik (rusunami). Pergub itu membatasi aturan ketinggian lantai maksimal yang diatur melalui koefisien lantai bangunan (KLB) yang dibatasi 3,5. Padahal, tadinya KLB-nya itu masih 5. Dengan KLB baru itu, ketinggian lantai nantinya hanya berjumlah 12. "Padahal ketinggian sebelumnya bisa mencapai 20 lantai," tandas Ketua Umum REI Bidang Rusunami, Muhammad Nawir, di Jakarta. Jelas, para pengembang tidak bisa berbuat banyak terlebih jika menilai harga tanah di Jakarta saja sudah sangat mahal. Belum lagi harga jual rusunami pun masih di angka Rp 144 juta. "Idealnya, dengan KLB baru harga jual rusunami itu sekitar Rp 180 juta," tukasnya.

Maka yang terjadi kemudian adalah, beberapa pengembang mengubah konsep pembangunan rusunami mereka menjadi apartemen. Salah satu pengembang yang akan melakukan itu adalah Mitra Safir Sejahtera. Mereka bakal mengubah pembangunan rusunami Sunter Green Land, Sunter Jakarta Utara. Alhasil, beberapa pengembang lain pun merasa jeri untuk membangun rumah susun sederhana.

Terkait KLB yang baru, Ketua DPD REI DKI Jakarta, mengatakan, sejatinya penetapan KLB 3,5 untuk bangunan bertingkat di Jakarta kurang tepat. Standarnya untuk KLB di DKI Jakarta yaitu 4. Dengan standar KLB ini, maka pengembang masih bisa mengambil keuntungan. Apalagi, jika standar KLB-nya 6. Maka tentu akan lebih banyak keuntungan yang bisa diambil. "Kami bukannya mau menggugat Pergub 136 Tahun 2007. Hanya kami ingin ada kepastian hukumnya. Jika mau adil, idealnya, KLB untuk DKI Jakarta berada pada angka 4," papar Setyo Maharso.

Melihat kenyataan seperti ini, tujuan untuk mempercepat membangun rumah susun murah sederhana yang diprioritaskan bagi warga penghuni pemukiman kumuh pun menjadi semakin jauh. Upaya pemerintah DKI Jakarta di bawah kepemimpinan Fauzi Bowo untuk menata dan merubah wajah kota yang kumuh, bisa menjadi kontraproduktif, meski tentu punya alasan, mengapa Pergub itu dikeluarkan. Fauzi ibarat siap mendobrak jalan, menuju tujuan pemukiman sehat dan kota ideal, namun sekaligus membangun tanggul penghalangannya. ■ DEN



DINASTI: Joseph P. Kennedy dan isterinya Rosemary Kennedy berfoto bersama sembilan anaknya (1938). (Ki-ka) Duduk: Eunice, Jean, Edward (dipangku), Patricia, dan Kathleen. Berdiri: Rosemary, Robert, John dan istri, dan Joseph

Senja Kala Dinasti Kennedy

Sepeninggal dua tokoh terakhir dari generasi keempat, belum ada sosok yang menonjol dari generasi kelima untuk meneruskan pengaruh keluarga Kennedy di kancah perpolitikan Amerika.

Figur penting terakhir dalam dinasti politik Amerika Serikat – Kennedy – dan salah satu senator paling berpengaruh dalam sejarah perpolitikan AS, Edward Moore Kennedy, menghembuskan nafas terakhirnya pada Selasa (25/8) malam setelah bertarung dengan tumor otak ganas yang dideritanya sejak setahun lalu. Kepergian pria yang biasa dipanggil Ted ini merupakan kehilangan besar dunia politik AS yang menyebutnya sebagai “bapak politik”. Ted berada di Senat AS selama hampir 50 tahun lamanya. Dalam kurun waktu tersebut, ia telah bekerjasama dengan 10 presiden AS, termasuk adiknya sendiri, Presiden John Fitzgerald Kennedy.

Dua pekan sebelumnya, sang kakak, Eunice Kennedy Shriver, sudah lebih dulu

menghadap Sang Khalik pada usia 88 tahun, Selasa (11/8). Pendiri Olimpiade Khusus serta menjadi pejuang pembela penyandang cacat mental itu meninggal akibat serangan stroke. Setelah kepergian Eunice dan Ted – generasi ke empat dari dinasti Kennedy – banyak kalangan mulai mempertanyakan kelanjutan Dinasti Kennedy.

“Tampaknya sudah tidak ada lagi yang mengambil-alih obor,” kata Thomas Whalen, profesor politik pada Universitas Boston. “Tampaknya tak ada lagi seorang pun dari generasi mendatang keluarga Kennedy yang bisa melanjutkan mengambil peran. Ted Kennedy mungkin garis yang terakhir,” kata pengarang buku “Kennedy versus Lodge: The 1952 Massachusetts Senate Race” yang berkisah

tentang abangnya, John, saat pertama kali berjuang untuk merebut kursi senat.

Pandangan Thomas Whalen itu cukup beralasan. Pasalnya, belum satu pun dari penerusnya, generasi kelima, yang cukup menonjol dan setara dengan kiprah para bapak atau ibu mereka. Malah dari keluarga besar Kennedy, hanya ada lima nama yang terjun ke kancah politik. Dari garis keturunan John F Kennedy, hanya ada Caroline yang namanya sempat mencuat sebagai calon senator dari Negara Bagian New York, menggantikan Hillary Clinton. Tapi upayanya kandas di tengah jalan karena perempuan kelahiran 1957 itu tak berpengalaman di kancah politik.

Yang agak berkibar justru empat sepupunya: tiga anak Robert Francis Kennedy dan seorang anak Ted. Mereka adalah Kathleen H. Kennedy, Joseph P. Kennedy II, Christopher G. Kennedy, dan Patrick Joseph Kennedy. Kathleen sempat menduduki posisi Wakil Gubernur Maryland, tapi gagal merebut kursi gubernur negara bagian yang sama. Adiknya Joseph, tercatat sebagai mantan wakil rakyat dari Negara Bagian Massachusetts. Sedangkan Christopher baru akan berebut kursi senat dari Illinois pada 2010. Yang sudah cukup mapan justru anak Ted, Patrick Joseph Kennedy. Ia masih duduk sebagai wakil rakyat dari Negara Bagian Rhode Island. Joseph sering disebut-sebut sebagai calon pengganti yang sangat potensial. Namun, itu masih perlu dibuktikan.

Menutup Generasi Keempat

Di mata rakyat AS, Edward Moore Kennedy merupakan sosok terakhir paling terkenal dari keluarga Kennedy. Kennedy yang akrab dipanggil Ted adalah putra terakhir Joseph P Kennedy dan Rose Fitzgerald Kennedy serta bungsu dari sembilan bersaudara. Edward Kennedy merupakan satu-satunya dari empat laki-laki dalam keluarga tersebut yang meninggal secara wajar. Tiga saudara lakilakinya, Presiden John F. Kennedy, dibunuh pada tahun 1963. Senator Robert Kennedy, juga tewas ditembak dalam kampanye yang dilakukan pada 1968 untuk nominasi presiden dari Partai Demokrat. Lelaki yang paling sulung, Joe Kennedy, seorang pilot, tewas semasa Perang Dunia II. Dari sembilan anak Kennedy, kini tinggal satu orang yang masih hidup, yaitu Jean Kennedy Smith (81).

Selama 47 tahun menjadi senator – terlama ketiga di AS setelah Robert Byrd (50 tahun dan masih menjabat) dan

Strom Thurmond (47,5 tahun) - Ted mencurahkan segenap energinya untuk memperjuangkan perbaikan kualitas hidup rakyat AS seperti masalah pendidikan, imigrasi, kesehatan, dan hak-hak sipil.

Tahun 2006, majalah Time menobatkan pria kelahiran 22 Februari 1932 itu sebagai salah satu dari 10 Senator Terbaik AS. Disebutkan, Ted mengukir rekor mengagumkan dalam perundang-undangan yang memengaruhi kehidupan setiap laki-laki, perempuan, dan anak-anak di negara itu. Ted turut membuat undang-undang untuk melindungi hak-hak sipil dan kaum buruh, memperluas layanan kesehatan, meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan bantuan untuk pelajar, dan membendung penyebaran senjata nuklir.

Dalam perjalanan awal karirnya di dunia politik, nama Ted sudah cukup menonjol. Setelah Presiden JFK meninggal tahun 1963, menyusul kemudian RFK meninggal tahun 1968 saat kampanye untuk menjadi nomine presiden dari Demokrat, Ted saat itu diperkirakan tidak akan membuang waktu untuk bertarung ke Gedung Putih.

Akan tetapi, sebuah peristiwa tahun 1969 di Chappaquiddick, Massachusetts, mengakhiri ambisinya untuk maju seba-



John, Robert, dan Edward Kennedy (ki-ka)

segera dipilih sehingga tidak menghalangi kinerja Obama.

Sedangkan kakaknya, Eunice Kennedy Shriver, yang berpulang dua pekan sebelumnya, dikenal sebagai tokoh yang mendirikan Olimpiade Khusus serta menjadi pejuang pembela penyandang cacat mental. Eunice menikah dengan Sargent Shriver, yang aktif di bidang perdamaian dan mendirikan Korps Perdamaian dengan saudara laki-laki Eunice, mantan Presiden John F. Kennedy.

Perempuan kelahiran 10 Juli 1921 ini selalu menjadi bagian dari kampanye politik saudara laki-lakinya di partai Demokrat tapi kerja advokasinya melin-

dan rasa harga diri pada orang-orang dengan keterbelakangan mental. Keprihatinannya pada penyandang cacat kejiwaan itu dipertalikan dengan hubungannya dengan kakak perempuannya Rosemary, yang dikatakan mengidap sedikit keterbelakangan dan menghabiskan sebagian besar dari hidupnya di fasilitas perawatan jangka-panjang karena lobotomi.

“Saya memiliki simpati yang sangat besar pada Rosie,” kata Eunice dalam satu wawancara Radio Publik Nasional pada 2007. “Jika saya tidak pernah bertemu dengan Rosemary, tak pernah tahu apapun mengenai anak-anak cacat, bagaimana saya akan pernah mengetahuinya? Karena tak seorang pun menerima mereka di manapun.”

Asal Olimpiade Khusus itu adalah kamp musim panas yang mana Eunice mempersiapkan dirinya bagi anak-anak terbelakang di tanah milik keluarganya di Maryland. Pada 1968 ia membuka pertandingan Olimpiade Khusus pertama di AS dan 40 tahun kemudian kegiatan itu telah berkembang hingga mencakup 190 negara.

Di samping pertandingan olahraga, Olimpiade Khusus telah menjadi organisasi pelayanan umum yang bergerak di bidang riset, hak asasi, perawatan yang



Perenang Annet Lange (kiri) menunjukkan medali emas dan perak yang diraihinya kepada Eunice Kennedy Shriver (kanan) dalam Olimpiade Khusus 2003 di Ireland



Presiden Barack Obama (kanan) berdiri di atas panggung bersama mantan presiden Bill Clinton (kiri) dan senator Edward Kennedy (tengah), 21 April 2009

gai presiden 10 tahun kemudian. Waktu itu, mobil yang ditumpangi Ted bersama rekan perempuannya, Mary Jo Kopechne, tercebur ke sungai. Ted berenang menyelamatkan diri, meninggalkan Kopechne yang tewas tenggelam.

Peristiwa itu mencoreng citranya, tetapi tidak membuatnya gagal terpilih kembali sebagai anggota senat sejak terpilih pertama kali tahun 1962.

Pada Mei 2008, Ted didiagnosis menderita tumor ganas di otaknya. Ia meminta agar jika kursinya kosong, penggantinya

tasi garis partai. Presiden Ronald Reagan dari partai Republik memuji “keyakinan sangat besar dan upaya tanpa hentinya ... atas nama paling sedikit orang-orang Amerika yang berpengaruh” pada 1984 ketika ia menghadiahinya Medali Kemerdekaan Amerika, penghormatan sipil tertinggi negara itu.

Hingga usianya 80-an tahun, Eunice masih tampak di gedung Capitol AS untuk mencari bantuan bagi organisasinya. Ia memulai Special Olympics Games pada 1968 untuk meningkatkan kemampuan

lebih baik bagi konstituennya. Anak laki-lakinya Timothy menjadi pemimpin organisasi itu.

Anak Eunice lainnya adalah Maria, bekas wartawan televisi yang menikah dengan Gubernur California Arnold Schwarzenegger; Bobby, seorang pengacara dan filantropis; Mark, bekas anggota parlemen negara bagian Maryland yang sekarang dalam pekerjaan amal, dan Anthony, yang juga mendirikan sebuah kelompok untuk membantu penderita cacat mental. ■ LOR

Susilo Bambang Yudhoyono Brevet Komando Kehormatan Kopassus

Di sela-sela peninjauan kegiatan latihan kesiapsiagaan penanggulangan teroris yang digelar di Markas Satuan-81 Kopassus, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) menerima penganugerahan Brevet Komando Kehormatan dari Kepala Staf TNI AD (KSAD), Jenderal TNI Agustadi Sasongko Purmono di Cijantung, Jakarta Timur (20/08). Presiden SBY menerima Brevet Komando Kehormatan Komando Pasukan Khusus (Kopassus) karena ia dinilai telah memberikan dukungan dan pengabdian terbaik kepada korps baret merah tersebut. Presiden SBY telah berupaya meningkatkan kemampuan dan kemajuan TNI AD, seperti kesejahteraan prajurit, modernisasi alat utama sistem persenjataan dan profesionalisme. Dalam kesempatan itu, Presiden SBY menepis anggapan yang selama ini ditujukan kepadanya sebagai jenderal di belakang meja yang tak memiliki pengalaman tempur. Ia mengatakan, dalam karirnya di militer, ia sempat ditugaskan di satuan lintas udara pada Komando Strategis Angkatan Darat (Kostrad) yang diterjunkan di sejumlah operasi militer sampai memimpin brigade infanteri di Kostrad yang kantornya bertetangga dengan Kopassus. Dia juga mengatakan, dirinya juga pernah ditugaskan ke Timor Timur dan sebagai komandan batalyon pasukan perdamaian di Bosnia. ■



BRA Mooryati Soedibyo Bintang Maha Putra

Meskipun sudah berusia lanjut, perempuan yang masih menjabat Wakil Ketua MPR 2004-2009 ini masih tetap aktif berkarya baik di dunia pendidikan, khususnya bagi kaum perempuan. Atas karyanya yang luar biasa, pendiri PT Mustika Ratu Tbk, perusahaan jamu dan kosmetika tradisional Indonesia, itu menerima penghargaan Tanda Kehormatan Lencana Bintang Mahaputra Adipradana dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Istana Negara, Jakarta, (15/08/2009). Mooryati menjadi satu-satunya perempuan dari enam orang penerima penghargaan tersebut. Di kerajaan bisnis yang ia rintis, cucu dari Sri Susuhunan Pakoe Boewono X Keraton Surakarta, itu telah ikut bersumbangsih kepada bangsa dan negara untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat Indonesia dengan mempekerjakan ± 3000 tenaga kerja dan penyumbang devisa bagi negara. Produk-produknya juga termasuk produk andalan Indonesia yang telah menembus pasar mancanegara. Sebelumnya, Mooryati sudah pernah dua kali menerima penghargaan dari pemerintah yakni Satyalencana Wira Karya pada tahun 1991 dan Satyalencana Pembangunan pada tahun 1993. ■



Teras Narang Gubernur Paling Visioner

Setelah sebelumnya menerima penghargaan Bintang Mahaputra Utama dari Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono, Gubernur Kalimantan Tengah (Kalteng) Agustin Teras Narang SH kembali menerima penghargaan sekaligus dinobatkan sebagai Gubernur Paling Visioner oleh Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD-RI). Acara penobatan tersebut dilakukan di Garden Terrace Hotel Four Seasons Jalan Rasuna Said Kuningan Jakarta Selatan, dipimpin Wakil Ketua DPD-RI Irman Gusman, Rabu (19/8). Hadir pula dalam acara ini 10 orang Gubernur lainnya yakni Awang Faroek Ishak, Alex Noerdin, Fadel Muhammad, Gunawan Fauzi, Irwandi Yusuf, Ismeth Abdullah, Muhammad Ainul Madjid, Nur Alam, Ratu Atut Chosiyah dan SH Sarundayang. Kepala Biro Humas dan Protokol Setdaprov Kalteng, Drs Kardinal Tarung mengungkapkan, Gubernur Kalteng A Teras Narang dinilai cakap luar biasa menjalankan otoritas publik dan melaksanakan fungsi pokok dari Gubernur (to govern). Contohnya, antara lain adanya MoU pembangunan rel kereta api bekerjasama dengan Itochu (perusahaan Jepang) yang dibangun melintasi lokasi pertambangan dan perkebunan. Kemudian Kalteng mendapatkan hibah Pemerintah Belanda berupa master plan rehabilitasi dan revitalisasi kawasan pengembangan lahan gambut, dan lain sebagainya. ■



Suryadharma Ali Berharap Banyak pada LPDB

Membangkitkan kembali koperasi Indonesia adalah gagasan utama Suryadharma Ali yang memangku jabatan sebagai Menteri Koperasi dan UKM sejak Oktober 2004. Sejak awal menjabat, dia mengimplementasikannya dengan menggelontorkan alokasi anggaran hingga Rp 3,6 triliun selama 2005-2007, untuk program pemberdayaan koperasi dan UKM. Menurut politisi yang kini menjabat Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan (PPP) ini, sebagai badan usaha ekonomi rakyat, koperasi mampu menyediakan fasilitas pembiayaan, melayani kebutuhan barang konsumsi dengan harga terjangkau, memasarkan produk-produk para anggota, serta berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) misalnya, yang jumlahnya sudah 36 ribu unit, bermetamorfosa menjadi lembaga keuangan mikro nonbank, yang mampu memberikan permodalan kepada kelompok usaha kecil dan menengah di pedesaan, bahkan ada yang tanpa agunan. Oleh sebab itu, dia berharap Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB), bisa memicu pertumbuhan ekonomi daerah. Dan melibatkan koperasi sebanyak mungkin untuk mempercepat penyalurannya. "Sehingga keberadaannya bisa dirasakan langsung oleh daerah," katanya pada hari jadi ke-3 LPDB di Jakarta. Hingga Juli 2009, total dana yang berhasil disalurkan oleh LPDB mencapai Rp419,9 miliar. Dari jumlah itu, total dana bergulir yang dicairkan oleh mitra sebesar Rp124 miliar. ■



Cuma Naik Sedikit



Kenaikan harga tidak hanya merugikan konsumen tapi juga pedagang kecil.

Pemerintah menjamin stok bahan pokok selama bulan puasa dan Idul Fitri 1430 H. Kenaikan harga diyakini tidak terlalu signifikan.

Kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang bulan puasa hingga Hari Raya Idul Fitri selalu menjadi masalah rutin di Tanah Air. Meningkatnya permintaan dan turunnya produksi sebagian barang, menjadi penyebab. Aksi borong sebagian masyarakat akibat kekhawatiran tidak kebagian barang, serta kekhawatiran akan kenaikan harga itu sendiri, juga membuat harga terpicu naik.

Keadaan sering menjadi tambah parah karena animo masyarakat itu dimanfaatkan oleh spekulan, yakni menimbun barang tertentu menjelang Ramadhan dimana harga masih normal, kemudian menjualnya dengan harga tinggi pada saat masyarakat sangat membutuhkan.

Hal tersebut diakui Pak Andi, pria asal Jakarta (59 tahun) yang mengaku sudah hampir 40 tahun berdagang sembako di pasar tradisional Bukit Duri, Tebet Jakarta Selatan. "Itu hanya permainan orang aja. Pengalaman saya gitu. Permainan pedagang-pedagang besar aja," ujarnya.

Belajar dari pengalaman tahun-tahun sebelumnya, pemerintah sebenarnya selalu mengatasinya dengan menambah stok sekaligus mengumumkannya kepada masyarakat, dengan harapan, masyarakat tidak khawatir sehingga melakukan aksi borong.

Untuk bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1430 H ini, menurut Menteri Perdagangan

Mari Elka Pangestu, harga bahan pokok diperkirakan hanya naik sekitar 5-10%. Menurut pantauan instansi terkait di beberapa daerah, kenaikan harga memang sudah terlihat pada beberapa barang sejak sepekan sebelum dan sesudah memasuki bulan puasa, namun tidak begitu signifikan.

Menurut pengamatan *Berita Indonesia* di Jakarta misalnya, beberapa pasar tradisional, sepekan sebelum puasa, kenaikan harga baru pada telur ayam ras yang sebelumnya Rp 175.000/peti (kira-kira 15 kg) menjadi Rp 200.000.

Di Medan, menurut Kepala Badan Ketahanan Pangan Sumatera Utara (BKP SU), Seto Purwadi seperti dikutip harian *Republika* (25/8/09), kenaikan harga juga sudah terjadi. Namun, masih bisa ditoleransi dan tetap masuk dalam kategori stabil. Menurut pantauan harian *Republika* sendiri, pada hari pertama puasa, kenaikan paling menonjol terjadi pada sayuran dan ikan. Cabai merah yang biasanya Rp 14.000/kg naik menjadi Rp 28.000/kg. Bawang putih, dari sebelumnya Rp 6.000/kg menjadi Rp 18.000/kg. Sedangkan harga ikan dan daging rata-rata mengalami kenaikan sekitar 30 persen.

Di Ambon, Maluku, menurut pantauan harian *Kompas* yang dilansir pada 22 Agustus lalu, kenaikan paling terasa terjadi pada gula putih, bawang merah dan bawang putih. Sementara di Palu,

Sulawesi Tengah, selain harga kebutuhan pokok, harga minyak tanah juga mengalami kenaikan.

Di Semarang, Jawa Tengah, harga bahan pokok sehari menjelang puasa juga naik. Harga gula pasir di beberapa pasar misalnya, mengalami kenaikan Rp 100-Rp 400 per kilogram. Demikian juga di Madiun, Jawa Timur, sejak tiga hari menjelang puasa, harga daging ayam naik dari Rp 19.000/kg menjadi Rp 23.000/kg.

Kini, menjelang lebaran, Deputi Menko Perekonomian Bidang Kelautan dan Pertanian Bayu Krisnamurthi mengatakan secara umum harga kebutuhan pokok masih stabil, tetapi untuk harga gula dan telur ayam naik cukup signifikan. "Ada beberapa harga barang kebutuhan pokok yang naik seperti telur ayam ras dan gula. Namun, secara keseluruhan relatif stabil," ujarnya.

Mengenai stok, menurut Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu, stok tahun ini aman. "Masyarakat tak perlu khawatir. Stok aman. Produsen dan pedagang sudah mengantisipasi," ujarnya.

Sejak Juli lalu, seperti dilansir harian *Bisnis Indonesia* (25/7), beberapa instansi terkait dan produsen bahan pokok sudah memberi jaminan akan stok tersebut. Dirut Perum Bulog Mustafa Abubakar misalnya mengatakan, dari segi perberasan, stok beras yang dikelola Perum Bulog saat ini (2009) hampir dua kali lipat dibandingkan dengan stok beras 2007. Harga beras juga masih cenderung stabil. Hal itu menurutnya karena stok mencukupi.

Ratnasari Loppies, Direktur Eksekutif Asosiasi Produsen Tepung Terigu Indonesia juga mengatakan, kalangan industri sudah mengantisipasi tingginya permintaan terhadap tepung terigu selama masa puasa dan Lebaran dengan menambah stok.

Hal senada dikatakan Ketua Asosiasi Industri Minyak Makan Indonesia (AIMMI) Adiwisoko Kasman. Kalangan produsen minyak menurutnya akan tetap melancarkan penjualan langsung dan KSP (kepedulian sosial perusahaan) selama masa puasa hingga Lebaran.

Demikian halnya soal daging, Direktur Eksekutif Asosiasi Pengusaha Importir Daging Indonesia, Thomas Sembiring mengatakan, pemerintah bersama asosiasi akan mengantisipasi kenaikan harga.

Stok memang sudah dijamin pemerintah. Tapi, walau demikian pemerintah diharapkan terus memantau pasar, khususnya aksi para spekulan yang sering membalikkan asumsi masyarakat. Dengan demikian, masyarakat diharapkan bisa melakukan ibadah puasa dan merayakan lebaran dengan khusus. ■ JK

Antasari Babak Dua

Babak baru 'kisah hukum' Antasari dimulai. Publik nampaknya akan semakin sulit menebak ke arah mana kasus tersebut akan berakhir.

Menjelang berakhirnya masa penahanan penyidik polisi atas Ketua KPK nonaktif Antasari Azhar pada 31 Agustus 2009, kepolisian akhirnya melimpahkan berita acara pemeriksaan (BAP)-nya kepada Kejaksaan (25/8/09). Antasari yang menjadi tersangka aktor intelektual pembunuhan Direktur PT Putra Rajawali Banjaran, Nasrudin Zulkarnaen yang tertembak mati pada 14 April 2009 lalu, sudah ditahan secara resmi sejak 4 Mei 2009.

Sesuai aturan Pasal 24 Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana (KUHP), kepolisian memiliki kewenangan menahan tersangka selama 20+40 hari atau 60 hari untuk penyidikan. Itu berarti selang waktu tersebut, berkas dari kepolisian sudah beres. Selanjutnya, kewenangan penahanan sudah harus berada di Kejaksaan.

Tapi dalam kasus Antasari, karena penyidikan polisi belum selesai sampai batas waktu yang ditentukan KUHP, penyidik menggunakan kewenangan khusus, yakni meminta persetujuan pengadilan negeri. Dengan kewenangan khusus tersebut, kepolisian akhirnya bisa memperpanjang penahanan Antasari hingga 30 + 30 hari atau 60 hari kemudian. Artinya, dengan kewenangan itu Antasari akhirnya bisa di dalam tahanan kepolisian hingga hampir empat bulan.

Selama sekitar empat bulan itu, banyak kasus lain yang menyertai kasus utama tersebut. Tapi, sama seperti kasus utama, hingga kasus ini sekarang sudah di tangan Kejaksaan, tak satu pun dari kasus yang menyertai tersebut mendapat kepastian hukum atau sekadar penjelasan resmi dari penegak hukum, yang membuat tambah 'kaburnya' kasus ini.

Mungkin jika mencoba mengurai kembali kisah hukum ini, akan sama sulitnya dengan menebak ke arah mana kasus tersebut akan berakhir. Kini, publik seakan dipaksa ikut berpolemik, menduga-duga apa yang terjadi.

Seperti diberitakan dalam edisi sebelumnya, Antasari diduga menjadi otak pembunuhan Nasrudin karena terlibat cinta segitiga dengan Rani Juliani. Na-

mun, walau sudah dilakukan rekonstruksi pertemuan antara ketiganya, penegak hukum belum bisa membuktikan adanya korelasi pertemuan itu dengan kasus pembunuhan. Kebenaran dari adanya cinta segitiga itu pun belum diketahui.

Sesudah itu, kasus yang menimpa pria yang sempat dianggap sebagai pahlawan pemberantas korupsi ini juga sempat diberitakan berkaitan dengan adanya dugaan korupsi di salah satu BUMN yakni PT RNI yang merupakan induk dari PT Putra Rajawali Banjaran. Tapi penjelasan mengenai dugaan itu juga belum ada.

Berikutnya, kasus ini juga dikaitkan dengan adanya dugaan pemerasan. Tapi sama dengan dugaan sebelumnya, dugaan pemerasan ini juga mentah hanya sampai di isu semata.

Berita pencabutan pengakuan di BAP yang dilakukan saksi yang juga merupakan tersangka lain dalam kasus ini, yakni mantan Kapolres Jakarta Selatan Wiliardi Wizard (WW), membuat publik semakin bertanya-tanya, ada apa sebenarnya yang terjadi di balik pencabutan pengakuan itu. Apakah memang karena ada penyesalan dari saksi atau ada unsur pemaksaan?

WW, polisi berpangkat Kombes itu dalam pemeriksaan penyidik sebelumnya mengakui telah menyediakan orang-orang untuk melaksanakan pembunuhan berencana terhadap Nasrudin Zulkarnaen. Selain itu, WW juga mengaku adanya pertemuan mereka dengan Antasari. Namun, belakangan diberitakan, WW mencabut pengakuannya dengan alasan adanya tekanan dari penyidik saat pemeriksaan.

Belakangan, kasus pembunuhan ini malah merembet ke kasus dugaan suap di KPK. Seperti diketahui, beberapa waktu lalu, Anggoro Widjojo sebagai Dirut PT Masaro Radiokom yang biasa jadi rekanan Departemen Kehutanan, dinyatakan KPK sebagai tersangka pelaku suap kepada sejumlah anggota DPR dalam kasus proyek pengadaan alat Sistem Komunikasi Radio Terpadu (SKRT) Departemen Kehutanan. Kasus dugaan suap itu sendiri, terungkap dalam dakwaan terhadap mantan Ketua



Antasari berada dalam pemeriksaan jaksa sejak 25/08/09

Komisi IV DPR, Yusuf Erwin Faisal di mana, dari dakwaan jaksa diketahui, bahwa Yusuf diminta oleh Anggoro Widjojo untuk menyetujui usulan rancangan anggaran itu dan dijanjikan sejumlah uang.

Menurut versi kepolisian, kasus ini terkuak dari hasil pemeriksaan polisi pada laptop Antasari, dimana ditemukan berbagai informasi serta petunjuk mengenai indikasi penyuaian yang diduga dilakukan Anggoro terhadap salah seorang pimpinan KPK.

Dalam kaitan itu, dari dalam tahanan, Antasari juga membuat surat testimoni yang intinya menyebutkan bahwa koleganya di jajaran pimpinan KPK telah menerima suap dari Anggoro Widjojo. Dia mengaku memiliki bukti kasus itu berupa rekaman pembicaraannya dengan Anggoro.

Pihak Anggoro sendiri mengaku bahwa untuk menyelesaikan kasusnya di KPK, Anggoro telah memberikan sejumlah uang kepada KPK melalui Ir Ary Muladi dan Edy Soemarsono yang mengaku utusan petinggi KPK. Pengacara Anggoro, Bonaran Situmeang pun telah melaporkan keduanya ke Mabes Polri. Namun belakangan, setelah menjalani pemeriksaan di Mabes Polri, Ary dan Edy dinyatakan hanya melakukan penipuan dengan mengatasnamakan utusan pimpinan KPK. Artinya, polisi menyimpulkan bahwa penyuaian di tubuh KPK belum terbukti.

Sementara itu, terkait testimoni yang ditulis Antasari, pimpinan kolektif KPK malah menuduh balik Antasari telah mencemarkan nama baik mereka. Di samping itu, Antasari juga dituduh telah melakukan pelanggaran etika KPK karena melakukan pertemuan dengan Anggoro. Karena dalam aturan etika KPK, pim-



/09

pinan KPK dilarang melakukan pertemuan dengan pihak yang sedang menjalani pemeriksaan di KPK. Jika hal ini bisa dibuktikan, Antasari pun terancam hukuman lima tahun penjara.

Itulah sebagian pusingan masalah yang terus mengelilingi Antasari selama dalam penyidikan kepolisan. Seperti disebutkan di atas, kini kasusnya sudah berada di tangan kejaksaan untuk selanjutnya nanti akan dibuatkan dakwaan ke pengadilan. Namun, melihat alotnya penyidikan kasus ini selama di tangan kepolisan sebagaimana diuraikan secara ringkas di atas, kini masyarakat juga tetap merasa cemas, apakah kejaksaan mampu menyusun dakwaan dengan benar dalam tenggat waktu kurang lebih dua bulan sebagaimana batasan waktu yang diberikan undang-undang seperti tertuang dalam KUHAP. Padahal, mengingat keterkaitan nama Antasari dengan lembaga KPK, publik sangat menunggu kepastian dari kasus ini. Masyarakat tetap berharap, kiranya alotnya penyidikan selama ini adalah demi pencarian kebenaran.

Sementara itu, kasus pembunuhan berencana Nasrudin sendiri secara bertahap sudah mulai disingkap di depan pengadilan. Lima terdakwa, yakni Daniel Daen Sabom alias Danil, Fransiscus Tadam Kerans alias Amsi, Heri Santoso bin Rasja Ali Bagol, Hendrikus Kiawalen alias Hendrik, dan Eduardus Ndopo Mbete alias Edo sudah diajukan dalam persidangan di Pengadilan Negeri Tangerang, Selasa (18/8). Kemudian pada Rabu (26/8), sidang dilanjutkan untuk mendengarkan pembelaan (eksepsi) dari kuasa hukum kelima terdakwa. ■ JK

Vonis Burhanuddin Dikurangi

Mahkamah Agung (MA) mengurangi vonis mantan Gubernur BI Burhanuddin Abdullah (19/8). Ia hanya divonis selama tiga tahun penjara, setelah pada tingkat banding ia dihukum pidana 5,5 tahun penjara. MA juga menghukum Burhanuddin denda Rp 200 juta subsider 3 bulan kurungan. Sebelumnya pada putusan Pengadilan Tipikor menghukum pria asal Garut tersebut dengan pidana 5 tahun penjara. Di tingkat banding, hukumannya ditambah 6 bulan. Ia terbukti bersalah melakukan tindak pidana korupsi bersama-sama dalam kasus aliran dana Bank Indonesia (BI) dari YPPI sebesar Rp 100 miliar. Uang tersebut kemudian digunakan untuk bantuan hukum para mantan pejabat BI sebesar Rp 68,5 miliar dan anggota dewan sebesar Rp 31,5 miliar. Hukuman Burhanuddin Abdullah dikurangi



karena ia pernah menerima penghargaan Bintang Maha Putra dari presiden. Hal itu menjadi salah satu alasan Mahkamah Agung (MA) mengurangi hukuman mantan Gubernur BI tersebut sebanyak 2,5 tahun. Selain itu, Burhanuddin juga dinilai tidak pernah menikmati sepeser pun uang aliran dana BI yang mencapai Rp 100 miliar. Uang itu mengalir ke mantan anggota Komisi IX DPR dan para mantan pejabat BI.

Terkait kasus yang sama, MA juga memvonis mantan kepala Biro Hukum BI Oey Hoey Tiong 3 tahun penjara dan mantan Kepala BI biro Surabaya Rusli Simanjuntak 3,5 tahun. Keduanya juga terbukti melakukan tindak pidana korupsi bersama-sama. MA meminta pada kedua terdakwa agar membayar denda Rp 207 juta subsider kurungan 3 bulan.

Mantan Menkes Jadi Pesakitan

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menahan mantan Menteri Kesehatan Achmad Sujudi untuk kepentingan penyidikan, 21 Agustus 2009. Ia ditahan atas sangkaan korupsi pengadaan alat kesehatan di Departemen Kesehatan tahun 2003. Dalam proyek senilai Rp 190 miliar itu, negara diduga dirugikan sekitar Rp 91,5 miliar. Pria kelahiran Bondowoso, Jawa Timur itu sebelumnya sudah ditetapkan sebagai tersangka sejak 20 Mei 2009. Dia diduga menggelembungkan harga saat melaksanakan proyek pengadaan alat kesehatan untuk wilayah timur Indonesia. Selain mark up, dalam telaah yang dilakukan KPK atas kasus itu, juga ditemukan beberapa kejanggalan, seperti



spesifikasi alat kesehatan dalam proyek tersebut yang dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan daerah terpencil. Selain itu, KPK juga menguda telah terjadi penunjukan rekanan secara langsung. Proyek tersebut menggandung PT Kimia Farma Trading sebagai rekanan. Namun pada praktiknya, perusahaan itu mengalihkan pengadaan kepada dua perusahaan lain. Dalam kasus yang sama, KPK juga menahan mantan Dirut PT Kimia Farma Tbk Gunawan Pranoto dan Dirut PT Rifa Jaya Mulia, Rinaldi Yusuf. Saat ini, Sujudi ditahan di Lapas Cipinang Jakarta Timur, sementara Gunawan ditahan di Mapolres Jakarta Timur, dan Rinaldi ditahan di Polres Jakarta Barat.

Pengadilan Tipikor Akan Dibentuk di 33 Provinsi

Di tengah ancaman kekosongan hukum Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor), Panitia Kerja Dewan Perwakilan Rakyat (Panja DPR) RUU Pengadilan Tipikor akhirnya menyepakati Pembentukan Pengadilan Tipikor di 33 Provinsi yang ada di Indonesia, begitu UU disahkan. Panja DPR dan pemerintah pun telah menyepakati bahwa ketua pengadilan negeri *ex officio* menjadi Ketua Pengadilan Tipikor. Dengan disepakatinya pembentukan Pengadilan Tipikor di 33 provinsi ini, ada beberapa persoalan



teknis akan muncul. Seperti disebutkan Ketua Panja RUU Pengadilan Tipikor Arbab Paproeka kepada harian *Kompas* (28/8), persoalan teknis tersebut yakni, semua kasus korupsi yang terjadi di kabupaten atau kota harus dibawa ke Pengadilan Tipikor di ibukota provinsi, sehingga kemungkinan akan menyulitkan bagi kabupaten/kota yang letaknya berjauhan dengan ibu kota provinsi. Namun sebaliknya, Pengadilan Tipikor juga tidak mungkin dibentuk di setiap kabupaten/kota karena sumber daya manusia yang masih terbatas.

Keindahan Purwakarta

Untuk mewujudkan “Purwakarta Berkarakter”, Kabupaten Purwakarta akan ditata dengan satu konsep terpadu yang digali dari budaya Purwakarta tempo dulu.

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Purwakarta berencana menciptakan Kota Purwakarta menjadi kota yang memiliki ruang publik yang memadai dengan cara menata dan mengembangkan ruang yang sudah ada. Bupati Dedi Mulyadi SH mengawali penataan dari lingkungan Pendopo tempat Bupati berkantor, Alun-alun Kiansantang. Tempat itu kini menampilkan wahana baru yang didukung pekarangan dengan arsitektur penuh pesona. Dilengkapi sarana pos keamanan di dua pintu masuk Pendopo, parkir dan kantin serta ruang pedagang tertentu yang dibuat sedemikian rupa hingga menciptakan kantor yang indah dan modern. Jalan masuk disambut oleh 3 gapura, menggambarkan budaya khas Sunda. Lapangan upacara Kiansantang kini dilengkapi air mancur serta lampu hias yang memberi berbagai makna bahwa Purwakarta sedang menuju kedigjayaan.

Langkah Pemkab Purwakarta menata ruang publik ini, menurut Kasat Satpol PP Drs Budi Bunyamin, juga mendapat dukungan yang tinggi dari masyarakat luas. Hal itu terbukti dengan kerelaan para pedagang yang memakai tempat tersebut ketika dilakukannya penataan awal alun-alun secara mendadak akhir Desember 2008 hingga awal Januari 2009 lalu. Menurut Bunyamin, waktu itu Satuan Satpol PP harus menghentikan kegiatan sekitar 400 pedagang kaki lima di lingkungan pendopo. Tanpa melakukan perlawanan, para pedagang saat itu menghentikan dan mengalihkan usahanya ke areal Situ Buled demi terlaksananya penataan pembangunan lingkungan kantor bupati tersebut.

Kepala Sub Bagian (Kasubag) Pemberitaan Bagian Humas Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Purwakarta, Jaya Pranolo S.STP, M.Si, kepada *Berita Indonesia*, menjawab pertanyaan publik tentang perombakan konsep bangunan lingkungan Pendopo menjelaskan, sudah menjadi komitmen Bupati Dedi Mulyadi SH untuk membuat ruang publik yang memadai dengan konsep terpadu, khusus di Ibukota Kabupaten Purwakarta. Konsep dibuat memiliki arti sosiologis dan psikologis bagi masyarakat yang digali dari budaya Purwakarta tempo dulu. Ini merupakan suatu langkah awal dalam upaya mewujudkan Purwakarta berkarakter de-

ngan melestarikan produk-produk bernilai sejarah tinggi, hingga pembangunan kota yang dimaksudkan memenuhi unsur filosofi pembangunan masyarakat Sunda yang berbunyi: *“Bumi Manjing Ka Langitna, tilangit seah hujana, lembur subur kota bagja, masjid jeung diri ngahiji, harta geus ngawujud harti, hokum geus nga-*



Situ Buleud, taman kota yang menjadi ikon Purwakarta

wujud adil, nyanding pamingpin ka rahayat, pandita ajeg wiwaha, ucap- jeung langkah sarua, pitutur ngawangun subur, ayat ngawujud adad.”

Penataan ruang publik yang kini sedang bergulir, menurut Jaya Pranolo, mencakup kawasan Alun-Alun Kiansantang, Situ Buleud dan Situ Wanayasa. Situ Buleud yang dalam bahasa Sunda berarti telaga berbentuk bulat atau lingkaran, terletak di pusat Kota Purwakarta, tidak jauh dari Alun-alun dan Pendopo seluas empat hektare.

Jika menilik riwayatnya, Situ Buleud ini termasuk telaga purba. Konon, ketika wilayah kota Purwakarta masih berupa rimba belantara, Situ Buleud adalah tempat kubangan (mandi) badak. Namun, pada tahun 1830 - seiring pemindahan Ibukota Karawang dari Wanayasa ke Sindangkasih - Bupati ketika itu, R.A. Suriawinata membangun Situ Buleud sebagai telaga penghias kota. Kini Situ Buleud telah dibangun dan ditata kembali oleh Pemkab Purwakarta menjadi lebih indah dan nyaman.

Tidak hanya sebagai hiasan kota, tetapi

rimbunan pohon di sekeliling Situ juga dimaksudkan menjadi paru-paru kota. Di sekeliling telaga, dibangun area untuk olah raga jalan kaki, bersantai dan rekreasi. Situ Buleud, taman kota yang indah dan menjadi kebanggaan Kota Purwakarta ini oleh Pemkab Purwakarta ditetapkan sebagai ikon Purwakarta. Untuk itu, pembangunannya terus dilanjutkan dengan membangun berbagai fasilitas pendukung.

Tempat wisata publik lainnya yang juga mendapat prioritas dari Pemkab Purwakarta, menurut Jaya Pranolo, salah satu-

nya adalah Situ Wanayasa. Telaga seluas 7 hektare ini menyajikan alam yang romantis. Panoramanya, ibarat alunan musik yang menyentuh kalbu. Dari telaga ini, Gunung Burangrang tampak di kejauhan. Warnanya yang hijau kebiruan diselimuti kabut tipis menunjukkan pesona yang memukau. Keindahan tidak sebatas pada pandangan mata, tetapi juga sangat menyejukkan hati dan perasaan.

Letak Situ Wanayasa ini 30 kilometer dari pusat kota Purwakarta. Bisa ditempuh dengan kendaraan pribadi, angkutan umum ataupun bus. Situ Wanayasa, telaga alam yang menjadi sumber irigasi bagi areal pertanian di Kecamatan Wanayasa dan sekitarnya, itu juga menjadi salah satu objek wisata kebanggaan Kabupaten Purwakarta.

Di lokasi Situ Wanayasa ini terdapat sebuah pulau kecil yang dirimbuni hutan pinus. “Jika tidak sedang hujan. Tatkala angin bertiup agak kencang, lambat-lambat akan terdengar suara angin mendengung di sela-sela daun pinus itu. Indah, sangat indah,” urai Jaya sedikit berpromosi. ■ **BND**



TNI AL (Lanal) Tarakan sedang memeriksa orang dan barang di atas Kapal Tawindo II

Barang Tak Bertuan dari Malaysia

Sejumlah barang yang ditemukan dalam kapal Tawindo II dari Malaysia di Tarakan dinyatakan tidak bertuan. Ada persekongkolan pemilik dengan penjahat. Soalnya, kejahatan model ini menguntungkan banyak pihak.

Dapatkan Bea Cukai mengungkap siapa pemilik barang temuan yang diamankan di Kantor Bea Cukai Lingkas Ujung Tarakan sekarang? Pertanyaan seperti ini sebetulnya sudah lama mencuat di tengah masyarakat. Hanya saja, menjadi lebih santer lagi setelah TNI Angkatan Laut (Lanal) Tarakan menemukan barang bawaan penumpang di atas Kapal Tawindo II dari Tawau Malaysia Timur, yang merapat di Pelabuhan Melundung Lingkas Ujung Tarakan, Jum'at (14/8).

TNI AL Tarakan sendiri, yang akhirnya ini ketat melakukan "Anti Teror dan Pemeriksaan Pelayaran" menemukan 21 koli barang elektronik, spare part kendaraan mobil, 960 kilogram daging sapi "Alana" asal India, 10 karung bawang putih, puluhan kotak buah-buahan, dan obat-obatan. Pemeriksaan ini dilakukan sebagai upaya mengantisipasi masuknya teroris melalui jalur laut. "Secara bersamaan kita temukan barang-barang tersebut. Kotak berisi barang elektronik dan spare part kita serahkan kepada pihak Bea dan Cukai. Kemudian, barang jenis daging, buah-buahan, dan bawang diserahkan

kepada Karantina. Sementara obat-obatan diserahkan kepada BPOM," kata Pasintel Lanal Tarakan, Kapten Laut (S) Niknamara, kepada SL Pohan dari *Berita Indonesia*.

Hingga sekarang, tidak jelas siapa pemilik barang tersebut. Sebanyak 21 koli yang diduga berisi barang elektronik, setelah dibuka ternyata isinya 69 unit laptop dan 73 buah tas. "Sampai saat ini belum diketahui siapa pemiliknya," kata Adi Rizkiarto, sebagaimana ditulis harian *Radar Tarakan*. Menurut Kepala Seksi Penindakan dan Penyidikan (P2) Bea dan Cukai Tarakan ini, sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku, jika dalam waktu 30 hari tidak ada yang mengaku sebagai pemilik, barang tersebut menjadi milik negara.

Memang, hal yang mustahil bila petugas di Pelabuhan Melundung Lingkas Ujung Tarakan tidak tahu siapa saja pemilik barang asal negara jiran itu. Sebab, Kapal Tawindo II sendiri, merupakan angkutan penumpang *regular* Tarakan - Tawau, Sabah Malaysia Timur. "Makanya, kalau ada petugas di pelabuhan yang tidak tahu siapa pemilik barang-barang bisnis dari

sebelah (Tawau, Red), itu namanya bohong," kata seorang sumber *Berita Indonesia* di Lingkas Ujung Tarakan.

Sumber ini mengungkapkan, barang-barang elektronik tersebut - seperti komputer, laptop, kamera digital, biasanya diangkut dengan menggunakan kapal ikan dari Tawau ke Tarakan. Kapal-kapal ikan itu sandar dan membongkar muatannya di Pelabuhan Tengkyu II Simpang Tiga Tarakan.

Dan, sudah merupakan rahasia umum, pemilik barang ini adalah orang dekat mantan pejabat di Tarakan. Tapi, soal mengapa pemilik komputer jenis laptop ini menggunakan kapal angkutan penumpang, hal itu bisa saja karena juragan kapal ikan yang biasa mengangkut, sedang pulang kampung selama bulan Ramadhan ini.

Tidak ada yang menduga sebelumnya, petugas TNI Angkatan Laut Tarakan akan melakukan anti teror dengan mencegah masuknya jaringan teroris Noordin M Top, berhasil menemukan "laptop" sebagai pukulan telak buat petugas Bea dan Cukai Tarakan. Kasus itu, yang istilahnya *didelapan-enamkan*, didamaikan, hingga yang dijadikan sebagai tersangka pemilik barang tidak diketahui, merupakan langkah yang tepat untuk menutupi aib semua pihak.

Yang disayangkan, karena pihak Bea dan Cukai Tarakan tetap melakukan gerakan tutup mulut. Pejabat Kepala Kantor Bea dan Cukai Tarakan, I Gusti Gde Permana menolak memberi keterangan seputar barang temuan tak bertuan asal Tawau, Sabah Malaysia Timur ini. Ia, bahkan makin menghindari saat ditanya soal nama pemilik barang temuan di atas kapal, yang dijadikan sebagai barang tak bertuan. Tapi, begitulah sikap terbaik yang diambil - semacam kode etik, barangkali.

"Mereka enggan buka suara karena mungkin kurang menguasai permasalahan," kata Erwin pemilik toko Visitek Computer di depan TK Tunas Kasih Karang Balik Tarakan, ketika diminta pendapatnya tentang kasus penyeludupan komputer atau laptop yang diduga banyak masuk dari Tawau ke Tarakan. "Seharusnya komputer dapat dibedakan dari barang elektronik lain, seperti pesawat televisi, kulkas, AC, mesin cuci, dan lain-lain," lanjutnya.

Kenapa? Soalnya, komputer sangat mendukung pendidikan. Itu, agaknya, yang membuat pemuda ini tidak sependapat jika barang elektronik jenis komputer dikenakan bea dan cukai, dan dikatakan sebagai barang seludupan. "Di Malaysia, Singapura, Thailand, dan Australia untuk barang komputer tidak dikenakan cukai, sehingga barang tersebut harganya sangat murah. Mudah-mudahan, Indonesia khususnya Tarakan dapat mencontoh negara tersebut," kata Erwin berharap. ■ SLP

Pendidikan Iming-Iming

Ratusan korban penipuan lewat pendidikan Universitas Terbuka terlantar. Kasusnya sendiri sudah disidang di Pengadilan Negeri Tarakan. Tapi, penyelenggaranya bebas murni.

Cerita penipuan lewat penyelenggaraan pendidikan sudah banyak terjadi di mana-mana. Tetapi jika itu dilakukan mantan Kepala Dinas Pendidikan, bersama isteri yang berprofesi sebagai guru, merupakan hal yang semestinya tidak perlu terjadi. Namun, itulah yang menimpa 326 orang, yang sebagian besar bekerja sebagai guru Sekolah Dasar (SD) di Tarakan, dan Kabupaten Bulungan, Wilayah Utara Kalimantan Timur, sekarang ini.

Drs Undunsyah, M.Si bersama Umi Suhartini mengelola Unit Pembelajaran Jarak Jauh (UPJJ) program Pendidikan Guru Sekolah Dasar - Universitas Terbuka (PGSD-UT) di Tarakan dengan tujuan yang terdengar sungguh mulia dan menggiurkan. Selesai kuliah diploma D2, dengan membayar semua kewajiban, walaupun harus menjual harta, bagi mereka yang berstatus guru honor ada harapan diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sedangkan untuk mereka yang sudah berstatus PNS, program itu diharapkan menjadi langkah awal untuk menapak karier memperoleh gelar sarjana kelak.

Hal ini tentu saja menarik minat banyak orang. Jamiruddin contohnya, guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kampung Satu Tarakan Tengah ini rela menjual lahan kebunnya untuk membayar biaya kuliah Rp 1.050.000 per semester, uang perbaikan nilai Rp 362.000 per mata kuliah, dan biaya yudisium sebesar Rp 1.600.000 per orang. Hasilnya mudah diduga, iming-iming dan kenyataan ibarat langit dengan bumi. "Jangankan memperoleh ijazah Diploma Dua Tahun (D2) - transkrip nilai pun tidak pernah diberikan pengelola perkuliahan program PGSD-UT Tarakan kepada kami," ujar Jamiruddin.

Merasa ditipu dan dipermainkan, lima orang mahasiswa di antara 320-an lainnya mengadukan Undunsyah ke Polres Tarakan. Untuk pertama kali, mantan Kadis Pendidikan yang diangkat jadi "Staf Ahli" di Kantor Walikota Tarakan ini harus tidur di sel polisi. Tapi, Walikota Tarakan,

H Udin Hianggio mengajukan jaminan tahanan kota hingga kasusnya disidangkan di Pengadilan Negeri Tarakan.

Berbagai ketidaklaziman mewarnai persidangan Undunsyah ini, seperti membludaknya pengunjung yang mengatasnamakan keluarga Undunsyah. Majelis Hakim yang diketuai Nyoman Sumanedja, SH. MH bersama Jaksa Penuntut Umum Haryono, SH. MH juga beberapa



Drs Undunsyah, M.Si tersangkut masalah hukum

kali terpaksa mengundurkan jam persidangan menunggu terdakwa Undunsyah datang di pengadilan. Dengan alasan itu, Nazamuddin, SH advokat/pengacara Jamiruddin pun mengajukan surat permohonan "Peninjauan Kembali Status Tahanan Undunsyah" kepada Majelis Hakim.

Namun soal tersebut, bukan menjadi masalah utama dari kasus ini. Tapi, yang pokok adalah lepasnya Undunsyah dari segala tuntutan. Sebelumnya Jaksa Har-

yono, SH.MH menuntut Undunsyah 5 (lima) bulan penjara, dan masa percobaan 10 bulan dari pasal 372 KUHP junto pasal 64 ayat (1) KUHP. Namun, pengadilan memutuskan terdakwa tidak terbukti melakukan kesalahan. Karena itu, Undunsyah harus dibebaskan dari segala tuntutan hukum dan memulihkan harkat dan martabatnya dalam kedudukannya, serta membebaskan terdakwa dari tahanan kota yang dijalani selama ini.

Mahasiswa PGSD-UT yang jadi korban, terang-terangan mengaku tidak puas dengan putusan itu. "Kalau Undunsyah bebas, itu artinya terdakwa tidak pernah melakukan suatu perbuatan. Tapi fakta-

nya, di persidangan, ketika ditanya majelis hakim, Undunsyah mengaku menyesali perbuatannya. Artinya, ada pengakuan bersalah. Untuk ini Jaksa Penuntut Umum harus melakukan banding," ujar Nazamuddin di luar persidangan kepada *Berita Indonesia*.

Jaksa Haryono tentu saja mengaku akan menempuh upaya hukum kasasi. "Saya betul-betul memahami perasaan para korban mahasiswa. Keberatan mahasiswa yang disampaikan lewat pengacara Nazamuddin tidak berarti bisa mengubah putusan majelis hakim, tetapi ada upaya hukum lainnya, seperti kasasi, bahkan tidak menutup langkah para korban lainnya untuk mengadu ke polisi, sebab yang ditangani sekarang baru lima orang," katanya.

Menurut Haryono yang juga mengajar di Universitas Borneo Tarakan ini, masih terbuka peluang hukum bagi mahasiswa yang menjadi korban untuk menyeret Pegawai Staf Ahli di Pemerintah Kota Tarakan ini ke pengadilan, karena dari 326 orang korban, baru 5 orang yang mengadu. "Yang 5 orang tidak mewakili yang lain kok. Silakan saja mereka melapor ke polisi," katanya.

Pengacara Jamiruddin dan kawan-kawan, Nazamuddin mengaku tidak mempersoalkan lagi putusan bebas murni yang dijatuhkan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Tarakan yang menyidangkan Undunsyah. "Bagi kami, yang penting Jaksa melakukan upaya kasasi," katanya. Akankah hakim yang menangani kasus ini di Mahkamah Agung kelak sependapat dengan hakim Pengadilan Negeri Tarakan? Jawabannya masih ditunggu.

■ SLP

Ariel, “Sang Pemimpi”

Meski tak pernah terpikir menjadi bintang film, Ariel menyatakan bahwa perannya dalam film lanjutan *Laskar Pelangi* seperti “mimpi yang jadi kenyataan”.

Ariel, vokalis Peterpan itu akhirnya mendapat tantangan besar. Dia lulus proses *casting* yang cukup ketat dan secara resmi berhak memainkan peran sebagai Arai dalam film *Sang Pemimpi*, sekuel kedua dari tetra-film *Laskar Pelangi*.

Ketika film pertamanya kelar digelar, para pembaca sejati Tertralogi *Laskar Pelangi* pasti menduga-duga siapa yang pantas memerankan tokoh Arai di film lanjutannya kelak. Arai sendiri adalah tokoh sampiran utama yang sangat menonjol dalam novel *Sang Pemimpi* (2006). Begitu indahnnya kehadiran Arai dalam novel nomor dua itu, sehingga memancing banyak praduga siapa yang pantas memainkan peran itu.

Ibarat mimpi yang jadi kenyataan, pemilik nama lengkap Nazril Irham itu mengatakan, “Sampai saat *shooting* pun, saya masih merasa ini seperti sebuah mimpi...”.

“Nyastra”

Ariel dan sastra bukan hal yang berjauhan. Di sela-sela jadwal pentasnya, kepada *Berita Indonesia* pekan silam, Ariel menceritakan bagaimana ia acap menulis puisi di lembar catatan hariannya. Puisi itu bisa dilanjutkan menjadi bagian lirik lagu atau, ya, minimal menjadi tema besar dari sebuah lagu yang akan diciptakannya kelak.

“Dulu sebelum semuanya kayak begini, saya sering menulis puisi di bawah pohon rindang, duduk-duduk di daerah Dago (Bandung),” katanya menyebut pilihan kata “begini” yang menandakan semuanya sudah mengalami perubahan akibat pamornya sebagai seorang pemusik yang berhasil. “Bawa motor, buku kecil, pulpen, di dalam jaket. Paling enak cari tempat yang adem. Saya biasa *nulis-nulis* puisi, dan bisa jadi saya kulik *chord*-nya sekalian...”

Sejak masa remaja, (seperti pada umumnya remaja lain) Ariel juga mengenal puisi-puisi Kahlil Gibran, Sapardi Djoko Damono dan Chairil Anwar. Dia berusaha keras mengingat-ingat sejumlah nama pengarang dan judul buku sastra. “*Eggak* terlalu ngotot banget, tapi saya relatif suka buku sastra,” katanya sengaja menempatkan diri sebagai peminat sastra “biasa”.

Meski ia sudah menjadi “rock star” di jalur musiknnya, kehidupan kesastraannya



Ariel memerankan tokoh Arai

tak juga luntur. “Untungnya pernah punya modal bacaan yang dari dulu saya baca sebelum sesibuk sekarang,” katanya. “Saya ini orangnya main ‘rasa’. Jadi kalau nikmatin musik, puisi, film, lukisan, atau hasil desain saya ambil ‘rasa’-nya, saya pikir itulah sastra... Indahnya di situ,” katanya setiap menggunakan kata rasa selalu memainkan kedua jari manis dan telunjuk sebagai arti tanda petik.

Lalu ketika mendengar riuhnya pembacaan *Laskar Pelangi*, dia merasa tertarik karena kesahajaan ceritanya. “Semua orang ngomongin buku itu, seperti apa sih? Saya sangat antusias, ‘saya musti baca’, sejak itu kuat banget magnetnya...”

Hanya karena ia termasuk orang yang enggan dengan *euphoria* pada hal-hal yang sedang *nge-trend*, ia sempat menunda keinginannya untuk langsung memburunya sampai sontak membaca novelnya tersebut. Dan suatu ketika ada waktu, ia meyempatkan baca, dan mengangkat kedua jempolnya sebagai komposisi penilaiannya.

Tak sempat terlintas dalam khayalan, bahwa di kemudian hari ia akan mendapat kapling yang relatif besar dalam film yang diangkat dari novel yang dia baca itu. Lalu ketika proses orientasi dan *workshop* berjalan lancar, dia masih saja merasa tersanjung “Mimpi saja *enggak*,” katanya mengulang.

Kepada *Berita Indonesia*, sutradara filmnya, Riri Riza mengatakan kehadiran Ariel dalam *Sang Pemimpi* juga melewati proses *casting* dan *workshop* sebagaimana mestinya. “Dia pantas mendapatkan peran itu. Ariel nya sendiri berusaha maksimal dan kami yakin dia pantas memainkan karakter Arai.”

Magnet Arai

Dalam *Sang Pemimpi*, tokoh Arai mengambil porsi yang sangat besar. Sebagaimana cerita asli dalam novelnya, Arai adalah yatim piatu yang diasuh oleh keluarga Ikal. Kendati bertalian jauh, Arai sebagai sepupu jauh itu punya banyak kesamaan dengan Ikal. Dengan tingkat kecerdasannya itu, Arai adalah sosok sederhana yang juga menyimpan segudang impiannya, termasuk ingin menempuh pendidikan di Eropa.

Lalu bagaimana seorang Ariel yang selama ini terbiasa dengan *mike* di atas pentas harus berolah peran? Apakah ada kesulitan saat memerankan tokoh Arai itu?

“*Gilee...* saya dapet peran yang kuat seperti itu. Sulitnya karena saya terlalu terkagum-kagum dengan tokoh yang saya mainkan di sini. Dia sangat mengganggu tidur saya dalam beberapa hari, semuanya masuk dalam alam bawah sadar... Ganggu banget!”

Ketika ditodong pertanyaan apakah tokoh Arai pantas diidolakan anak muda, dia menjawab, “*Kok*, ada orang sekuat dia, semua cobaan dalam hidupnya tidak membuatnya patah semangat... diam-diam saya juga banyak belajar dari tokoh yang saya mainkan ini...”

Dalam perannya sebagai Arai, Ariel akan melafalkan *quote* yang terkenal dalam bukunya yang berbunyi: *Kita tak kan pernah mendahului nasib!* Dan juga kalimat sakti yang banyak dihapal pembaca sejatinya: *Kita akan sekolah ke Prancis, menjelajahi Eropa sampai ke Afrika! Apa pun yang terjadi!*

“Jangan pernah meremehkan mimpi, terus raih sampai dapat, itu intinya. Saya merinding setiap mengingat kalimat itu lagi. Dari mana pengarangnya mendapat kata-kata sedahsyat itu, ya...” katanya menutup perbincangan. ■ CHUS



Muncul di Saat Stres

Saat badan kelelahan atau beban pikiran dan stres meningkat, muncul suara seperti gemuruh air terjun, berdengung atau berdenging dari dalam telinga. Hampir bisa dipastikan, Anda menderita tinitus. Apakah ada obatnya?

Pernahkan Anda mendengar kerabat atau teman yang mengeluh tentang gangguan pendengaran yang dialaminya. Atau Anda sendiri mungkin pernah atau sedang mengalaminya. Timbulnya suara asing yang mengganggu pendengaran sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman bahkan sampai dapat mengganggu lelapnya tidur seseorang.

Jenis suara asing yang timbul dapat bermacam-macam. Ada yang seperti air terjun, dengungan (nada rendah) atau dengingan (nada tinggi) dengan intensitas ringan sampai keras, atau suara mendesis yang berasal dari dalam telinga.

Gangguan yang lebih dikenal dengan istilah tinitus ini, tidak digolongkan sebagai penyakit, tapi lebih dikategorikan sebagai gejala dari suatu penyakit atau kondisi tertentu. Tinitus yang berasal dari kata "tinnire" yang artinya "membunyikan" dapat diklasifikasikan menjadi tinitus obyektif dan subyektif. Tinitus obyektif bila bunyi yang didengar oleh penderita juga dapat didengar oleh dokter yang me-

eriksa, dan bersifat subyektif bila bunyi hanya didengar oleh penderitanya saja.

Seperti yang diakui Dennis, salah seorang penderita tinitus, hobi berenang yang dilakukannya saat SMP sebagai penyebab dari tinitus. "Dulu telinga saya sering kemasukan air saat berenang dan saya lalai tidak segera mengeluarkannya, akibatnya telinga saya infeksi terus-menerus. Bahkan kata dokter saraf telinga saya sudah rusak," jelasnya.

Lain lagi pengalaman Esti yang menderita tinitus sudah dua tahun. Kebiasaannya mendengarkan musik melalui ear phone dengan volume keras membuat pendengarannya kini berkurang dan mengalami tinitus.

Menurut Dr. Imam Megantara, SpTHT penyebab tinitus memang beragam, antara lain gangguan keseimbangan cairan dalam telinga, infeksi dan peradangan, penyakit yang menyerang tulang-tulang pendengaran dan gendang telinga, penyakit hipertensi, kelainan pembuluh darah, tumor saraf pendengaran, trauma akibat bising, trauma tulang temporal,

atau penyakit Meniere's.

Tinitus dapat berasal dari empat bagian telinga yaitu telinga bagian luar, telinga bagian tengah, telinga bagian dalam dan otak sebagai pusat pendengaran. Makin dalam letak penyebabnya, makin sulit penanganannya.

Penyebab tersering dari tinitus abnormal adalah rusaknya ujung saraf pada telinga bagian dalam. Sedangkan penyebab yang paling sederhana adalah menumpelnya kotoran telinga (serumen) di gendang telinga. Kebiasaan mengorek kotoran telinga dengan *cotton bud* dapat mendorong kotoran ke gendang telinga. Untuk menghindarinya, disarankan untuk tidak mengorek telinga sendiri. Lebih baik datang kepada dokter THT secara rutin tiap 6 bulan atau setahun sekali untuk membersihkan telinga.

Beberapa obat juga diduga dapat menyebabkan atau memperparah tinnitus. Misalnya antibiotik jenis kloramfenikol, eritromisin, tetrasiklin, obat diuretik, obat malaria, dan aspirin yang terlalu banyak (lebih dari 12 tablet per hari).

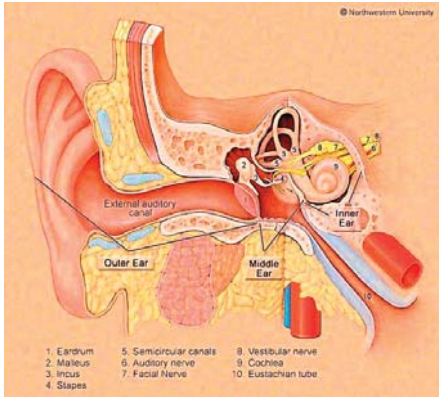
Penderita tinitus biasanya kelompok usia produktif dan orang tua. Proses penuaan menjadi faktor penting dari rusaknya susunan saraf dalam telinga. Data statistik yang dimiliki National Centre for Health Statistics di Amerika, sekitar 32% orang dewasa pernah mengalami tinitus pada suatu saat tertentu dalam hidupnya, dan 6% nya sangat mengganggu. Sedangkan di Inggris, 17% populasi juga memiliki masalah tinitus.

Perlu diketahui, tidak semua tinitus abnormal. Pada kasus tinitus yang normal, seseorang mendengar bunyi dari dalam tubuh, misalnya suara pernafasan, detak jantung, dan aliran darah. Intensitas bunyi ini sekitar 25-30 dB. Tinitus baru menjadi gejala jika suara yang didengar intensitasnya >30 dB. "Suara air terjun di telinga saya ini cukup mengganggu aktivitas saya. Paling susah kalau harus berbicara dengan orang yang suaranya kecil. Saya harus membaca gerak bibirnya karena suara air terjun di telinga saya lebih besar daripada suara orang itu," kata Dennis.

Agar tidak bertambah parah, Dennis berkonsultasi dengan dokter. Dokter menanyakan riwayat penyakit yang pernah dideritanya, dilanjutkan dengan pemeriksaan fisik dan beberapa tes penunjang seperti tes garpu tala. Hasil pemeriksaan tersebut akan dipakai oleh dokter untuk menentukan kualitas dan kuantitas dari tinitus.

Bila ternyata penyebab tinitus belum diketahui, dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan pendengaran atau audiogram. Pola hilangnya fungsi pendengaran dari hasil pemeriksaan audiogram dapat dijadikan pegangan oleh dokter untuk menentukan penyebab tinitus.

Pemeriksaan lain yang lebih akurat untuk menentukan penyebab tinitus ada-



lah Auditory Brain Stem Response (ABR), CT Scan dan MRI. Sayangnya pemeriksaan tersebut masih jarang dikarenakan besarnya biaya pemeriksaan.

Walaupun pemeriksaan tinitus banyak jenisnya, banyak pula kasus tinitus tidak dapat diidentifikasi penyebabnya. Alhasil, penanganan yang tepat sulit dilakukan dan pasien terpaksa mengalami tinitus sepanjang hidupnya.

Dr. Imam Megantara, SpTHT menjelaskan sampai saat ini belum ada obat yang spesifik untuk tinitus. Tapi beberapa jenis obat dapat memberikan perbaikan seperti vitamin B kompleks, golongan anti depresi, obat anestesi lokal seperti lidokain.

Ada pula stimulasi listrik pada area tulang temporal dan gendang telinga,

dengan keberhasilan yang bervariasi dalam mengurangi tinitus. Modifikasi diet, akupunktur, dan oksigen hiperbarik juga dapat dipertimbangkan sebagai terapi alternatif untuk mengontrol tinitus.

Pembedahan/operasi dapat dilakukan bila penyebab tinitus karena pertumbuhan tulang telinga bagian tengah yang berlebih (otosklerosis), kerusakan koklea, dan tumor. Operasi implantasi koklea untuk menanam alat bantu dengar pada tulang temporal dapat dilakukan untuk menggantikan fungsi koklea sebagai organ pendengaran.

Tim dokter dari Rumah Sakit Cipto Mangankusumo (RSCM) medio Juli lalu berhasil melakukan operasi implantasi koklea. Di Rumah Sakit Pantai Indah Kapuk operasi seperti ini sudah sering dilakukan sejak Juli 2002. "Kami telah berhasil menangani 50 pasien," kata Dr Sosialisman, SpTHT.

Pada kasus tinitus yang tidak diketahui penyebabnya, yang dapat dilakukan adalah mengurangi tinitusnya. Misalnya dengan terapi musik yang ditujukan untuk mengalihkan perhatian si penderita dari suara berdenting ke suara musik.

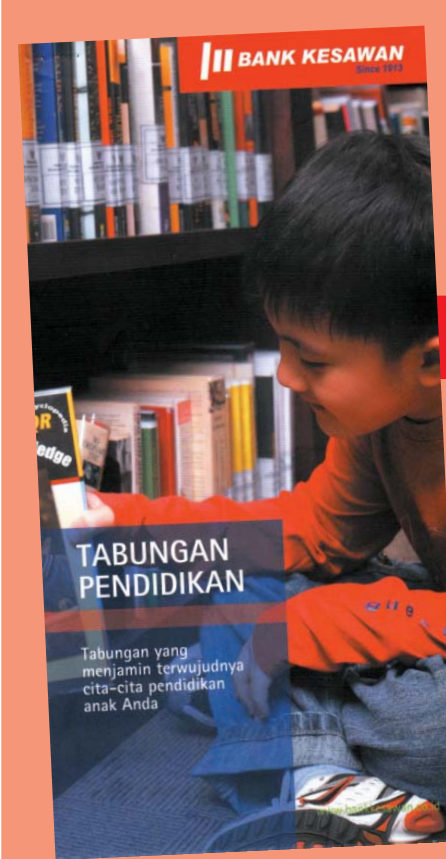
"Oleh dokter, saya disarankan untuk tidak terlalu memikirkan atau fokus pada bunyi di telinga saya dan jangan stres," kata Esti. "Selain itu olahraga teratur dan istirahat cukup juga sangat penting agar tinitus saya tidak bertambah parah".

Treatment bagi penderita tinitus:

1. Hindari tempat-tempat yang bising, suara-suara keras.
2. Hindari makanan atau minuman yang menstimuli saraf seperti kopi dan rokok.
3. Olah raga secara teratur.
4. Jangan mengorek telinga terlalu dalam.
5. Kendalikan tekanan darah.
6. Hindari mengonsumsi obat-obat yang memperparah tinitus seperti aspirin, obat malaria (kuinin).
7. Istirahat cukup dan usahakan tidak stres.
8. Abaikan suara yang timbul dengan menyatel radio ataupun mendengarkan musik.
9. Minumlah obat sesuai dosis yang dianjurkan dokter.

Memang tinitus tidak membahayakan, tapi bagi kebanyakan penderitanya tinitus sangat mengganggu dan sering mempengaruhi kualitas hidup dan pekerjaannya. Tak jarang penderita menjadi kurang percaya diri dalam pergaulan sosialnya bahkan sampai mengalami depresi.

Tapi tidak perlu khawatir, tinitus tidak menurun dan bisa dicegah. Caranya menggunakan penutup telinga atau pelindung telinga bila anda terpaksa berada di lingkungan yang bising. ■ **DGR**



Guna melengkapi kebutuhan nasabah yang kian beragam dalam perencanaan biaya pendidikan, Bank Kesawan meluncurkan produk baru Tabungan Pendidikan. Penandatanganan MOU Kerjasama antara Bank Kesawan dengan Asuransi Mega Life di Jakarta tanggal 21 Juni 2008.

Business Director Bank Kesawan - Entjik S.Djafar menjelaskan, melalui Tabungan Pendidikan diharapkan nasabah dapat **merencanakan biaya pendidikan** anak lebih baik. Jangka waktu yang diberikan sangat fleksibel yaitu mulai dari **1 tahun sampai 20 tahun** dan usia penabung pada saat jatuh tempo adalah 65 tahun, dan setoran rutin setiap bulan besarnya **mulai dari Rp. 100.000,- atau kelipatannya dengan maksimum sampai dengan Rp5 juta**. Mudah melakukan setoran rutin karena secara otomatis Bank Kesawan akan mendebet rekening Tabungan atau Giro setiap bulannya.

Bank Kesawan Luncurkan Tabungan Pendidikan

Selain kemudahan-kemudahan di atas, Tabungan Pendidikan Bank Kesawan juga memberikan perlindungan **asuransi jiwa**. Dalam hal ini apabila penabung meninggal dunia maka setoran rutin bulanannya akan diteruskan oleh Asuransi Mega Life. Jika nasabah mengalami kecelakaan yang mengakibatkan cacat tetap atau meninggal dunia maka ahli waris akan mendapatkan **santunan duka sebesar 250%** dari kumulatif saldo tabungan atau maksimum Rp500 juta, dan manfaat santunan rawat jalan/inap sebesar biaya rumah sakit atau maksimum 25% dari saldo Tabungan Pendidikan.

Sesuai dengan visi Bank Kesawan untuk menjadi Bank terdepan di kelasnya, kini lebih memantapkan posisi dalam kancah persaingan perbankan nasional. Hal ini didukung oleh 32 jaringan layanan yang tersebar di 10 kota di Indonesia dan ATM Kesawan yang siap untuk memberikan pelayanan selama 24 jam sehari serta **bebas biaya transaksi ATM** untuk info saldo, tarik tunai dan transfer antar rekening Bank Kesawan. Akses jaringan ATM Kesawan tersebar di lebih dari **12.000 mesin ATM** yang berlogokan ATM Bersama di seluruh Indonesia.

Informasi lebih lanjut mengenai Tabungan Pendidikan Bank Kesawan, dapat menghubungi Customer Service kami yang terdekat di kota Anda:

JAKARTA: 021-350.8888; MEDAN: 061-415.2929; BANDUNG: 022-422.0618; SURABAYA: 031-568.7530; DENPASAR: 0361-233.777; PEKANBARU: 0761-33308; BATAM: 0778-456.112; TANJUNG BALAI: 0623-92688 dan PEMATANG SIANTAR: 0622-29666.

Mimbar Ceplas-Ceplos

Tanyakan saja semua persoalan dalam kehidupan, Mamah Dedeh siap menjawabnya dengan ringkas, padat, mudah dimengerti dengan gaya yang (sedikit) menghibur.

Seorang suami telah meninggalkan istrinya tanpa kabar selama dua tahun. Lalu sang istri berkeinginan menggugat suaminya ke Pengadilan Agama. Sebelumnya, dia sempat mendapat saran dari orang lain agar menunggu lagi selama dua tahun atau empat tahun empat bulan. Tetapi, Mamah Dedeh malah menganjurkan agar sang istri segera ke Pengadilan Agama, karena sang suami telah menghilang dua tahun dan meninggalkan kewajibannya sebagai suami tanpa kabar dan alasan yang jelas.

“Tidak perlu menunggu seperti yang dianjurkan orang lain. Datang saja ke Pengadilan Agama, ceritakan masalah Anda apa adanya, Insya Allah, mereka akan memberikan keputusan yang terbaik buat Anda” (hal. 45), tulis Mamah Dedeh memberikan solusi.

Begitulah salah satu contoh isi buku yang diberi judul *Menuju Keluarga Sakinah Curhat ke Mamah Dedeh – Solusi-solusi Berdasarkan Al-Quran dan Hadist untuk Mencapai Kehidupan Bahagia dalam Pernikahan* (GPU, 2009). Buku yang sedang hangat-hangatnya dalam bursa buku rohani selama putaran Ramadhan ini sangat menarik jika ditilik dari sisi industri perbukuan kita.

Ada upaya besar dari penulisnya untuk mengembalikan dan menempatkan (kembali) persoalan rumah tangga ke posisi semula. Rumah tangga bukan sekadar kelembagaan, tapi meminjam istilah yang kerap digunakan Mamah Dedeh dalam bukunya, sebagai salah satu “keajaiban dalam hidup manusia”. Lembaga perkawinan diposisikan sebagai persoalan besar (*grand narration*) tapi dibahas dengan cara yang sederhana dan ringkas.

Seperti yang diulas oleh Siti Musdah Mulia dalam kata pengantarnya, bahwa apa yang dilakukan Mamah Dedeh tidak bisa dipandang sebelah mata. Musdah menggarisbawahi gaya penyajian buku ini sebagai cara yang unik karena si penceramah menjelaskan sesuatu dengan cara yang tidak dibangun di atas teori-teori ilmiah yang belum tentu (ada) benarnya (hal.vii). Jadi, tak perlu mengkerutkan dahi, semua persoalan kehidupan rumah tangga dan tema-tema lain dibabat Mamah Dedeh dengan caranya yang khas; ringkas, padat, mudah dimengerti dan dengan gaya yang (sedikit) menghibur.



Judul Buku:

Menuju Keluarga Sakinah Curhat ke Mamah Dedeh – Solusi-solusi Berdasarkan Al-Quran dan Hadist untuk Mencapai Kehidupan Bahagia dalam Pernikahan

Penulis: Mamah Dedeh

Kata Pengantar: Prof. Dr. Siti Musdah

Mulia

Tebal: 205 halaman

Buku “Talk Show”

Singkatnya, buku ini adalah buku panduan, yang berisi tanya-jawab seputar masalah rumah tangga (persoalan suami dan persoalan istri) dan sejumlah tema lainnya. Yang menjadi pembahas sendiri adalah penceramah perempuan yang sedang naik daun. Dia lebih dikenal dengan nama keren Mamah Dedeh.

Dia sengaja menanggalkan predikat “ustadzah”, dan memilih panggilan hangat “mamah”. Ada kesan hangat di sana. Si penceramah memosisikan diri sebagai seorang ibu, dan sekaligus punya kesan eksotis (karena sebagian besar orang Sunda perkotaan menyebut ibu dengan sebutan mamah, dari kata mama yang berakar bahasa pengaruh Belanda). Ada kesan yang *intimate*, cair, tanpa jarak, dan keakraban yang mampu membuat segala kondisi lebih nyaman dan elegant.

Gaya ceplas-ceplos saat dia berceramah di mimbar itu merembes masuk ke dalam teks buku. Dalam Kata Pengantar, Siti Musdah Mulia menilai: *banyak publik yang merasa nyaman dengan figur Mamah Dedeh ketimbang figur lain yang lebih educated berkaitan dengan orien-*

tasi keagamaan. (hal.viii).

Judul bukunya mengambil *tagline* “curhat”, bukan forum tanya-jawab, bukan konsultasi rumah tangga, atau bukan juga siraman rohani ala Mamah Dedeh, atau pilihan kata lainnya. Mungkin, spirit kata “curhat” itu yang dituju si penceramah. Dengan sengaja ia memudahkan orang untuk “curhat”, mencurahkan isi hati tanpa beban, dan berharap mengalir seperti dialog anak dan orang tuanya.

Sebenarnya sejak pasca masa Reformasi, Mamah Dedeh sudah kondang sebagai pengisi acara “Ngaji” di sebuah radio swasta. Almarhum Benyamin Sueb lah yang pertama kali menemukan bakat “entertaining” dalam diri penceramah kelahiran Ciamis, 5 Agustus 1951 ini. Dan sejak dua tahun silam, Mamah Dedeh sudah lebih terkenal lagi sejak memiliki sebuah program rohani di sebuah televisi swasta.

Nah, apa yang dia sajikan dalam buku ini tak ubahnya dengan tampilannya di radio dan televisi. Dialog rohani melalui forum tanya-jawab; yang bertanya bisa jadi lebih berpanjang lebar, dan bersiaplah untuk mendapatkan jawaban dari Mamah Dedeh yang mungkin akan lebih ringkas, dan langsung menyasar ke solusinya.

Ia menarik perhatian karena si penceramah bisa menangkap fenomena yang terjadi dalam masyarakat kita yang kurang berminat pada ajaran agama yang bersifat progresif dan kritis. Sebab, tulis Musdah lagi, ajaran agama semacam itu menuntut masyarakat berpikir kritis, rasional, dan tidak mudah taklid buta pada suatu pendapat. Ajaran agama progresif biasanya mengedepankan analisa yang mendalam, sulit dicerna dan sarat dengan argumen rasional yang sering tidak mudah dipahami (hal. viii-ix).

Buku panduan praktis memang punya *demand* tersendiri. Mulai dari kompilasi kolom tanya jawab di koran dan majalah, dan yang sekarang ini mendapat perhatian adalah hasil “rekaman” sebuah acara *talk show* tanya jawab yang dibukukan. Sesudah Ayah Edy yang duluan pamor dengan buku “talk show”-nya tentang panduan mengasuh anak, dan Safir Senduk dengan konsultasi keuangan, kini giliran Mamah Dedeh di ranah yang berbeda.

Seperti kata Musdah juga, masyarakat umumnya telah dibebani bermacam problem sehingga merasa terlalu berat jika disuguhi penjelasan keagamaan yang penuh dengan analisis rasional, apalagi jika disertai penjelasan filosofis panjang lebar... Dan Mamah Dedeh datang membawa solusinya dengan cara yang berbeda. ■ CHUS



Al-Zaytun



KARSA



PARAMADINA

BUDHY MUNAWAR-RACHMAN

ENSIKLOPEDI

Nurcholish Madjid

ENSIKLOPEDI

Nurcholish Madjid

Disunting oleh:

BUDHY MUNAWAR RACHMAN



**Untuk Pemesanan
Hubungi:**

**Mahad Al-Zaytun
(0234) 742815**

**Majalah Berita Indonesia
(021) 8292735**



Demi keselamatan, gunakan helm standar secara benar

Siapa pun tidak berharap mengalaminya.
Namun bila hal itu terjadi,
JASA RAHARJA membantu mengatasinya.
Untuk korban kecelakaan lalu lintas jalan
dan penumpang umum



Patuhi rambu lalu lintas demi keselamatan dalam perjalanan...

Nilai Santunan

Jenis Santunan	Darat, Laut, Danau Sungai / Penyeberangan	Udara
Meninggal	Rp. 25.000.000,-	Rp. 50.000.000,-
Cacat Tetap (maks)	Rp. 25.000.000,-	Rp. 50.000.000,-
Biaya Rawatan (maks)	Rp. 10.000.000,-	Rp. 25.000.000,-
Biaya Penguburan	Rp. 2.000.000,-	Rp. 2.000.000,-

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 36 & 37/PMK. 010/2008, berlaku 27 Maret 2008

**Rambu Lalu Lintas
Bukan Hiasan..!**

**Waspada!
bahaya ada dimana-mana...**



JASA RAHARJA
Utama dalam perlindungan, prima dalam pelayanan

Asuransi Kecelakaan Lalu Lintas Jalan
dan Penumpang Umum